

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS II MIN 1 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**MAJIDA ULFAH SIREGAR  
NIM : 2020500024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
*THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SISWAK ELAS II MINIPADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**MAJIDA ULFAH SIREGAR**

**NIM : 2020500024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD  
ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
*THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS II MIN 1 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh:**

**MAJIDA ULFAH SIREGAR**

**NIM : 2020500024**

Pembimbing I

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19751020 200312 1003

Pembimbing II

Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Majida Ulfah Siregar

Padangsidempuan, 06 Januari 2025  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

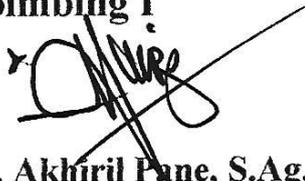
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Majida Ulfah Siregar yang berjudul "**Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MIN 1 Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Pembimbing I**



**Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd**  
**NIP. 19751020 200312 1003**

**Pembimbing II**



**Nursyaidah, M.Pd**  
**NIP. 19770726 200312 2001**

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan **“Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MIN 1 Padangsidempuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Desember 2024  
Pembuat Pernyataan



Majida Ulfah Siregar  
NIM. 2020500024

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Majida Ulfah Siregar  
NIM : 2020500024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MIN 1 Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 27 Desember 2024  
Pembuat Pernyataan



Majida Ulfah Siregar  
NIM. 2020500024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Majida Ulfah Siregar  
NIM : 2020500024  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MIN 1 Padangsidimpuan

Ketua

Ali Asrun Lubis S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.  
NIP. 19930731 202203 1 001

Anggota

Ali Asrun Lubis S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710424 199903 1 004

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.  
NIP. 19930731 202203 1 001

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19701231 2000312 1 016

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang G FTIK Lantai 2  
Tanggal : 05 Maret 2025  
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/78,75 (B)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3, 74  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nama Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MIN 1 Padangsidimpuan  
Nama : Majida Ulfah Siregar  
NIM : 2020500024  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, 13 Januari 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032002

## Abstract

Nama : Majida Ulfah Siregar  
NIM : 2020500024  
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II MIN 1 Padangsidimpuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya pada materi *Mengenal Perasaan*, di kelas II MIN 1 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas II yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai penerapan model *Think Pair Share* dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model *Think Pair Share*. Pada tes awal Siklus I, rata-rata nilai kelas adalah 68,75, yang meningkat menjadi 79,06 pada tes akhir Siklus I. Selanjutnya, pada Siklus II, rata-rata nilai kelas kembali meningkat dari 79,37 pada tes awal menjadi 84,06 pada tes akhir. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* tidak hanya efektif dalam meningkatkan nilai akademik siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kemampuan berinteraksi secara aktif dalam kelompok. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas II MIN 1 Padangsidimpuan secara signifikan, baik dari segi nilai akademik maupun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

**Kata kunci:** *Think Pair Share*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Mengenal Perasaan

## **Abstract**

Name : Majida Ulfah Siregar  
NIM : 2020500024  
Thesis Title : Implementation of the Think Pair Share Learning Model to Improve Indonesian Language Learning Outcomes in Class II MIN 1 Padangsidempuan

This study aims to analyze the effectiveness of the Think-Pair-Share (TPS) learning model in improving Indonesian language learning outcomes, specifically on the topic of Recognizing Emotions, in the second-grade class at MIN 1 Padangsidempuan. This research uses a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study are 32 second-grade students, comprising 16 male and 16 female students. Data were collected through observations, tests, interviews, and documentation to gather comprehensive information on the application of the TPS model and its impact on student learning outcomes. The results of the study showed a significant improvement in student learning outcomes after the implementation of the TPS model. In the pre-test of Cycle I, the class's average score was 68.75, which increased to 79.06 in the post-test of Cycle I. Furthermore, in Cycle II, the class's average score increased from 79.37 in the pre- test to 84.06 in the post-test. This improvement indicates that the TPS model is not only effective in enhancing students' academic performance but also contributes to increased student engagement and active interaction in group work. Thus, this study demonstrates that the application of the Think-Pair-Share model significantly improves Indonesian language learning outcomes in the second-grade class at MIN 1 Padangsidempuan, both in terms of academic scores and student involvement in the learning process. This model proves effective in helping students better understand the material and achieve learning mastery according to the Minimum Completion Criteria (KKM) set by the school.

**Keywords:** Think Pair Share, Learning Outcomes, Indonesian Language, Recognizing Feelings.

## ملخص البحث

الاسم: ماجدة ألفة سيرينغار  
رقم التسجيل: ٢٠٢٠٥٠٠٠٢٤  
عنوان البحث: تطبيق نموذج التعلّم المشترك بين الأزواج "فكر وشارك" لتحسين نتائج تعلّم اللغة  
الإندونيسية في الصف الثاني مدرسة ابتدائية نيغيري 1 بادانغسيديمبوان

التشارك-التفكير على القائم التعلّم نموذج تطبيق فاعلية تحليل إلى الدراسة هذه تهدف الصف في المشاعر، معرفة مادة في سيما لا الإندونيسية، اللغة تعلّم مخرجات تحسين في الإجرائي البحث منهج البحث هذا يستخدم بادانغسيديمبوان ١ نيغيري ابتدائية رسةمد الثاني والملاحظة والتنفيذ التخطيط وهي مراحل، أربع من تتألفان دورتين في تنفيذه تم الذي الصفي من يتألفون الثانوي الثاني الصف في وطالبة طالبًا ٣٢ البحث في المشاركون كان. والتفكير والمقابلات والاختبارات الملاحظة خلال من البحث بيانات جُمعت. طالبة ١٦ او طالبًا ١٦ على وأثره "وشارك فكر" نموذج تطبيق حول شاملة معلومات على للحصول والتوثيق الطلاب تعلّم مخرجات.

المشاركة نموذج تطبيق بعد الطلاب تعلّم مخرجات في كبيرة زيادة النتائج أظهرت ٦٨,٧٥، الفصل درجات متوسط بلغ الأولى، للدورة الأولى الاختبار في. التفكير في الثنائية في ذلك، على علاوة. الأولى للدورة النهائي الاختبار في ٧٩,٠٦ إلى المتوسط هذا وارتفع ارتفع الثانية، الدورة في ذلك، على علاوة. ٦٨,٧٥ الفصل درجات متوسط بلغ الثانية، الدورة الاختبار في ٨٤,٠٦ إلى الأولى الاختبار في ٧٩,٣٧ من رىأ مرة الفصل درجات متوسط النهائي.

تحسين في فقط فعلاً ليس "الأزواج مشاركة في فكر" نموذج أن الزيادة هذه تُظهر وقدرتهم التعلّم في الطلاب مشاركة زيادة في أيضاً يساهم بل للطلاب، الأكاديمية الدرجات المشاركة نموذج تطبيق أن الدراسة هذه تثبت لتالي، وبا. المجموعات في بنشاط التفاعل على الصف في الإندونيسية اللغة تعلم نتائج من كبير بشكل يحسن أن يمكن التفكير في الثنائية أو الأكاديمية الدرجات حيث من سواء بادانغسيديمبوان، ١ نيغيري ابتدائية مدرسة من الثاني فهم على الطلاب مساعدة في فعاليته النموذج هذا أثبت. التعلّم عملية في الطلاب مشاركة لمجموعة وفقاً التعلّم اكتمال وتحسين أفضل بشكل المادة

الكلمات المفتاحية: مشاركة الأزواج في التفكير، نتائج التعلّم، اللغة الإندونيسية التعرف على المشاع

## KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II MIN 1 Padangsidempuan.”**

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari dalam dari awal penelitian skripsi ini sampai akhir tidak luput dari kekurangan. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa serta semangat yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd selaku Pembimbing I, serta Ibu Nursyaidah, M. Pd selaku Pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan bimbingan serta pengarahan dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Bapak Dr. Anhar M.A dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta para Wakil Dekan dan para staf prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti.
4. Bapak Yusri Fahmi, S, Ag, M. Hum selaku Kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Rustam Efendi, M. Pd selaku Kepala Sekolah MIN 1 Padangsidempuan, serta kepada ibu Efdeyani Fitri, S.Pd. I selaku wali kelas II MIN 1 Padangsidempuan yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian.
6. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Riswan Siregar dan ibunda tercinta Mardiah, yang banyak mendorong peneliti secara moril dan materi dalam penyusunan skripsi ini. Kepada adikku tersayang Nur Asifah Siregar dan Nabila Safitri Siregar yang senantiasa memotivasi peneliti dan memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan.
7. Kepada pemilik NIM 202103015 terimakasih telah memberikan semangat serta do'a kepada peneliti dan selalu ada disaat peneliti membutuhkan tempat bertukar pikiran dan bercerita.

Semoga bantuan, bimbingan, arahan motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan

pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan,      Oktober 2024  
Peneliti

Majida Ulfah Siregar  
Nim. 2020500024

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

SENDIRI BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Indentifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah .....	13
D. Batasan Istilah .....	14
E. Rumusan Masalah .....	14
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Manfaat Penelitian .....	14
H. Indikator Tindakan.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
A. Kajian Teori .....	19
1. Model Pembelajaran .....	19
a. Defenisi Model Pembelajaran .....	19
b. Tujuan Model Pembelajaran .....	20
c. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	21
d. Langkah-langkah Model <i>Think Pair Share</i> .....	22
e. Manfaat Model <i>Think Pair Share</i> .....	26
f. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Think Pair Share</i> .....	26

2. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar .....	28
a. Belajar .....	38
b. Hasil Belajar.....	31
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	31
a. Defenisi Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	31
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	33
c. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	33
d. Materi Mengenal Perasaan.....	35
B. Penelitian Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir.....	40
D. Hipotesis Tinndakan .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Latar dan Subjek Penelitian .....	46
D. Prosedur Penelitian .....	46
E. Sumber Data.....	50
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Keabsahan Data .....	54
H. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	57
1. Prasiklus .....	57
2. Pelaksanaan Siklus I .....	61
3. Pelaksanaan Siklus II.....	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	97
C. Keterbatasan Penelitian.....	98
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase Nilai Siswa Ulangan Harian.....	9
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Kajian Pustaka .....	43
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin .....	51
Tabel 4. 1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas II.....	62
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke-1 .....	69
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke-1 .....	70
Tabel 4.4 Hasil belajar siswa siklus I pertemuan ke-1 .....	70
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke-2 .....	77
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke-2.....	78
Tabel 4.7 hasil belajar siswa Siklus I Pertemuan ke-2.....	78
Tabel 4.8 Hasil belajar siswa siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2.....	79
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Terhadap Siklus 1 .....	79
Tabel 4.10 Hasil observasi aktivitas guru Siklus II Pertemuan ke-1 .....	84
Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan ke-1.....	85
Tabel 4.12 Hasil belajar siswa siklus II pertemuan ke-1.....	85
Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa Siklus I terhadap Siklus II .....	86
Tabel 4.14 Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I terhadap Siklus II.....	88
Tabel 4.15 Hasil observasi aktivitas guru Siklus II Pertemuan ke-2 .....	92
Tabel 4.16 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan ke-2 .....	92
Tabel 4.17 Hasil belajar siswa siklus II pertemuan ke-2.....	93
Tabel 4.18 Hasil Belajar Siswa Siklus I terhadap Siklus II .....	94
Tabel 4.19 Hasil Belajar Siklus I terhadap Siklus II.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart .....	51
Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa dari Prasiklus .....	64
Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-1.....	71
Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-2.....	80
Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Siklus II Pertemuan ke-1 .....	87
Gambar 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-2 .....	94
Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Siswa dari Prasiklus, Siklus I Pertemuan ke-1 hingga Siklus II Pertemuan ke-2.....	96

## Daftar Lampiran

- Lampiran 1 Wawancara Dengan Wali Kelas II
- Lampiran 2 Tabel Kisi-kisi Tes
- Lampiran 3 Modul Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 4 Modul Pembelajaran Siklus I pertemuan 2
- Lampiran 5 Modul Pembelajaran Siklus II pertemuan 1
- Lampiran 6 Modul Pembelajaran Siklus II pertemuan 2
- Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 11 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 12 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 13 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 14 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 15 Tes Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa
- Lampiran 16 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-1
- Lampiran 17 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2
- Lampiran 18 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-1
- Lampiran 19 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2
- Lampiran 20 Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 21 Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 22 Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 23 Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 24 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Guru adalah orang yang paling berpengaruh terhadap peserta didiknya, di sekolah guru akan menjadi panutan atau contoh bagi peserta didiknya. Menurut Kunandar, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Menurut Kunandar juga menjelaskan bahwa guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulai dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Pendidik dan peserta adalah dua entitas yang tak dapat terpisahkan dalam menggerakkan dimensi pendidikan terutama pendidikan Islam. Keduanya mempunyai interaksi secara kontinyu yang dapat menghasilkan

perambahan intelektual, namun tidak dapat dipungkiri dalam praktek pendidikan terkadang mengalami degradasi dan dekadensi bagi kalangan pendidik dengan mengesampingkan tradisi-tradisi humanis yang seharusnya diberlakukan dalam dimensi-dimensi peserta didik. Hal ini penting menjadi sebuah otokritik yang produktif dalam membangun tradisi pendidikan dengan mensejajarkan peserta didik tanpa adanya bentuk diskriminasi.

Bahasa resmi di negara Indonesia adalah sebuah dialog bahasa Melayu yaitu bahasa Melayu Riau. Bahasa Melayu yang telah digunakan sejak pertengahan Abad VII, diubah menjadi bahasa Indonesia<sup>1</sup>. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu di Indonesia berdasarkan butir ketiga Sumpah Pemuda. Selain itu, bahasa Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 36. Pasal tersebut menyatakan bahwa “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia<sup>2</sup>. Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 berisi perihal Bendera, Bahasa, serta Lambang Negara dan Lagu Kebangsaan<sup>3</sup>.

Bahasa Indonesia yaitu bahasa ibu, artinya bahasa yang berasal tanah air Indonesia<sup>4</sup>. Selain sebagai identitas nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi

---

<sup>1</sup> Nuryanto, T. (2015). *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Journal 84 Indonesian Language Education and Literature, 1(1), 29–41

<sup>2</sup> Supriadin. (2016). Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014. *JIME (Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 150–161.

<sup>3</sup> Mulyaningsih, I. (2017). Sikap Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 79-84.

<sup>4</sup> Ningrum, V. (2020). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 22–27.

(IPTEK) untuk kepentingan nasional. Perubahan dan perkembangan IPTEK dalam membangun negara direncanakan, dilaksanakan dan dimanfaatkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga dipakai sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada berbagai kalangan dan tingkat pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di dalam semua jenjang pendidikan Indonesia<sup>5</sup>. Oleh karena itu, bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk setiap perubahan besar dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi dan sebagai bagian dari khazanah budaya dan intelektual Indonesia. Tujuannya antara lain: berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku, menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati karya sastra untuk memperluas wawasan dan budi pekerti,serta membanggakan sastra Indonesia sebagai bagian dari kekayaan budaya dan intelektual bangsa<sup>6</sup>.

*Think-Pair-Share* merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikemukakan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Teknik ini berisi tiga langkah, yaitu think, Pair, dan share.<sup>7</sup> Langkah pertama adalah

---

<sup>5</sup> Alek & Achmad H.P. 2016. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Erlangga

<sup>6</sup> Nursyaidah, "Penerapan strategi pembelajaran Ekspositori dalam untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI", dalam jurnal pendidikan, volume 1, No. 63, September 2022, hlm 63

<sup>7</sup> Slone, N. C., & Mitchell, N. G. (2014). Technology-based adaptation of *think-pair-share*

think atau berpikir secara individual. Fase ini berupaya untuk menempatkan mahasiswa untuk memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan, waktu yang terbatas untuk berpikir, mengatur pikiran mereka, dan merumuskan ide atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.<sup>8</sup>

Selanjutnya, mereka berpindah untuk saling berpasangan dan mendiskusikan jawaban mereka tersebut. Ada tiga komponen utama dalam teknik *Think-Pair-Share*, yaitu waktu untuk berpikir, waktu untuk berbagi dengan pasangan, dan waktu untuk berbagi di antara pasangan kelompok yang lebih besar.<sup>9</sup> *Think Pair Share* ini diyakini sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan level keterlibatan mahasiswa untuk berdiskusi walaupun bagi individu yang tertutup sekalipun<sup>10</sup>.

*Think-Pair-Share* merupakan salah satu jenis pembelajaran yang menginstruksikan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar kelompok secara berpasangan dan menyelesaikan masalah bersama. Dengan kata lain, cara ini merupakan proses pendalaman mata pelajaran melalui kerjasama berbasis solidaritas antar siswa.<sup>11</sup> Lebih lanjut, siswa dengan kemampuan lebih diarahkan untuk membantu mahasiswa dengan

---

utilizing google drive. *Journal of Teaching and Learning with Technology*, 3(1), 102.

<sup>8</sup> A.A.A.M. Raba. (2017). The Influences of *Think Pair Share* (TPS) on Improving Students Oral Communication Skill In EFL Classroom, *Creative Education*. Volume 8 (1)

<sup>9</sup> Bamiro, A. O. (2015). Effects of guided discovery and *think-pair-share* strategies on secondary school students' achievement in chemistry. *SAGE Open*, 1-7. Diakses pada 19 Mei 2017, dari <http://sgo.sagepub.com/content/spsgo/5/1/2158244014564754.full.pdf>.

<sup>10</sup> Slone, N. C., & Mitchell, N. G. (2014). Technology-based adaptation of *think-pair-share* utilizing google drive. *Journal of Teaching and Learning with Technology*, 3(1), 103

<sup>11</sup> Jelatu, S., Kurnila, V. S., Mandur, K., & Jundu, R. (2019). Collaboration TPS Learning Model and M-Learning Based on Android for Understanding of Trigonometry Concepts with Different Cognitive Style. *International Journal of Instruction*, 12(4), 547. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12435a>

kemampuan rendah sehingga semua anggota kelompok dapat memahami materi yang diajarkan. *Think-pair-share* merupakan aktivitas yang mendorong mahasiswa untuk merenungkan suatu masalah dan membagikan pemikiran itu kepada orang lain. Artinya, mahasiswa didorong untuk membenarkan sikap mereka dengan menggunakan contoh-contoh yang jelas dengan kejernihan pikiran dan ekspresi mereka.<sup>12</sup>

Model *think-pair-share* memberikan kesempatan partisipasi aktif bagi seluruh siswa untuk memperdalam pemahaman dan memperkuat retensi materi. Dengan diterapkannya model *think-pair-share* diharapkan siswa Kelas II MIN 1 Padangsidempuan akan mengalami peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia yang signifikan. Dengan bertukar pikiran dan saling membantu, siswa akan memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami konsep-konsep bahasa Indonesia dengan lebih mendalam.

Tujuan pendidikan adalah untuk memanusiakan seseorang, menjadikannya pribadi yang utuh. Pendidikan karakter yang berbasis pada pengembangan moral bertujuan agar manusia dapat bertindak secara berbudi luhur dan harmonis sesuai norma kehormatan dan martabat. Lebih lanjut, pendidikan tidak hanya berfokus pada keterampilan kognitif (intelektual), tetapi juga pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Keberhasilan dalam kehidupan siswa tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan (hard

---

<sup>12</sup> San San Tint dan Ei Ei Nyunt. 2015. Collaborative Learning with *Think Pair Share* Technique. Computer Application An International Journal (CAIJ), Vol.2, No.1, February 2015

skill), tetapi juga oleh kepribadian dan kemampuan mengelola diri sendiri, termasuk orang lain (soft skill). Penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% kesuksesan seseorang ditentukan oleh hard skill, dan 80% sisanya ditentukan oleh soft skill membaca dan berkomunikasi. Penerapan model ini konsisten dengan kurikulum yang berlaku dan memastikan pembelajaran terjadi sesuai standar kompetensi yang diinginkan.

Model ini juga mengembangkan keterampilan berpikir sosial dan kritis siswa, memberikan manfaat jangka panjang yang tak terhitung jumlahnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terlihat dampak positif dari implementasi Model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II MIN 1 Padangsidempuan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang kondisi pendidikan bahasa Indonesia di kelas II MIN 1 Padangsidempuan, yang menunjukkan adanya rendahnya hasil belajar siswa. Dengan mempertimbangkan data empiris yang diperoleh dari observasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini tercermin dari distribusi nilai ulangan harian, di mana perkiraan 60,53% siswa belum mencapai KKM.

Penelitian mengusulkan penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* sebagai solusi yang efektif. Model ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui diskusi berpasangan, memperkuat keterampilan berbicara, kolaborasi, dan pemikiran kritis.

Selain itu, model ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik langsung dan koreksi segera kepada siswa. Dengan suasana pembelajaran yang interaktif dan disesuaikan dengan gaya belajar individu, diharapkan Think Pair Share dapat memberikan panduan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif di masa depan.

Data observasi juga menyoroti perlunya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, mengingat masih ada sejumlah siswa yang belum mencapai KKM. Dengan memperhatikan standar nilai KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 73, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan capaian siswa sehingga lebih banyak mencapai atau melebihi standar yang diinginkan.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* dipilih karena mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab aktif atas pembelajaran mereka dan berinteraksi dengan teman sekelas. Diharapkan, dengan penerapan model ini, aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan standar yang ditetapkan. Melalui kolaborasi antara siswa dan guru, diharapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap yang diinginkan dalam kurikulum sekolah. Model ini juga memotivasi siswa melalui suasana pembelajaran yang interaktif dan dapat disesuaikan dengan gaya belajar individu. Dengan demikian, diharapkan penerapan *Think Pair Share* tidak hanya memberikan panduan

untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan hasil belajar dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran lainnya: memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara membaca dan keterampilan menulis.<sup>13</sup>

Alasan penelitian ini, penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dipilih sebagai solusi yang diharapkan efektif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia di kelas II MIN 1 Padangsidempuan. Hal ini didasarkan pada data empiris yang mencakup nilai rata-rata, angka kelulusan, dan hasil evaluasi lainnya, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran tersebut. Sebelum penerapan model ini, nilai rata-rata siswa dalam ulangan harian bahasa Indonesia mencapai 60 dengan angka kelulusan sebesar 25%. Namun, setelah menerapkan Model *Think Pair Share*, terjadi peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84, dan angka kelulusan melonjak menjadi 90%. Evaluasi keterampilan berbicara, kolaborasi, dan pemikiran kritis juga menunjukkan perbaikan yang berarti.

---

<sup>13</sup> Muhammad Ali, "Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (basastra) disekolah dasar", dalam *Jurnal PAUD*, volume 3, No. 1, September 2020, hlm. 35.

Model ini, yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi berpasangan, memberikan ruang bagi umpan balik langsung dan koreksi segera dari guru, serta menciptakan motivasi melalui suasana pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan gaya belajar individu. Dengan demikian, penggunaan *Think Pair Share* diharapkan tidak hanya memberikan panduan untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di MIN 1 Padangsidempuan.

Penggunaan *Think Pair Share* diharapkan dapat memberikan panduan untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif, sambil berkontribusi pada perbaikan hasil belajar dan peningkatan kualitas pendidikan disekolah ini. Penting juga diakui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai aspek-aspek integral yang perlu diperhatikan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif.

Dalam proses belajar mengajar harus melibatkan interaksi antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru. Guru sebaiknya menjalin kerjasama dengan siswa, dan kreatif menciptakan suasana belajar (*learning atmosphere*) di kelas yang tentu akan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pola ajar yang dilakukan seorang guru harus inovatif yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa sehingga meningkatkan keberhasilan

pembelajaran. Proses kreatif pasti akan terjadi apabila dibangkitkan dengan masalah yang memacu dalam lima jenis perilaku kreatif, seperti yang dijabarkan oleh Irawan (2015) yakni: (1) merefleksikan aspek-aspek kelancaran (fluency); (2) keluwesan (flexibility); (3) keaslian (originality) berpikir; dan (4) mampu untuk mengembangkan, memperbanyak atau merincikan suatu gagasan (elaboration/kejelasan). Beberapa pedoman pengajaran demi mengembangkan kreativitas siswa, yaitu (a) mengajarkan informasi/pengetahuan; (b) mengajarkan konsep, dan (c) mengajarkan kreativitas.<sup>14</sup>

Guru dan siswa mengevaluasi kontribusi masing-masing kelompok terhadap tugas kelas secara keseluruhan. Penilaian dapat mencakup setiap siswa secara individu, sebagai kelompok, atau keduanya. Mengevaluasi dan Mengukur Keberhasilan Bagaimana keberhasilan penerapan Model *Think Pair Share* diukur dan dievaluasi dapat mencakup indikator seperti peningkatan kinerja, keterlibatan siswa, dan tingkat pemahaman.<sup>15</sup>

Permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar Salah satu permasalahan umum khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia adalah sulitnya mengaktifkan respon siswa dalam kegiatan

---

<sup>14</sup>Adek Safitri, "Analisis perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran *think pair share* dengan *number head together* siswa kelas IV SD negeri 15 Padangsidempuan", dalam *jurnal Menyiapkan Pembelajaran dalam Menyongsong Era Society 5.0*, hlm 218-219.

<sup>15</sup> Aji Akbar Aligato, Peningkatan prestasi Siswa Melalui pembelajaran *think-pair-share* mata Diklat perhitungan elemen mesin (PEM) di SMK negeri 2 Yogyakarta, Skripsi, (Yogyakarta: UNY, 2012), hlm. 28.

pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menciptakan sistem pembelajaran yang efektif.

Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan Standar Integritas Minimal (KKM). *Think Pair Share* mengharuskan siswa untuk mengambil tanggung jawab aktif atas tugas yang diberikan kepada mereka dan berinteraksi dengan kelompok teman mereka.

**Tabel 1.1**

**Presentase Nilai Siswa Ulangan Harian**

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase	Nilai Rata-rata
1	Belum Tuntas	24 siswa	75 %	$\geq$
2	Tuntas	8 siswa	25%	$\leq$
Jumlah			100%	

Sumber : “Data Dokumentasi Prasiklus MIN 1 Padangsidempuan”

Diperoleh dari keterangan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dimana masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar nilai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 73. Distribusi nilai diantara siswa diketahui bahwa terdapat 24 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase sebesar 75% dan terdapat 8 siswa dengan persentase 25% yang mencapai KKM kategori tuntas.

Hal ini menyebabkan hasil belajar Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model *Pembelajaran Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MIN 1 Padangsidempuan". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek pemahaman membaca, yang tercermin dari banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Model pembelajaran *Think Pair Share* dipilih karena dianggap dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memfasilitasi mereka dalam memahami konsep-konsep yang sulit melalui diskusi pasangan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II di MIN 1 Padangsidempuan, serta memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.<sup>16</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kurangnya Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia: Sebagian siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia yang diajarkan. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kesempatan untuk membahas dan mendiskusikan materi secara mendalam.
- 2) Kurangnya Penerapan Model Pembelajaran Aktif: Model pembelajaran

---

<sup>16</sup> Efdayani Fitri, Wali Kelas II, wawancara (Padangsidempuan, 17 Juli 2024, 13.00 WIB)

yang digunakan mungkin belum memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami dan mempraktikkan bahasa Indonesia.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti melakukan analisis terhadap masalah yang akan dibahas, meliputi: implementasi model pembelajaran model *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II MIN 1 Padangsidimpuan. Adapun materi yang dipilih ialah mengenal tentang Mengenal Perasaan bab I bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka.

### **D. Batasan Istilah**

1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Implementasi Model *Think Pair Share* akan difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini pada materi Pengembangan Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia mengenal tentang Mengenal Perasaan bab I bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka.<sup>17</sup>
2. Implementasi Istilah ini mengacu pada proses penerapan Model *Think Pair Share* dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II MIN 1 Padangsidimpuan.

### **E. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah implementasi model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II MIN 1 Padangsidimpuan?

---

<sup>17</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Bahasa Indonesia: Buku siswa kelas II*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Diakses dari <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Bahasa-Indonesia-BS-KLS-II>

## F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Mendeskripsikan proses penerapan model *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II.
2. Menilai peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Think-Pair-Share* melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
3. Mengidentifikasi perubahan partisipasi, keterlibatan, dan interaksi siswa selama proses pembelajaran dengan model *Think-Pair-Share*.
4. Menyajikan data empiris sebagai dasar rekomendasi penggunaan model *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, dengan acuan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas II (Kemendikbud, 2021).

## G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian mengenai implementasi Model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II di MIN 1 Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Model *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang bermanfaat untuk meningkatkan interaksi antar siswa dalam pembelajaran.
  - b. Implementasi model *Think Pair Share* dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan berbagi pemahaman dengan teman sekelas.

2. Secara praktis

- a. Langkah-langkah implementasi Model *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi:
  - i. Penjelasan konsep atau materi pembelajaran yang akan dibahas
  - ii. Pembentukan pasangan atau kelompok kecil siswa
  - iii. Pemberian waktu untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman anggota keolompok.
  - iv. Pemberian kesempatan bagi setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- b. Manfaat dari penelitian mengenai implementasi Model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II MIN 1 Padangsidimpuan sebagai berikut
  - i. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Implementasi Model *Think Pair Share* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
  - ii. Memperdalam Pemahaman Materi: Model *Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berbagi ide

dengan teman sekelas. Hal ini dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep bahasa Indonesia

## H. Indikator Tindakan

Indikator Tindakan untuk Implementasi Model *Think Pair Share*:

1. Partisipasi Aktif Siswa:
  - a. Siswa secara teratur berpartisipasi dalam kegiatan Think-Pair-Share selama pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 80% siswa.
  - b. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan berbagi ide dengan pasangan, sebanyak 75%.
2. Peningkatan Pemahaman Konsep:
  - a. Terjadi peningkatan hasil tes atau evaluasi dengan minimal 15% peningkatan rata-rata nilai kelas setelah implementasi *Think-Pair-Share* dibandingkan dengan tes awal.
  - b. Siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep Bahasa Indonesia yang diajarkan, berdasarkan hasil observasi dan tes formatif, sebanyak 80%.
3. Keterampilan Komunikasi:
  - a. siswa menunjukkan peningkatan sebanyak 70 % dalam kemampuan berbicara dan mendengarkan dalam Bahasa Indonesia setelah implementasi Think-Pair-Share.
  - b. Siswa mampu menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif selama diskusi kelompok dan mampu sebanyak 75 %.

4. Respon dan Tanggapan Siswa:
  - a. Siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan Think-Pair-Share minimal 80%, berdasarkan hasil survei atau kuesioner.
  - b. Siswa memberikan feedback konstruktif terkait kelebihan dan kekurangan pendekatan pembelajaran ini, sebanyak 75 %
5. Efektivitas Pengajaran:
  - a. Rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas yang menggunakan Think-Pair-Share lebih tinggi minimal 10% dibandingkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model ini

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarah penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub dengan rincian sebagai berikut:

Bab I terdiri dari Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari Kajian Pustaka yang berisi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III terdiri dari Metode Penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik analisis data.

Bab IV terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu tujuan umum, tujuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V terdiri dari Penutup yaitu Kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Defenisi Model Pembelajaran.**

Penerapan metode yang tepat dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, diperlukan metode yang efektif untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, penggunaan berbagai metode yang sesuai menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal. Model pembelajaran sendiri biasanya dibuat berdasarkan berbagai prinsip dan teori pengetahuan. Para ahli mengembangkan model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip dan teori pengetahuan. Para profesional mengembangkan model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, psikologi, teori sosiologi, analisis sistem, atau teori pendukung lainnya. Joyce dan Weyl mengulas model berdasarkan teori pembelajaran dan mengelompokkannya menjadi empat model pembelajaran. Model ini merupakan pola umum perilaku belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran di kelas dan lingkungan lainnya. Model pembelajaran dapat dijadikan pola seleksi.

Artinya guru memilih model pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara guru

melakukan pendekatan pembelajaran agar siswa dapat memahami konsep yang disampaikan. Meneliti bagaimana guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran dari perspektif proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan suatu kerangka yang digunakan guru untuk membimbing mereka dalam merencanakan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang mereka laksanakan di dalam dan di luar kelas. Oleh karena itu, guru perlu benar-benar memahami penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Karena dengan menguasai model pembelajaran maka guru akan mempunyai sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat dan akurat, serta akan lebih mudah dalam mentransfer ilmu kepada siswa.

Saat ini kita melihat fenomena banyak guru yang hanya mengajar dengan format ceramah, dengan asumsi bahwa materi pelajaran belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka menekankan agar guru merancang pembelajaran agar proses pembuatan materi terstruktur. Selain itu, beberapa guru memahami perbedaan model pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik.<sup>1</sup>

#### **b. Tujuan Model Pembelajaran**

- a) Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari,
- b) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
- c) Melatih memecahkan masalah,
- d) Meningkatkan keaktifan belajar,
- e) Memberikan motivasi belajar kepada siswa,
- f) Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok,
- g) Menumbuhkan daya kreatif siswa, dan melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.
- h) Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai dan persepsi,
- i) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan

---

<sup>1</sup>Putri Khoerunnisa, Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis model-model pembelajaran", *dalam Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, No. 1, Maret 2020, hlm.3

j) Mendalami mata pelajaran dengan berbagai cara.<sup>2</sup>

**c. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam definisi lain dari keenam strategi pembelajaran, model juga diartikan sebagai suatu benda yang berubah-ubah atau tiruan dari suatu benda nyata. Dalam terminologi di bawah ini, istilah model digunakan untuk menunjukkan makna awalnya sebagai kerangka konseptual.

Ini adalah kerangka konseptual dan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, berdasarkan landasan teoritis, dan yang memungkinkan perancang pembelajaran serta guru untuk mengatur kegiatan belajar mengajar mereka. Ini juga berfungsi sebagai panduan dalam perencanaan dan pelaksanaan Dengan demikian kegiatan belajar mengajar menjadi terstruktur secara sistematis dan mempunyai tujuan yang nyata.<sup>3</sup>

Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan strategi pembelajaran kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, meningkatkan pemahaman konseptual, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Model ini didasarkan pada strategi pembelajaran kooperatif .

Model *think-pair-share* didasarkan pada teori pembelajaran kolaboratif, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa meningkatkan pemahaman dan retensi konten kursus. Di *think pair share*, siswa bekerja sama secara berpasangan atau kelompok kecil

---

<sup>2</sup> Nana Hendrapipta, Model-model Pembelajaran SD.(Cet. II; Bandung: Multikreasi Press, 2021), hlm. 54

<sup>3</sup>Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Solok: PT Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm.5.

untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Model *think pair share* memadukan aspek kognitif dan sosial dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya memikirkan materi pelajaran secara intensif, tetapi juga berbagi gagasannya dengan orang lain. Interaksi sosial ini membantu memperjelas pemahaman dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Model *think pair share* menggunakan prinsip pengolahan informasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi secara mendalam melalui diskusi dan refleksi. Berpikir sendiri (*think*), berbagi ide dengan pasangan (*berpasangan*), atau berbagi ide dalam kelompok (*share*) membantu siswa mengorganisasikan dan menghubungkan informasi.<sup>5</sup>

#### **d. Langkah Langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Model *think pair share* (TPS) terdiri dari lima langkah, yaitu tahap pendahuluan, *Think*, *pair*, dan *Share*, penghargaan.

- a) Tahap Pendahuluan Awal  
pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan permainan serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.
- b) Tahap Think (berfikir secara individual)  
Proses Metode *think pair share* (TPS) dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsep dasar siswa. Pada tahap ini siswa diberitahap waktu (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
- c) Tahap Pair (berpasangan dengan teman sebangku)  
Pada tahap ini guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan. Guru menentukan siswa bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya.
- d) Tahap Share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)  
Pada tahap ini siswa mempersentasikan jawaban secara kooperatif

---

<sup>4</sup> A. Rukmini, "Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD", dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume 3, No. 3, November 2020, hlm. 2178.

<sup>5</sup>Samsiar Rivai, Fitriyanti Dunggio Mohamad, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Pendidikan Nonformal*, volume 7, No. 2, Mei 2021, hlm. 697-702.

kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap kelompok memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

e) Tahap Penghargaan Siswa

Mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap think, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap pair dan share, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan dikelas.<sup>6</sup>

*Think Pair Share* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep melalui proses tiga tahap: pertama, siswa memikirkan sendiri tentang suatu konsep atau pertanyaan; kedua, mereka berdiskusi dengan pasangan untuk memahami perspektif lain; ketiga, mereka berbagi pemikiran mereka dengan kelompok lebih besar. Hal ini membantu membangun pemahaman yang lebih baik.

Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Model tersebut dikembangkan oleh Frang Limsang dan rekan-rekannya di Universitas Maryland. Mereka menemukan bahwa *Think-Pair-Share* (TPS) efektif dalam menghasilkan berbagai pola diskusi kelas yang hidup, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.<sup>7</sup>

Model *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan pendidik mengatur dan mengelola seluruh kelas. Proses yang digunakan dalam model *Think Pair Share* (TPS) memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir memecahkan masalah, memberikan jawaban, dan saling membantu.

Model *Think Pair Share* (TPS) mendorong siswa untuk berpikir mandiri sebelum berdiskusi dengan pasangan dan mempresentasikan temuannya di

---

<sup>6</sup>Andri Kurniawan, *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 29.

<sup>7</sup>Muchlisin Riadi, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)", <https://www.kajianpustaka.com/2022/01/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share-tps.html>, (diakses tanggal 2 Desember 2023 pukul 12.54 WIB).

depan kelas. Metode ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif siswa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengkomunikasikan gagasan. Secara efektif kepada teman sebaya dan di hadapan kelas.

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memikirkan jawabannya. Guru kemudian meminta siswa untuk membentuk pasangan. Berikan pasangan kesempatan untuk berdiskusi. Melalui diskusi ini, kami berharap jawaban yang kami peroleh semakin mendalam maknanya melalui saling subjektivitas dengan mitra kami. Diskusikan hasil diskusi intersubjektif masing-masing pasangan di kelas. Dalam hal ini diharapkan akan muncul jawaban-jawaban yang memudahkan perkembangan ilmu yang dipelajari.<sup>8</sup>

Berdasarkan teori di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model yang tidak hanya menitikberatkan pada proses belajar mengajar guru saja, namun juga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi mitra belajar bagi siswa lainnya melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dapat merangsang minat belajar siswa, dengan tujuan agar siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Model pembelajaran *think pair share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara splisit yang dilakukan dengan cara bertukar pendapat antar peserta didik, dan saling membantu satu sama lain. Model *think pair share* (TPS) sebagai ganti dari tanya jawab seluruh kelas.sebagai salah satu pembelajaran kooperatif, metode *think pair share* (TPS) memiliki langkah-

---

<sup>8</sup> Marwan Fahrozi, Penerapan metode *think pair share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar ipa kelas VI di MI Al-khairiyah kaliawi Bandar Lampung, *skripsi*, (Bandar Lampung : UIN Raden Intan, 2018), hlm42

<sup>9</sup> Hengki Wijaya, *Model Pembelajaran Think Pair Berbasis Pendidikan Karakter*, (MakkasarSekolahTinggiTheologiJaffray,2021), hlm.7.

langkah tertentu. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya. Kedua pasangan kembali bertemu dengan kelompok berempat. Siswa berkesempatan untuk membagi hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi pengertian dan sikap.

Beberapa kemampuan kognitif antara lain:

- a) Pengetahuan, tentang suatu materi yang dipelajari.
- b) Pemahaman, memahami makna materi.
- c) Aplikasi atau penerapan penggunaan materi atau aturan teoritis yang prinsip.
- d) Analisa, sebuah proses analisis teoritis dengan menggunakan kemampuan akal.
- e) Sintesa, kemampuan memadukan konsep, sehingga menemukan konsep baru.<sup>10</sup>

Dalam mengukur dan memperoleh data hasil belajar yang baik setidaknya ada empat ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, sehingga dapat dinyatakan sebagai tes baik, yaitu ciri yang pertama dari tes hasil belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar tersebut bersifat valid atau memiliki validitas. Proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta terhadap tujuan pembelajaran).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Fadillah Suragala, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), hlm 4.

<sup>11</sup> Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), hlm 13.

**e. Manfaat *Think Pair Share***

Manfaat *Think Pair Share* antara lain adalah: 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, 2) mengoptimalkan partisipasi siswa dan 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Kemampuan yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah berbagi informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan menganalisis.

**f. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

**1) Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merujuk pada konsep-konsep yang dikemukakan oleh David W. Johnson dan Roger T. Johnson dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif. Model *Think Pair Share* (TPS) dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981 sebagai salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan pemahaman materi. Suatu pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Demikian pula dengan model pembelajaran *think pair share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mempunyai beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas. Penggunaan model pembelajaran *think pair share* (TPS) menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru pada awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.
- b) Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir maka

siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

- c) Memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari pada pembelajaran dengan konvensional.
- d) Sikap apatis berkurang. Sebelum pembelajaran dimulai, kecenderungan siswa merasa malas karena proses belajar dikelas hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan semua yang ditanyakan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajarkan, model *think pair share* (TPS) akan lebih menarik dan tidak menonton dibandingkan metode konvensional.
- e) Penerimaan individu lebih besar. Dalam metode pembelajaran konvensional, siswa yang aktif dalam kelas hanya berpusat pada pada siswa tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan model *think pair share* (TPS), hal ini dapat diminimalisir sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
- f) Hasil belajar lebih mendalam. Parameter dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dengan pembelajaran model *think pair share* (TPS), perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap, sehingga pada akhir pembelajaran, hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
- g) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Sistem kerja sama yang diterapkan dalam metode *think pair share* (TPS) menuntut siswa untuk dapat bekerjasama oleh tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

## 2) Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Selain keunggulan tersebut model *think pair share* (TPS) juga memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Jumlah siswa yang terlalu banyak didalam kelas akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
- b) Suatu diskusi dapat direncanakan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- c) Jalan diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
- d) Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- e) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak.
- f) Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pemikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok

masalah.<sup>12</sup>

Berdasarkan pembahasan mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kelebihannya meliputi peningkatan keterlibatan siswa, motivasi, serta pemahaman materi yang lebih mendalam. Meskipun demikian, model ini juga memiliki kekurangan, seperti terbatasnya kesempatan berpartisipasi bagi semua siswa dan potensi dominasi dalam diskusi. Oleh karena itu, dengan perencanaan yang baik dan pengelolaan kelas yang efektif, model TPS dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIN 1 Padangsidimpuan.

## 2. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

### a. Belajar

Apa maksudnya belajar? Pengertian belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk mencapai perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai positif, maupun pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari. Pengertian belajar juga dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas psikologis yang dilakukan oleh setiap individu, sehingga perilaku sebelum belajar dan sesudah belajar berbeda. Perubahan tingkah laku atau reaksi akibat pengalaman baru, kecerdasan/pengetahuan, setelah belajar dan melakukan suatu kegiatan.

Arti belajar adalah proses perubahan kepribadian seseorang, dan perubahan itu berupa peningkatan kualitas perilaku, seperti: Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pemikiran, pemahaman, sikap, dan kemampuan lainnya.

---

<sup>12</sup>Kasimmudin, "Penggunaan Model Pengajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makassar", dalam *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, Vol 4,2017, hlm.59.

Pembelajaran merupakan suatu proses dan unsur mendasar dalam pendidikan pada semua tingkatan. Untuk lebih memahami pengertian belajar, Anda dapat berkonsultasi dengan pendapat para ahli berikut ini:

Pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>13</sup>

Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dipilih berdasarkan permasalahan konkret terkait rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia di kelas II MIN 1 Padangsidempuan, yang tercermin dari data empiris seperti nilai rata-rata, angka kelulusan, dan hasil evaluasi lainnya. Dalam konteks ini, hasil belajar tidak hanya mengacu pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan tingkah laku, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif siswa. Proses belajar dianggap sebagai usaha individu untuk memperoleh perubahan baru melalui interaksi dengan lingkungan, yang dapat tercermin dalam berbagai bentuk belajar seperti belajar rasional, abstrak, keterampilan, sosial, kebiasaan, pemecahan masalah, apresiasi, dan pengetahuan.

Dalam konteks hasil belajar, terdapat beberapa indikator yang menjadi fokus, termasuk peningkatan nilai rata-rata siswa dalam ulangan harian Bahasa Indonesia, peningkatan angka kelulusan, serta peningkatan evaluasi keterampilan berbicara, kolaborasi, dan pemikiran kritis siswa. Sebelum menerapkan Model *Think Pair Share*, nilai rata-rata siswa dalam ulangan harian bahasa Indonesia

---

<sup>13</sup>Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan pembelajaran 4 pilar peningkatan pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaffah learning center, 2019), hlm.6-12

mencapai 60, dengan angka kelulusan sebesar 50%. Namun, setelah menerapkan model ini, terjadi peningkatan signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78, dan angka kelulusan melonjak menjadi 80%. Evaluasi keterampilan berbicara, kolaborasi, dan pemikiran kritis juga menunjukkan perbaikan yang berarti.

Setidaknya ada delapan jenis belajar yang dilakukan oleh manusia. Adapun beberapa jenis belajar adalah sebagai berikut:

- a) Belajar rasional, yaitu proses belajar menggunakan kemampuan berpikir sesuai dengan akal sehat (logis dan rasional) untuk memecahkan masalah.
- b) Belajar abstrak, yaitu proses belajar menggunakan berbagai cara berpikir abstrak untuk memecahkan masalah yang tidak nyata.
- c) Belajar keterampilan, yaitu proses belajar menggunakan kemampuan gerak motorik dengan otot dan urat syaraf untuk menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.
- d) Belajar sosial, yaitu proses belajar memahami berbagai masalah dan cara penyelesaian masalah tersebut. Misalnya masalah keluarga, persahabatan, organisasi, dan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat.
- e) Belajar kebiasaan, yaitu proses pembentukan atau perbaikan kebiasaan ke arah yang lebih baik agar individu memiliki sikap dan kebiasaan yang lebih positif sesuai dengan kebutuhan (kontekstual).
- f) Belajar pemecahan masalah, yaitu belajar berpikir sistematis, teratur, dan teliti atau menggunakan berbagai metode ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah. Belajar apresiasi, yaitu belajar kemampuan dalam mempertimbangkan arti atau nilai suatu objek

sehingga individu dapat menghargai berbagai objek tertentu.

- g) Belajar pengetahuan, yaitu proses belajar berbagai pengetahuan baru secara terencana untuk menguasai materi pelajaran melalui kegiatan eksperimen dan investigasi.

#### **b. Hasil Belajar**

Meski hasil pembelajarannya tidak bisa langsung terlihat, namun harus melalui proses yang memaksimalkan koordinasi antar seluruh komponen dalam PMB. Hasil belajar ditentukan oleh pertanyaan intelektual, pertanyaan emas, dan pertanyaan spiritual (IQ, EQ, SQ).

Ketiga bentuk tujuan tersebut di atas tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kemampuan peserta didik terlihat dari ketiga aspek tersebut di atas yang mempengaruhi peserta didik. Pendidik dan peserta didik harus mampu mengembangkan tiga model kecerdasan dimulai dari Kecerdasan Intelektual Hasil PBM menunjukkan pertama-tama bagaimana kemampuan intelektual peserta didik dan pendidik harus mempunyai keterampilan yang cukup untuk memadukan metode dan strategi dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **a. Defenisi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Kelas bahasa Indonesia di sekolah dasar dan sekolah pribumi pada dasarnya mengajarkan anak bagaimana berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Indonesia siswa, baik lisan maupun tulisan.

---

<sup>14</sup>Ahdar Djamaluddin Wardana, *Belajar dan pembelajaran 4 pilar peningkatan pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaffah learning center, 2019), hlm.3

Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Bahkan dari guru kelasku dan guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan komunikasi tertulis siswa ditempuh melalui unsur kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pedagogi. Keterampilan komunikasi tertulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena segala pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari menulis dan membaca.

Apalagi di era globalisasi, diperlukan berbagai macam keterampilan, dan tanpa keterampilan tersebut maka perolehan pengetahuan lebih lanjut akan sia-sia. Mengingat pentingnya kemampuan berkomunikasi secara tertulis, maka perlu dikembangkan sudah pada tingkat sekolah dasar atau Sekolah Dasar (SD). Di sekolah dasar, pembelajaran membaca dan menulis merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar, misalnya melalui *Extended Spelling Writing (EYD)*, hendaknya berfokus pada kemampuan berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa yang baik dan benar. Standar kompetensi lulusan sekolah dasar (SD) Mata pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya menyentuh tujuan yang berkaitan dengan kegiatan menulis. Tujuannya agar siswa memahami kaidah ejaan dan tanda baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, siswa diharapkan memiliki minat dalam menulis guna memperluas pengetahuannya dalam penerapannya dalam aktivitas sehari-hari - hari.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Suparlan, "Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, No. 2, September 2020, hlm. 246.

## b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat lanjut bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

- 1) akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
- 2) sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
- 3) kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;
- 4) kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja;
- 5) kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
- 6) kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya;
- 7) kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan<sup>16</sup>

## c. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imajinatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran bahasa Indonesia membina dan mengembangkan

---

<sup>16</sup>Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Kemendikbud RI, *Capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat lanjut fase f untuk SD/MI program paket A, SMP, /Mts, program paket B dan SMA/MAK/program paket C*, hlm. 5.

pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja.

Mata pelajaran bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

- 1) Mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis).
- 2) Mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual).
- 3) Model pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu: penjelasan (explaining, building the context), pemodelan (modelling), pembimbingan (joint construction), dan pemandirian (independent construction); serta kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.
- 4) Mata pelajaran bahasa Indonesia dibelajarkan untuk meningkatkan:
- 5) kecakapan hidup peserta didik dalam mengelola diri dan lingkungan;

- 6) kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya.<sup>17</sup>

#### **d. Materi Mengetahui Perasaan**

Materi ini dirancang untuk memperkenalkan konsep perasaan melalui pendekatan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yang mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan kontekstual.

1. Definisi Perasaan: Siswa akan diajak untuk mengetahui apa itu perasaan, termasuk berbagai jenis perasaan seperti bahagia, sedih, marah, dan takut. Penjelasan akan dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.
2. Mengidentifikasi Perasaan: Materi ini mencakup latihan untuk membantu siswa mengenali dan menyebutkan perasaan mereka sendiri dan perasaan orang lain. Aktivitas ini mungkin melibatkan gambar wajah dengan ekspresi berbeda atau cerita pendek yang menggambarkan situasi emosional.
3. Ekspresi Perasaan: Siswa akan belajar bagaimana cara yang sehat untuk mengungkapkan perasaan mereka. Ini termasuk diskusi tentang cara-cara yang tepat untuk berbicara tentang perasaan dan bagaimana mengatasi perasaan yang sulit.
4. Empati dan Kepedulian: Materi ini juga akan mengajarkan siswa untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta bagaimana cara menunjukkan empati dan kepedulian terhadap teman-teman mereka.

---

<sup>17</sup>Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Kemendikbud RI, *Capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat lanjut fase f untuk SD/MI program paket A, SMP, /Mts, program paket B dan SMA/MAK/program paket C*, hlm.6.

5. Aktivitas Interaktif: Aktivitas seperti bermain peran, menggambar perasaan, atau berdiskusi dalam kelompok kecil akan digunakan untuk membuat siswa lebih aktif dalam memahami materi.

## B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan guru wali kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200508 Padangsidempuan dengan subjek penelitian kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Prosedur PTK dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa ditentukan oleh indikator keberhasilan dimana hasil akhir siklus siswa memperoleh nilai di atas KKM ( $\geq 75$ ). Pada tes awal nilai rata-rata siswa 52,6 setelah diterapkan model *Think Pair Share* terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan ke-1 dengan nilai 59,0 dan meningkat pada pertemuan ke-2 65,33 dengan persentase yang tuntas 50%, kemudian dilanjutkan dengan siklus II diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan ke-1 70,16 dan pada pertemuan ke-2 telah mencapai nilai KKM yaitu 76,33 serta persentase yang tuntas sebesar 86,66%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik tema Selalu Berhemat Energi di kelas IV SD Negeri 200508 Padangsidempuan. Maka hipotesis penelitian ini dapat diterima.<sup>18</sup>
2. Penelitian oleh Ni Ketut Suti 2018 dilakukan di SDN 1 Darmasaba dengan subjek siswa kelas II tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 24 orang. Tujuannya adalah

---

<sup>18</sup>Linni Srigusti Sipahutar, Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Model *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Tematik kelas IV SD Negeri 200508 Padangsidempuan, Skripsi, (Padangsidempuan: IAINP, 2021), hlm X.

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan beberapa kelemahan dalam pembelajaran, seperti kebosanan siswa, kurangnya keterlibatan aktif, dan kurangnya kesempatan berdiskusi. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diterapkan dalam 2 siklus dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, motivasi belajar siswa tergolong sedang dengan ketuntasan klasikal 75%, namun masih ada siswa dengan motivasi rendah. Kendala yang dihadapi, seperti suasana belajar kurang menyenangkan, diatasi dengan maksimalkan TPS. Pada siklus kedua, motivasi belajar meningkat menjadi tinggi dengan ketuntasan klasikal 92%. Dengan demikian, model TPS efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SDN 1 Darmasaba.<sup>19</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suarniwati Halawa dkk. mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil observasi di SD RK Budi Luhur Medan, metode pembelajaran yang umumnya digunakan masih bersifat konvensional dan tidak mendukung pembelajaran dua arah. Guru cenderung dominan dalam memberikan ceramah, sehingga mengakibatkan kurangnya fokus siswa dan terjadinya gangguan di dalam kelas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada tema VII 'Perkembangan Teknologi', subtema 1, pembelajaran 2, di mana sebagian besar siswa kesulitan memahami materi dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagai solusi, diusulkan untuk menerapkan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan bantuan Media Atraktif Roda Pintar. Model ini dirancang untuk mendorong kerja kelompok kecil dan meningkatkan interaksi antar siswa, dengan harapan dapat

---

<sup>19</sup>Ni Ketut Suti, "Penerapan model pembelajaran tipe *think-pair-share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar tema hidup rukun pada siswa kelas II SDN 1 Damasaba" , dalam *Journal Of Education Action Research*, volume 2, No. 3, Agustus 2018, hlm. 209-210.

memperbaiki pemahaman mereka serta menciptakan interaksi positif di kelas. Langkah ini diambil untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat mencapai standar KKM.<sup>20</sup>

**Tabel 2.1**

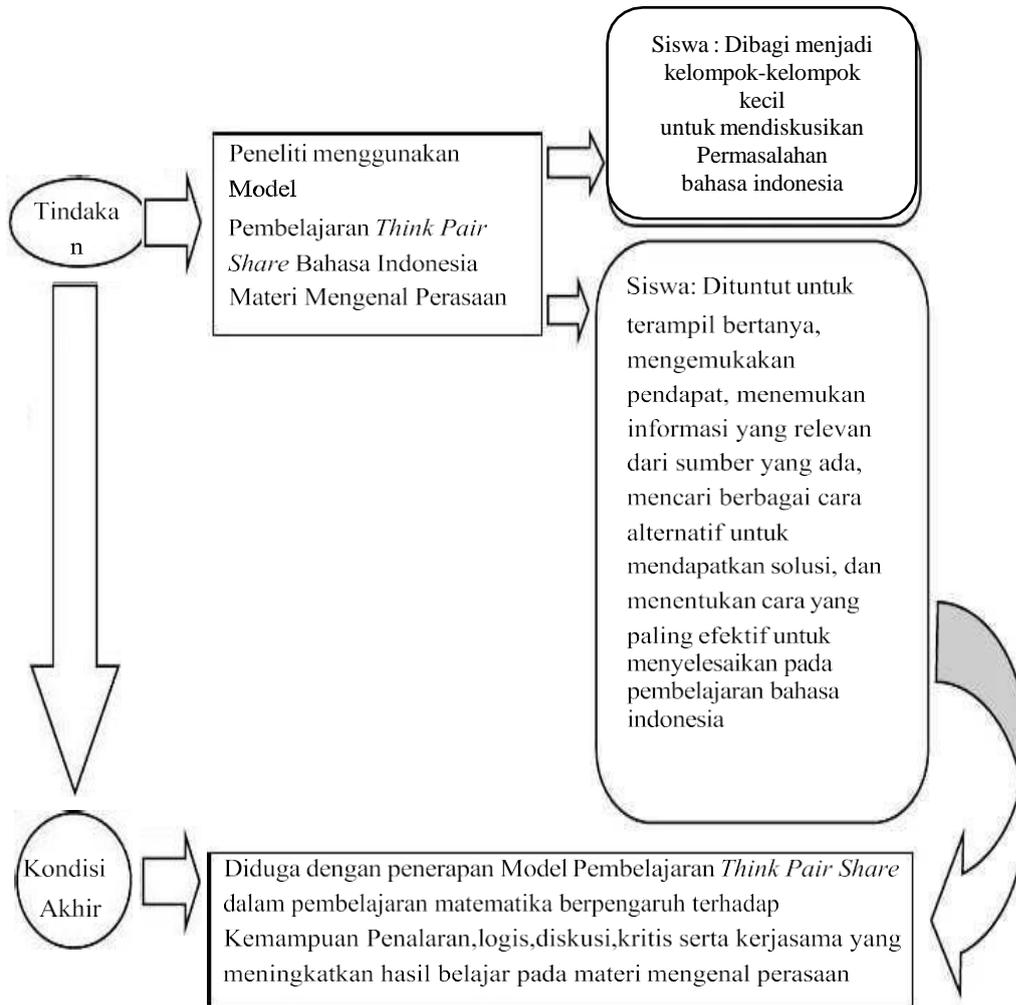
**Persamaan Dan Perbedaan Kajian Pustaka**

NO	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Model <i>Think Pair Share</i> dalam Pembelajaran Tematik kelas IV SD Negeri 200508 Padangsidempuan	2021	Jenis penelitian menggunakan penelitianTindakan kelas	Metode pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi sedangkan peneliti menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.
2.	Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>think-pair-share</i> (TPS) untuk meningkatkan motivasi tema hidup rukun pada siswa kelas II SDN 1	2018	Jenis penelitian menggunakan penelitian Tindakan kelas.	Metode pengumpulan data menggunakan observasi sedangkan peneliti

<sup>20</sup>Suarniwati Halawa, Patri Janson Silaban, Ruminis Lumban Gaol, Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share BerbantuanMedia Atraktif Roda Pintar Terhadap Hasil Belajar Siswa diKelas III SD RK Budi Luhur Medan, dalam *Jurnal Senassdra*, Vol. 10, No. 29, 2022, hlm. 31

	Damasaba			menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.
3.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Berbantuan Media Atraktif Roda Pintar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD RK Budi Luhur Medan	2022	Variabel terikat hasil belajar bahasa Indonesia	Jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas Metode pengumpulan data menggunakan Teknik random sampling sederhana, sedangkan peneliti menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

### C. Kerangka Berpikir



### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara pada penelitian yang akan dilakukan. Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis karena jika tidak ada hipotesis peneliti akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan ditelitinya. Termasuk dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, hipotesis dibutuhkan sebagai acuan peneliti, yang disebut dengan hipotesis tindakan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti dari data yang terkumpul.<sup>21</sup>

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan

<sup>21</sup> Qotrun A, "Hipotesis penelitian : pengertian, jenis, dan cara penyusunannya", <https://www.gramedia.com/literasi/hipotesis-penelitian/>, (diakses tanggal 02 Desember 2023 pukul 14.00WIB).

melainkan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang tepat, peneliti dapat mulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai. Dalam hal ini peneliti hendaknya mencari masukan dari orang-orang yang terkait dengan masalah penelitian. Dari pendapat di atas dapat diketahui pengertian hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: “Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia II MIN 1 Padangsidempuan”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II MIN I Padangsidimpuan, sebuah sekolah yang terletak di Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: pertama, MIN I Padangsidimpuan memiliki fasilitas yang mendukung untuk kegiatan penelitian, termasuk ruang kelas yang memadai dan akses yang baik terhadap alat bantu pembelajaran. Kedua, materi yang diajarkan di kelas II pada saat penelitian berlangsung adalah **mengenal perasaan** dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang relevan dengan penerapan strategi *Think-Pair-Share*. Ketiga, sekolah ini memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga penerapan metode *Think-Pair-Share* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keempat, pihak sekolah, termasuk guru dan kepala sekolah, memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2024. Proses penelitian dimulai dengan penyusunan rencana dan metodologi yang dilakukan pada awal Juli 2024. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari akhir Juli hingga Agustus 2024, yang mencakup penerapan strategi *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran materi mengenal perasaan. Tahap pengamatan dilakukan pada awal hingga pertengahan Agustus 2024 untuk melihat penerapan strategi tersebut dalam pembelajaran. Selanjutnya, pada

pertengahan hingga akhir Agustus 2024, dilakukan refleksi, analisis data, pengolahan data, serta penulisan laporan penelitian. Pemilihan waktu penelitian ini mempertimbangkan kalender akademik dan memberi kesempatan yang cukup untuk memperoleh data yang valid serta melakukan analisis secara mendalam proses penelitian.

## **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis Penelitian adalah berasal dari praktik penelitian tindakan yang umum dilakukan di Amerika dan Eropa. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan sosial melalui proses penelaahan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru seringkali melakukan proses penyelidikan dan penelitian sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan memperbaiki hasil belajar siswa.<sup>1</sup>

Metode yang digunakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran di kelas atau sekolah. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Guru melakukan penelitian ini dengan prosedur sistematis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai..<sup>2</sup>

Bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh pelaku pendidikan untuk

---

<sup>1</sup>Mudjia Rahardjo, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) : Bolehkan untuk menyusun tesis dan disertasi?"<https://uin-malang.ac.id/r/150301/penelitian-tindakan-kelas-ptk-bolehkan-untuk-menyusun-tesis-atau-disertasi.html>, (diakses tanggal 02 Desember 2023 pukul 14.08 WIB).

<sup>2</sup> Layla Mufidah, "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas dalam memperbaiki praksis Pembelajaran", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Volume 4, No. 2, Desember 2020, hlm.175.

meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas serta memperdalam pemahaman terhadap kondisi praktik pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Susilo (2011) juga mengemukakan proses investigasi terkendali yang bersifat reflektif mandiri oleh guru/calon guru untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.<sup>3</sup>

Penyelidikan refleksi-diri yang bertujuan untuk pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem. Fokusnya adalah memenuhi kebutuhan siswa dengan mereformulasi program pengajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka..<sup>4</sup>

Basis konstruktivisme dan memandang belajar sebagai proses penemuan baru melalui pengalaman. Guru diminta merefleksikan pengalaman mengajar, mengevaluasi kesesuaian dengan kebutuhan siswa, dan merencanakan tindakan berdasarkan evaluasi tersebut. Jika praktik dianggap baik, upaya ditempuh untuk meningkatkannya lebih lanjut. Jika dianggap kurang baik, langkah-langkah perbaikan dilakukan untuk memperbaikinya.<sup>5</sup>

Guru didorong untuk menjalankan peran ganda sebagai guru dan

---

<sup>3</sup> Fery Muhammad Firdaus, Maulana Arafat Lubis, Abdul Razak, Nashran Azizan, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (DI Yogyakarta: samudra biru, 2022), hlm. 5-7.

<sup>4</sup> Husnul Abdi, "Tujuan Ptk adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, kenali fungsinya" <https://www.liputan6.com/hot/read/4633355/tujuan-ptk-adalah-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-kenali-fungsinya?page=2>, (diakses tanggal 02 Desember 2023 pukul 15.36 WIB).

<sup>5</sup> Fery Muhammad Firdaus, Maulana Arafat Lubis, Abdul Razak, Nashran Azizan, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (DI Yogyakarta: samudra biru, 2022), hlm 36

peneliti. Mereka harus memecahkan masalah pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta menghasilkan strategi pembelajaran inovatif untuk digunakan oleh guru lain dengan masalah serupa. Kemmis (1988) menjelaskan bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan dalam situasi sosial untuk meningkatkan praktik sosial. Meskipun lebih luas dan bisa diterapkan di berbagai bidang ilmu di luar pendidikan.<sup>6</sup>

Guru didorong untuk secara kritis mempertimbangkan tugas-tugas sehari-hari mereka tanpa terpaku pada teori-teori umum yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi kelas. Prosesnya melibatkan empat momentum esensial, yaitu:

- 1) Penyusunan perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi

- 2) Tindakan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

- 3) Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan

---

<sup>6</sup>Husnul Abdi, "Tujuan PTK adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, kenali fungsinya", <https://www.liputan6.com/hot/read/4633355/tujuan-ptk-adalah-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-kenali-fungsinya?page=4>, diakses tanggal 2 Desember 2023 pukul 14.35 WIB)

dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekaran gini berjalan.

#### 4) Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.<sup>7</sup>

### C. Latar dan Subyek Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah Pendidik dan Peserta Didik Kelas II MIN 1 Padangsidimpuan, guna untuk memperoleh data tentang penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar maka semua siswa Kelas II (subyek penelitian) dilibatkan. Adapun penjelasan jumlah siswa terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

#### **Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**

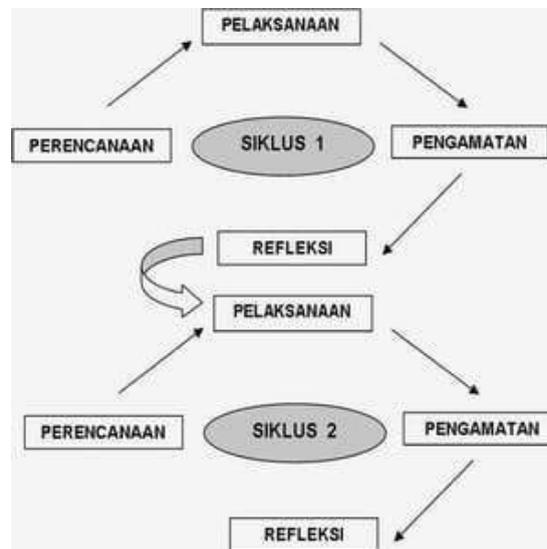
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
II	16	16	32

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu pengamatan, pelaksanaan, perencanaan, dan refleksi

---

<sup>7</sup> Rosni, "Penerapan model think pair share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar biologi di SMA Negeri 2 Tembilahan", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, volume 3, No. 6, 2019, hlm 1298



**Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart**

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- A. Membuat Modul Ajar dengan menggunakan media buku
- B. Mempersiapkan sarana dan buku yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- C. Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang ada setiap pembelajaran.
- D. Pembentukan kelompok pada setiap siklus, siswa dibagi kelompok, kelompok kecil setiap kelompok 4 sampai 5 anak atau lebih.

#### b. Pelaksanaan (action)

Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran menggunakan media buku yang telah dirancang serta dalam mengajar peneliti mengajar dengan panduan RPP yang telah disusun sebelumnya

sekaligus peneliti mengamati dengan cara diobservasi untuk mendapatkan informasi.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembarobservasi gurudan siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasidata yang diperoleh, termasuk lembar observasi atau catatan dari guru. Selanjutnya, peneliti melakukan refleksi dengan cara menilai proses selama pembelajaran berlangsung, mengidentifikasi masalah yang muncul, dan menjalin kaitan dengan kegiatan yang dilakukan. Setelah melakukan refleksi, peneliti kemudian merumuskan perencanaan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah: saya.

- 1) Membuat Modul ajar dengan menggunakan buku dan media visual.
- 2) Menyiapkan peralatan pembelajaran dan media pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi dan catatan lapangan untuk setiap kelas.

- 4) Mempersiapkan post-test untuk dijalankan pada akhir siklus.
- 5) Kelompok Dalam setiap siklus, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok, atau kelompok-kelompok kecil, yang masing-masing kelompok terdiri dari empat atau lima anak atau lebih.

b. Pelaksanaan (Action)

Pada tahap ini peneliti merancang pembelajaran dengan menggunakan media buku dan gambar yang dirancang, dan dalam pendidikan peneliti menggunakan Modul yang telah dibuat untuk mengajar, peneliti menggunakan observasi untuk memperoleh informasi dan melakukan observasi.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa yang dibuat oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data-data yang diperoleh khususnya lembar observasi dan catatan guru. Peneliti kemudian mengevaluasi dan merefleksikan proses selama proses pembelajaran dan permasalahan yang muncul terkait

dengan apa yang telah dilakukan peneliti merumuskan perencanaan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Fery Muhammad Firdaus, Maulana Arafat Lubis, Abdul Razak, Nashran Azizan, *Penelitian*

## E. Sumber Data

Adapun sumber dan data yang diperoleh sebagai berikut :

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan utama, yaitu guru kelas II MIN 1 Padangsidempuan. Data primer ini dikumpulkan melalui wawancara dengan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, dokumen-dokumen yang relevan, seperti catatan atau laporan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran, juga menjadi bagian dari data primer. Informasi yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen ini memberikan gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran serta kendala atau tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa-siswi kelas II MIN 1 Padangsidempuan. Data sekunder ini mencakup nilai atau laporan hasil belajar yang sudah tercatat sebelumnya. Data tersebut digunakan untuk menganalisis dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, terutama dalam hal pencapaian kompetensi siswa. Data sekunder ini memberikan informasi tambahan yang penting untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan, serta sebagai bahan perbandingan dengan data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi dipahami sebagai pengamatan yang dilakukan secara sadar dan sistematis kemudian dicatat dalam kaitannya dengan fenomena sosial yang mempunyai gejala psikologis. Salah satu bentuk pengumpulan data adalah observasi. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, mengingat tidak semua penelitian menggunakan alat pengumpulan data tersebut. Jika ingin melihat proses perubahannya, perlu waktu untuk mengamatinya, dan terkadang pengamatan dilakukan tanpa pemberitahuan sebelumnya, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pengertian tersebut, observasi dapat dipahami sebagai suatu cara pengumpulan data untuk penelitian melalui observasi langsung. Teknik observasi dilakukan apabila segala sesuatunya telah dipersiapkan oleh petugas dan pencatatan data yang diperoleh selama observasi dilakukan oleh pengamat sendiri. Tugas penelitian dilakukan dari alat pengamat yang telah disiapkan. Kegiatan observasi dibedakan menjadi dua jenis berikut, tergantung pada metode melakukan observasi dan tujuan observasi. Observasi Partisipan (Participant Observation) Dalam Observasi Partisipan, pengamat (observer) ikut serta dalam aktivitas subjek (observer) sama seperti orang lain, dan tidak ada perbedaan perilaku yang terlihat. Dengan demikian, partisipasi aktif pengamat dalam segala bentuk kegiatan diuji. Observasi Non Partisipan Pada observasi jenis ini, pengamat tidak ikut serta dalam observasi dan hanya dilakukan observasi sepiantas pada waktu-waktu

tertentu dalam kegiatan observasinya.

Obyeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observernya. Dalam penelitian ini di gunakan jenis observasi partisipan, dimana penelitian bagian dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini digunakan untuk mengetahui Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MIN 1 Padangsidimpuan.

## 2. Tes

Tes tertulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis baik dalam hal soal maupun jawabannya, namun tes yang disampaikan secara lisan dan dikerjakan secara tertulis masih digolongkan ke dalam jenis tes tertulis. Sebaliknya, tes yang soalnya diberikan dalam bentuk tulisan sedangkan jawabannya berbentuk lisan tidak dapat dikategorikan ke dalam bentuk tes tertulis.<sup>9</sup> Tujuan utama dari tes tertulis adalah untuk menilai tingkat pengetahuan atau keterampilan awal siswa sehingga pengajar atau instruktur dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa tersebut. Tes tertulis ini membantu dalam menentukan titik awal perkembangan siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

---

<sup>9</sup> Yoga Budi Bhakti, dkk, *Evaluasi Pembelajaran dalam bidang pendidikan*, (Bandung: Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 153-154.

### 3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diselidiki. Dengan kata lain wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui tanya jawab lisan dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu sesi tanya jawab terbuka berdasarkan set point awal. Wawancara ini dilakukan terhadap guru ahli bahasa Indonesia dan siswa kelas II MIN 1 Padangsidempuan yang dapat memberikan informasi mengenai data-data yang diperlukan peneliti untuk menerapkan Model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “pengambilan data tentang suatu hal atau variabel yang berupa catatan, catatan, buku, surat, catatan harian, prasasti, dan pertemuan”. Risalah, catatan, agenda, dll. Berdasarkan pendapat di atas kita dapat memahami bahwa dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data tentang suatu hal tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Rosni, "Penerapan model think pair share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar biologi di SMA Negeri 2 Tembilahan", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, volume 3, No. 6, 2019, hlm 1299

## G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian tindakan kelas, teknik keabsahan data sangat penting sebagai pedoman bagi peneliti, yang disebut hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang akan dibuktikan dengan data yang terkumpul. Hipotesis ini berfokus pada tindakan yang diusulkan untuk mencapai perbaikan yang diinginkan.

Peneliti harus mempertimbangkan berbagai prosedur yang mungkin untuk mencapai perbaikan tersebut dan mencari masukan dari orang-orang yang terkait dengan masalah penelitian. Maka, hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: “Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas II di MIN 1 Padangsidempuan”.

Guru dan siswa akan mengevaluasi kontribusi masing-masing kelompok terhadap tugas kelas secara keseluruhan, dengan penilaian yang mencakup setiap siswa secara individu maupun kelompok. Keberhasilan penerapan Model *Think Pair Share* diukur melalui peningkatan kinerja, keterlibatan siswa, dan tingkat pemahaman mereka.

Salah satu masalah umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sulitnya mengaktifkan respons siswa. Guru dituntut untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif. Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar mereka sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Model ini mengharuskan siswa untuk mengambil tanggung jawab

aktif atas tugas yang diberikan dan berinteraksi dengan teman sekelompok mereka.

Data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di MIN 1 Padangsidimpuan masih tergolong rendah, dengan banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Standar nilai KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 74, dan saat ini 60,53% siswa belum mencapai standar tersebut, sementara 39,47% telah mencapai nilai KKM. Ini menunjukkan perlunya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia.

Dengan mengidentifikasi masalah dan tantangan ini, diharapkan penerapan model *Think-Pair-Share* dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas II MIN 1 Padangsidimpuan. Oleh karena itu, guru perlu membangun sistem pembelajaran yang efektif untuk mengaktifkan respons siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Dengan kata lain, penggunaan kata-kata yang menentukan keberhasilan seorang anak. Teknik Analisis Data merupakan upaya untuk memiliki dan mengkategorikannya. Menyusun data ke dalam kategori atau yang digunakan dan data apa yang diterima melalui kegiatan siklus.

Langkah-langkah siklus yang diterapkan dapat dianalisis dan dirata-rata untuk menentukan kekuatan dan kelemahan dari pada siklus, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan mengenai perbaikan pada langkah-

langkah siklus berikutnya. Kita dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan tindakan penanggulangan siklus.

1. Penilaian rata-rata anak

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

x = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Penilaian ketuntasan belajar

$$P = \frac{\text{Jumlah anak yang berhasil dalam belajar}}{\text{Jumlah seluruh anak}}^{11}$$

---

<sup>11</sup>Fery Muhammad Firdaus, Maulana Arafat Lubis, Abdul Razak, Nashran Azizan, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (DI Yogyakarta: samudra biru, 2022), hlm. 142.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Prasiklus**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kelas II dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari laki- laki 16 dan perempuan 16 siswa. Penelitian ini diawali dengan memberi pretest yaitu dengan pemberian 10 butir soal pilihan berganda kepada siswa kelas II (Dua) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan pengetahuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi Mengenal Perasaan, siswa kelas II sebelumnya masih rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II MIN Padangsidempuan adalah 73.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan ini dilakukan di MIN 1 Padangsidempuan pada tanggal 17 Juli 2024. Penelitian ini melibatkan siswa kelas II yang berjumlah 32 siswa. Terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 1**  
**Data Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahap**  
**Prasiklus Kelas II MIN 1 Padangsidimpuan**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Lathif	80	✓	
2.	Ahza Danish Pratama	60		✓
3.	Aisya Ayla Larissa	80	✓	
4.	Alfariz Rafka Ibrahim	50		✓
5.	Alifa Naufalyn	80	✓	
6.	Almira Izzatunnisa	60		✓
7.	Anasya Ailani Putri	50		✓
8.	Anindita Kayla	70		✓
9.	Arif Rahman	60		✓
10.	Asheeqa Fahra	80	✓	
11.	Azizah	60		✓
12.	Azzahra Anugrah	70		✓
13.	Bhaizzan Khair	80	✓	
14.	Fatih Alghifari	70		✓
15.	Galih Afkar Rosadi	60		✓
16.	Gibran Nasrullah	80	✓	
17.	Khaical Fahreza	60		✓
18.	Muhammad Nu'man	60		✓
19.	Mutia Nurwati	70		✓
20.	Nadhifa Salsabila	70		✓
21.	Nadia Safitri	80	✓	
22.	Nazri Al Kalifi Hamid	40		✓
23.	Rafradhan Athalla	30 ✓		✓
24.	Rafif Muhan Athaya	80	✓	
25.	Raihanah Fayyola	60		✓
26.	Raiskan Luthfy	50		✓
27.	Raras Bercu Adwita	30		✓
28.	Rendra Herlambang	40		✓
29.	Shakila Deviani	50		✓
30.	Shaqueena Rahma	50		✓
31.	Sutan Azzam Mulia	40		✓
32.	Zahra Hamizan	30		✓
Jumlah		1930	8	24
Rata-rata		60,31		
Persentase			25%	75%

Dari data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahap prasiklus untuk kelas II MIN 1 Padangsidimpuan. Dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran, 8 siswa

berhasil mencapai kriteria ketuntasan (tuntas) dengan nilai di atas standar yang ditetapkan, sedangkan 24 siswa lainnya belum tuntas dalam pembelajaran tersebut.

Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada tahap prasiklus adalah 60,31. Berdasarkan data ini, persentase ketuntasan siswa adalah 25%, sementara persentase siswa yang belum tuntas mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mencapai target yang diharapkan, dan diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Tindak lanjut pada siklus-siklus berikutnya diharapkan dapat membantu meningkatkan ketuntasan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tahap prasiklus kelas II MIN I Padangsidempuan, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase siswa sebelum tindakan (prasiklus) dengan rumus sebagai berikut.

a. Rata-rata Nilai

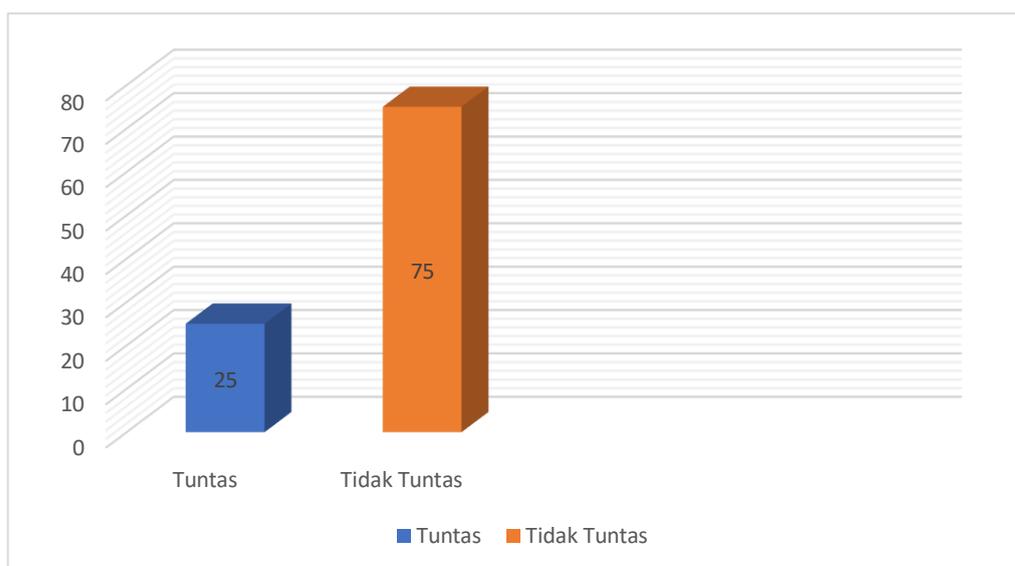
$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{\sum n} \\ &= \frac{1930}{32} \\ &= 60,31 \end{aligned}$$

b. Persentase Ketuntasan

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\% \\ &= \frac{8}{32} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Jika dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tes awal adalah 25%. Berdasarkan perhitungan, nilai

rata-rata hasil belajar adalah 60,31 dengan ketuntasan belajar sebesar 25%. Data hasil belajar di atas, kelas II Padangsidempuan belum dapat dikatakan tuntas karena persentase belajar belum mencapai target hipotesis tindakan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi Mengenal Perasaan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.



**Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa dari Prasiklus**

Selanjutnya untuk mengetahui data penelitian tindakan kelas (PTK) ini diperoleh dari hasil tes pada akhir proses pembelajaran yang dilakukan di kelas II MIN I Padangsidempuan di setiap siklus. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II MIN I Padangsidempuan adalah 73 sebagai ukuran ketuntasan individual, jika siswa tersebut memperoleh nilai  $\geq 73$ . Sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% - 90 % dari jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Untuk itu perlu melakukan upaya perbaikan pengetahuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Pelaksanaan Siklus I

### a. Siklus I Pertemuan ke-1

Siklus I Pertemuan ke-1 terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi .

#### 1) Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru kelas yaitu menyusun Modul belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tahap ini dimulai dengan kegiatan peneliti bersama guru mendiskusikan prosedur pembelajaran.

Adapun kegiatan pada tahap perencanaan yaitu :

- a) Mempersiapkan Modul Belajar dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah, yaitu Kurikulum Merdeka. Modul ini disusun untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum tersebut. Modul Belajar dapat dilihat pada **Lampiran 3**.
- b) Menyiapkan materi mengenai topik "Mengenal Perasaan." Materi ini dirancang untuk membantu siswa mengenali dan memahami berbagai jenis perasaan serta cara mengekspresikannya secara tepat. Materi lengkap mengenai topik ini dapat dilihat pada **Lampiran 3**. Kemudian peneliti menyediakan jawaban dan soal untuk didiskusikan secara berkelompok
- c) Menyediakan lembar observasi dan lembar tes yang akan dibagikan pada setiap siswa. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru **Lampiran 7** dan siswa dapat dilihat pada **lampiran 11** dan lembar tes dapat dilihat pada **lampiran 15**.

- d) Tahap terakhir dalam perencanaan ini adalah menetapkan kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan ini sangat penting untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam penelitian ini, siswa dikatakan berhasil apabila nilai mereka mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 73. Dengan demikian, siswa yang mencapai nilai di atas 73 dianggap telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini pelaksanaan Siklus I pertemuan I, prosedur pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share*. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I, yang bertindak sebagai guru adalah peneliti dan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas II. kegiatan pembelajaran di bagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun rincian dari pelaksanaan tindakan tersebut sebagai berikut:

### a) Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar.
- 3) Memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa.
- 4) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- 5) Memotifasi siswa dengan ice breaking dan mengkaitkan materi pembelajaran kepada kehidupan sehari-hari.

### b) Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan pre-test kepada siswa sebelum diberikan materi.
- 2) Guru mengumpulkan hasil pre test.

- 3) Guru menjelaskan materi Mengenal Perasaan.
- 4) Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang belum paham untuk bertanya.
- 5) Guru menyiapkan soal dan jawaban sebagai media belajar tersebut kepada siswa.
- 6) Guru memberitahu peraturan dan membentuk kelompok siswa, kemudian siswa harus mencari kelompok untuk menjawab soal dan jawaban, yang sesuai dengan topik materi yang sedang dipelajari.
- 7) Guru mengarahkan siswa untuk mencari kelompok dari untuk mengerjakan soal jawaban yang tepat.
- 8) Guru memantau siswa dalam mencocokkan jawaban pada soal memberi aba- aba kepada siswa untuk menjawab apakah jawaban tersebut benar.
- 9) Guru memberi aba- aba bahwa waktu habis dan siswa tidak boleh mengerjakan lagi .
- 10) Guru meminta satu pasangan/kelompok untuk memnjelaskan hasil mereka dan siswa lain memperhatikannya.

c) Penutup

- 1) Guru membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran pada hari ini.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum di mengerti.
- 3) Guru memberi pertanyaan kembali sebagai bahan evaluasi dan meminta siswa untuk menyimpulan pembelajaran hari ini.
- 4) Guru menyempurnakan kesimpulan tentang materi pada Mengenal perasaan.
- 5) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh agar menjadi orang yang bermanfaat.

6) Guru memberikan tugas agar siswa belajar di rumah bersama orang tua.

### 3) Observasi

Hasil observasi guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yang diamati oleh observer (guru kelas I) dengan memperhatikan indikator yang sudah disusun pada lembar observasi guru yang berisi aspek yang diamati untuk diberi tanda checklist (✓) sesuai indikator tiap aktivitas yang dilakukan dalam menerapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

#### 1. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada Siklus I pertemuan pertama menunjukkan pencapaian yang sangat positif. Dari 14 indikator yang telah ditetapkan, guru berhasil menjalankan 12 indikator dengan baik. Persentase pencapaian sebesar 85,71% ini menempatkan kinerja guru dalam kategori "Baik (B)."

Pencapaian ini mencerminkan bahwa sebagian besar aspek penting dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan efektif oleh guru, termasuk penyampaian materi, interaksi dengan siswa, penggunaan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Meskipun demikian, terdapat dua indikator yang belum sepenuhnya terlaksana, yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, keberhasilan ini menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan mampu mengelola kelas dengan baik. Pencapaian yang masuk dalam kategori baik ini menjadi dasar yang kuat untuk melaksanakan perbaikan dan peningkatan pada siklus-siklus

pembelajaran selanjutnya, agar proses mengajar menjadi semakin optimal dan mencapai hasil yang lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke-1**

Jumlah Skor	Nilai	Persentase	Kategori
12	85	85,71%	Baik

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada Siklus I pertemuan pertama. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, jumlah skor yang diperoleh adalah 12, dengan nilai 85 dan persentase 85,71%. Berdasarkan hasil tersebut, kategori yang diberikan adalah "Baik."

Persentase 85,71% menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama Siklus I telah berjalan dengan sangat baik. Guru berhasil melaksanakan sebagian besar aktivitas pembelajaran dengan efektif dan efisien. Meskipun sudah berada pada kategori baik, masih ada peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan-pertemuan berikutnya agar mencapai hasil yang lebih optimal dan lebih banyak aspek yang dapat diperbaiki. Perhitungan selengkapnya mengenai aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada **lampiran 7**.

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I pertemuan 1 yaitu kurang aktif. Hal ini dibuktikan dengan pasifnya siswa dalam mengikuti penerapan model *Think Pair Share* ketika pembelajaran berlangsung. Siswa cukup ragu-ragu dalam menggunakan model *Think Pair Share* karena pengalaman pertama dalam mencocokkan soal dan jawaban tersebut.

Pada pertemuan pertama ini siswa sudah berkembang, hal ini terbukti pada perhatian siswa tertuju pada guru, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama akan tetapi aktivitas siswa secara keseluruhan belum memuaskan. Hal ini dibuktikan dari lembar observasi aktivitas siswa yang hanya memperoleh nilai 68,75 dengan kategori cukup. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke-1**

Jumlah Skor	Nilai	Persentase	Kategori
15	53	53,33%	Cukup

Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I pertemuan pertama mencatat jumlah skor sebesar 15, dengan nilai 53 dan persentase 53,33%. Berdasarkan hasil observasi ini, kategori yang diberikan adalah "Cukup."

Persentase 53,33% mencerminkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama Siklus I masih berada pada tingkat yang cukup, namun belum mencapai kinerja yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah terlibat dalam pembelajaran, masih ada ruang untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Peningkatan di pertemuan berikutnya diharapkan dapat meningkatkan hasil observasi aktivitas siswa agar lebih optimal.

Perhitungan selengkapnya mengenai aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada **lampiran 11.**

#### 4) Refleksi

Berdasarkan Berdasarkan proses pembelajaran pada Siklus I, Pertemuan I yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa di kelas II

MIN 1 Padangsidempuan, telah dilakukan observasi dan tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Hasil observasi dan data tes menunjukkan adanya peningkatan, meskipun belum seluruhnya mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Hasil tes pada Siklus I, Pertemuan I menunjukkan bahwa 12 siswa berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 73, sementara 20 siswa lainnya belum mencapai KKM tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa telah menunjukkan kemajuan yang baik, masih ada sejumlah siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat memenuhi standar yang ditetapkan.

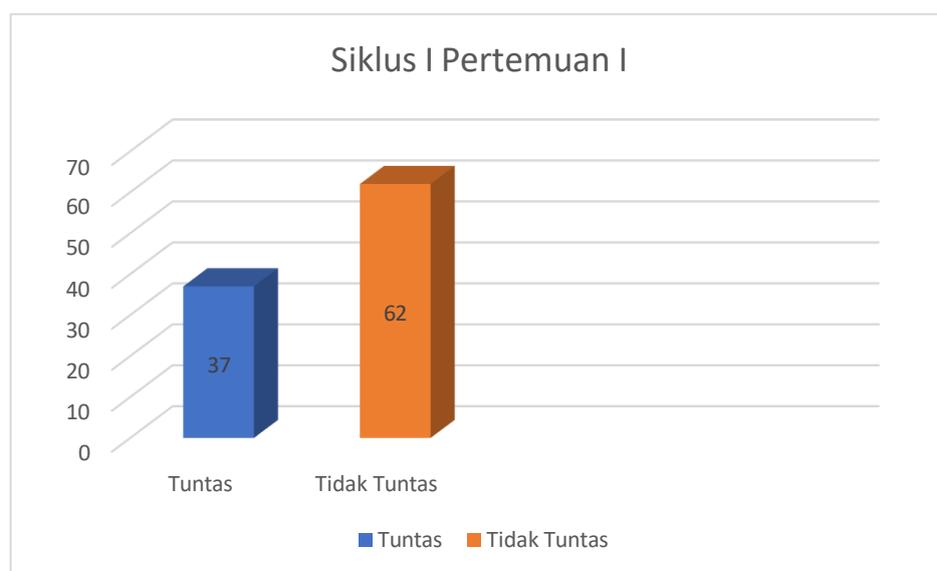
Peningkatan kemampuan pengetahuan siswa diharapkan dapat terus berlanjut pada pertemuan berikutnya, dengan adanya perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah diperoleh. Upaya perbaikan ini mencakup penyesuaian strategi pembelajaran dan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa yang belum mencapai KKM. Refleksi timbal balik ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa di pertemuan-pertemuan selanjutnya di tes siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil belajar siswa siklus I pertemuan ke-1**

No	Nilai		Jumlah Siswa		Persentase	
	Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	80	50	12	20	37,5%	62,5%

Hasil belajar siswa pada Siklus I pertemuan pertama. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, sementara nilai terendah adalah 50. Dari total jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 12 siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan, sementara 20 siswa belum tuntas dalam pembelajaran tersebut.

Persentase ketuntasan siswa pada pertemuan pertama ini adalah 37,5%, sementara persentase siswa yang belum tuntas adalah 62,5%. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian siswa yang berhasil mencapai ketuntasan, sebagian besar siswa masih perlu mendapatkan perhatian lebih untuk mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di pertemuan-pertemuan berikutnya agar lebih banyak siswa yang mencapai hasil yang memadai.



**Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-1**

Berdasarkan Hasil belajar siswa siklus I pertemuan ke-1 di atas siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari 32 siswa kelas II MIN I Padangsidempuan, terdapat 20 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya diantaranya beberapa orang terdapat nilai terendah 50 dan 12 siswa yang telah tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan beberapa nilai tertinggi diantaranya 80 Hal ini berarti pada siklus I pertemuan I ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan

model pembelajaran *Think Pair Share* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 62,5% yaitu hanya 37,5%.

Perhitungan selengkapnya mengenai hasil belajar bahasa Indonesia siswa siklus I pertemuan I dilihat pada **lampiran 16**.

Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan tidak keberhasilan yang terjadi pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu:

a) Keberhasilan

Hasil observasi hanya 12 siswa dari 32 siswa di kelas II MIN I Padangsidempuan yang memiliki jawaban yang benar, tepat waktu dan mampu memahami materi Mengenal Perasaan yang telah disampaikan.

b) Ketidak berhasilan

- 1) Bahasa yang digunakan guru masih sulit untuk dipahami siswa.
- 2) Guru perlu memberikan semangat dan motifasi kepada siswa sehingga siswa dapat lebih semangat dan optimal dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Pemahaman pengetahuan siswa belum maksimal terhadap materi yang disampaikan dilihat dari jawaban soal dan penyampaian kesimpulan.
- 4) Waktu menjawab soal jawaban juga mempengaruhi ketepatan siswa dalam menjawab soal jawaban.

Keberhasilan dan ketidak berhasilan tersebut, maka dapat disimpulkan masih banyak siswa yang memiliki kemampuan pengetahuan rendah namun terjadi peningkatan. Oleh karena itu penelitian ini akan di lanjutkan pada pertemuan 2 dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan kemaksimalan guru dan memberikan bimbingan lebih.

## b. Siklus I Pertemuan II

### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru kelas yaitu menyusun Modul Belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tahap ini dimulai dengan kegiatan peneliti bersama guru mendiskusikan prosedur pembelajaran. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan yaitu :

- a) Mempersiapkan Modul Belajar dengan mengikuti kurikulum yang di gunakan sekolah yaitu kurikulum Merdeka Mengenai Rencana Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada **lampiran 4**.
- b) Menyiapkan materi Mengenal Perasaan. Dapat dilihat pada **lampiran 4**.
- c) Kemudian peneliti menyediakan jawaban dan soal untuk dicocokkan secara berkelompok.
- d) Menyediakan lembar observasi dan lembar tes yang akan di bagikan pada setiap siswa. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru **Lampiran 8** dan siswa dapat dilihat pada **lampiran 12** dan lembar tes dapat dilihat pada **lampiran 15**.
- e) Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 73.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini pelaksanaan Siklus I pertemuan II, prosedur pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II, yang bertindak sebagai guru adalah peneliti dan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas II kegiatan pembelajaran di bagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

akhir. Adapun rincian dari pelaksanaan tindakan tersebut sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar.
- 3) Memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa.
- 4) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- 5) Memotifasi siswa dengan ice breaking dan mengkaitkan materi pembelajaran kepada kehidupan sehari-hari.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi Mengenal Perasaan serta memberi kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya.
- 2) Guru menyiapkan soal dan jawaban dan membagi tersebut kepada siswa.
- 3) Guru memberitahu peraturan dan membentuk kelompok siswa, kemudian siswa harus mencari pasangan soal dan jawaban, yang sesuai dengan topik materi yang sedang dipelajari.
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangan dari soal atau jawaban yang tepat.
- 5) Guru memantau siswa dalam mencocokkan dan memberi aba- aba kepada siswa untuk membuka jawabannya.
- 6) Guru memberi aba- aba bahwa waktu habis dan siswa tidak boleh mencari pasangan lagi jawaban lagi.
- 7) Guru meminta satu pasangan untuk menjelaskan hasil pada soal mereka dan siswa lain memperhatikannya.

- 8) Guru memberikan contoh situasi nyata yang berkaitan dengan perasaan untuk memudahkan siswa memahami konsep yang diajarkan.
- 9) Guru meminta siswa untuk berlatih dengan role play, di mana mereka dapat mengekspresikan berbagai perasaan dalam situasi yang berbeda.
- 10) Guru mengadakan kuis tebak tebakan singkat untuk menguji pemahaman siswa mengenai materi, dengan pertanyaan yang berkaitan langsung dengan perasaan yang telah dibahas.

c) Penutup

- 1) Guru membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran pada hari ini.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dimengerti.
- 3) Guru memberi pertanyaan kembali sebagai bahan evaluasi dan meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- 4) Guru menyempurnakan kesimpulan Mengenal Perasaan
- 5) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dengan sungguh- sungguh agar menjadi orang yang bermanfaat.
- 6) Guru memberikan tugas agar siswa belajar di rumah bersama orang tua.

3. Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada Siklus I, Pertemuan I dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Observasi ini dilaksanakan oleh guru kelas II sebagai observer yang memperhatikan setiap langkah pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Proses pembelajaran TPS terdiri dari tiga tahapan utama: pertama, tahap *Think* (berpikir), di mana siswa diberi waktu untuk berpikir secara individu

mengenai pertanyaan atau topik yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini, guru mengamati sejauh mana dan siswa memahami materi dan menyusun pemikiran mereka. Kedua, tahap *Pair* (berpasangan), di mana siswa diminta untuk berdiskusi dengan pasangan mereka. Guru mengamati interaksi siswa, apakah mereka dapat saling bertukar ide dan pemahaman dengan baik. Terakhir, pada tahap *Share* (berbagi), siswa diminta untuk membagikan hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas. Guru mengamati bagaimana siswa menyampaikan ide dan hasil diskusi mereka serta memastikan semua siswa mendapat kesempatan untuk berbicara. Setiap indikator yang diamati diberi tanda checklist (✓) sesuai dengan pelaksanaan langkah-langkah tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS pada Siklus I, Pertemuan I berjalan cukup baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti meningkatkan keterlibatan semua siswa dan memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama dalam setiap tahapan pembelajaran. Peningkatan pada aspek-aspek tersebut akan menjadi fokus perbaikan pada siklus berikutnya.pembelajaran.

#### 1) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II, dari aktivitas yang terdiri dari 14 indikator ,pada pertemuan I guru telah menjalankan 11 dari 14 indikator yang ada dengan persentase pencapaian 78 % yang termasuk dalam kategori Baik (B), sehingga mencapai keberhasilan proses mengajar. Untuk lebih jelas nya hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke-2**

Jumlah Skor	Nilai	Persentase	Kategori
11	78	78,57%	Baik

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada Siklus I pertemuan kedua. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, jumlah skor yang diperoleh adalah 11, dengan nilai 78 dan persentase 78,57%. Berdasarkan hasil tersebut, kategori yang diberikan adalah "Baik."

Nilai ini mencerminkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan kedua Siklus I telah berjalan dengan baik. Meskipun sudah mencapai persentase yang cukup tinggi, masih ada peluang untuk peningkatan dalam beberapa aspek guna mencapai kinerja yang lebih optimal pada pertemuan berikutnya. Persentase 78,57% menunjukkan bahwa guru telah berhasil melaksanakan sebagian besar aktivitas dengan efektif, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Perhitungan selengkapnya mengenai aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada **lampiran 9**.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I pertemuan II yaitu kurang aktif. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti penerapan model *Think Pair Share* ketika pembelajaran berlangsung. Mereka masih kurang kompak dalam menggunakan model *Think Pair Share* karena sebagian siswa masih belum paham dalam aturan mencocokkan soal dan jawaban tersebut.

Pertemuan kedua dari 15 Indikator 13 Indikator berhasil ini siswa lebih

antusias dibanding pada pertemuan pertama, hal ini dibuktikan dengan perhatian siswa yang berfokus pada guru ketika pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama meski masih kesulitan dalam mencocokkan soal dan jawaban. Hal ini dibuktikan dari lembar observasi aktivitas siswa yang hanya memperoleh nilai 86 % dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke-2**

Jumlah Skor	Nilai	Persentase	Kategori
13	86	86,67%	Baik

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada Siklus I pertemuan kedua. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 13, dengan nilai 86 dan persentase 86,67%. Berdasarkan hasil tersebut, kategori yang diberikan adalah "Baik."

Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan kedua Siklus I telah berlangsung dengan sangat baik, dengan sebagian besar siswa aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Persentase 86,67% mencerminkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan kinerja yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun sudah baik, masih ada peluang untuk mencapai kinerja yang lebih maksimal di pertemuan-pertemuan berikutnya.

Perhitungan selengkapnya mengenai aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada **lampiran 12.**

#### 4. Refleksi

Setelah pembelajaran pada Siklus I, Pertemuan 2 selesai dilaksanakan, peneliti dan guru bersama-sama mengadakan refleksi untuk mengevaluasi permasalahan yang muncul selama pelaksanaan. Berdasarkan data yang diperoleh

dari hasil tes, dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran siswa menunjukkan adanya peningkatan meskipun tidak signifikan, baik dari segi hasil belajar maupun aktivitas belajar siswa. Dalam Siklus I, Pertemuan 2, hasil tes menunjukkan bahwa 15 dari 32 siswa berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, sementara 17 siswa lainnya belum mencapai KKM tersebut. Pencapaian ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih ada sejumlah siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Refleksi ini menjadi dasar penting bagi guru dan peneliti untuk merancang perbaikan pada proses pembelajaran di siklus berikutnya. Peningkatan yang lebih signifikan diharapkan dapat dicapai dengan melakukan evaluasi terhadap metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, serta memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Perbaikan ini mencakup peningkatan variasi dalam pendekatan pembelajaran, peningkatan komunikasi antara guru dan siswa, serta pemberian kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Tabel yang disajikan menunjukkan data rinci yang akan menjadi acuan untuk perencanaan perbaikan lebih lanjut. dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil belajar siswa siklus I pertemuan ke-2**

No.	Nilai		Jumlah Siswa		Persentase	
	Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	90	60	14	18	43,75%	56,25%

Berdasarkan Hasil belajar siswa siklus I pertemuan II di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari 32 siswa kelas II MIN I Padangsidimpuan, terdapat 18 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 14 siswa yang telah tuntas hasil belajarnya pada

mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti pada ketuntasan hasil belajar siklus I pertemuan II hasil belajarnya tuntas kurang dari 37,5% menjadi 43,75%.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan persentase hasil belajar dan diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4.8**  
**Hasil belajar siswa siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2**

Kelas	Nilai Rerata	
	Siklus I Pertemuan ke-1	Siklus I Pertemuan ke-2
II	37,5%	43,75%.
Peningkatan	6,25%	

Diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada kelas II pada Siklus I, antara pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama Siklus I, persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan adalah 37,5%, sedangkan pada pertemuan kedua, persentase ini meningkat menjadi 43,75%.

Peningkatan sebesar 6,25% menunjukkan adanya perbaikan dalam pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa setelah penerapan tindakan yang dilakukan pada Siklus I. Meskipun peningkatannya tidak begitu besar, hal ini mencerminkan adanya perkembangan positif yang terjadi antara pertemuan pertama dan kedua. Peningkatan ini menjadi dasar untuk perbaikan yang lebih lanjut pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

.Dampak ini terlihat jelas dari peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan siklus I dibandingkan dengan Prasiklus. Terdapat peningkatan sebesar 21,87% dalam pemahaman bahasa Indonesia pada siklus I, dimana 25% pada prasiklus yang kemudian meningkat menjadi 43,75%.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

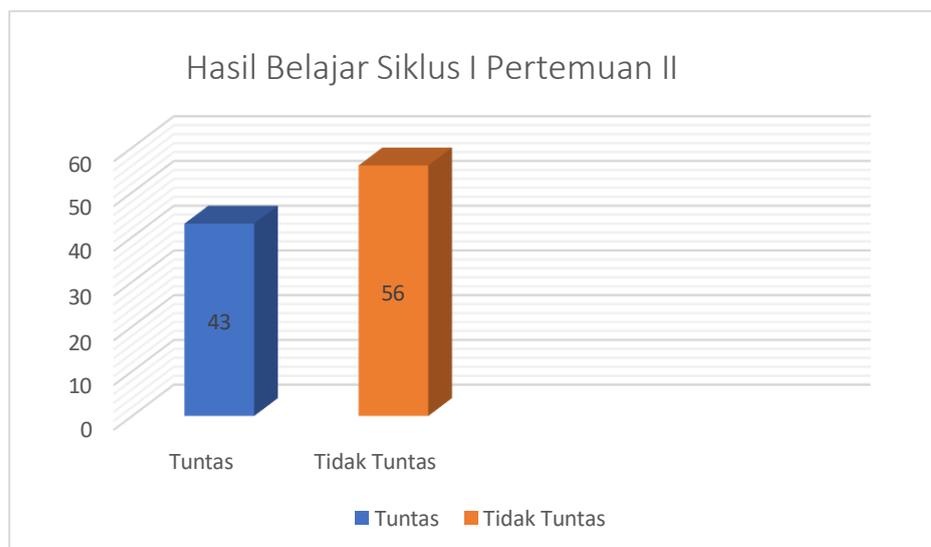
**Tabel 4.9**  
**Hasil Belajar Siswa Terhadap Siklus 1**

Kelas	Nilai Rerata	
	Prasiklus	Siklus I
II	25%	43,75%
Peningkatan	18,75%	

Diatas menunjukkan perkembangan hasil belajar siswa pada kelas II antara prasiklus dan Siklus I. Pada prasiklus, persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan adalah 25%. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada Siklus I, persentase tersebut meningkat menjadi 43,75%.

Peningkatan sebesar 18,75% ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi atau metode pembelajaran yang baru. Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, peningkatan tersebut menggambarkan efektivitas tindakan yang dilakukan dalam Siklus I untuk meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa dalam proses belajar.

Jadi, Peningkatan hasil tes pengetahuan siswa dari siklus sebelumnya terhadap siklus 1 menunjukkan kenaikan sebesar 18,75%. Peningkatan Hasil Belajar bahasa Indonesia pada siklus I juga dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.



**Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-2**

Dari Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I dan II di atas , diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siklus I pertemuan I sebanyak 12 siswa tuntas dengan persentase 37,5% pertemuan II sebanyak 14 siswa dengan persentase 43,75% sehingga peningkatan yang diperoleh 6,25% sehingga belum tercapainya 75% ketuntasan yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* telah memberikan dampak positif terhadap meningkatnya hasil belajar siswa kelas II MIN I Padangsidmpuan.

### 3. Pelaksanaan Siklus II

#### a. Siklus II pertemuan I

Siklus II pertemuan I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

##### 1. Perencanaan

- a) Menyusun Modul Belajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, yaitu Kurikulum Merdeka. Modul ini disusun untuk memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum tersebut. Modul dapat dilihat pada **Lampiran 5**.
- b) Menyediakan materi mengenai topik "Mengenal Perasaan" yang akan disampaikan kepada siswa. Materi ini dirancang untuk membantu siswa mengenal dan memahami berbagai macam perasaan serta cara menyatakannya. Materi lengkap mengenai topik ini dapat dilihat pada **Lampiran 5**. Kemudian peneliti menyediakan Kalimat tentang perasaan ke kantong gambar ekspresi perasaan serta jawaban dan soal
- c) Peneliti juga menyediakan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan perasaan untuk dimasukkan ke dalam kantong gambar ekspresi perasaan.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan soal dan jawaban yang akan digunakan dalam diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman siswa tentang topik tersebut..

- d) Peneliti kemudian mempersiapkan lembar observasi dan lembar tes yang akan dibagikan kepada setiap siswa. Lembar observasi digunakan untuk memantau proses belajar siswa secara langsung selama kegiatan berlangsung. Lembar observasi guru dapat dilihat pada **Lampiran 9**, sementara lembar observasi siswa dapat dilihat pada **Lampiran 13**. Lembar tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dapat dilihat pada **Lampiran 15**.
- e) Pada tahap akhir perencanaan, peneliti menetapkan kriteria keberhasilan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam penelitian ini, siswa dianggap berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang ditetapkan dengan nilai 73. Dengan demikian, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dianggap telah memahami materi yang diberikan

## 2. Pelaksanaan Tindakan

### a) Kegiatan awal

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengecek kehadiran siswa.
2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar.
3. Memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa.
4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
5. Memotifasi siswa dengan ice breaking dan mengkaitkan materi pembelajaran kepada kehidupan sehari-hari.

b) Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi Mengenal Perasaan serta memberi kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya.
2. Guru menggunakan media gambar dan guru menyiapkan kalimat tentang perasaan ke kantong gambar ekspresi perasaan Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan dan memasukkan kalimat perasaan ke kantong ekspresi
3. Guru memberitahu aturan dan membentuk kelompok siswa , kemudian siswa mendengar arahan dari guru
4. Guru memantau siswa dalam mencocokkan Kalimat tentang perasaan ke kantong gambar ekspresi perasaan dan memberi aba- aba kepada siswa.
5. Guru memberi aba- aba bahwa waktu habis dan siswa tidak boleh mencari pasangan lagi.
6. Guru meminta satu kelompok untuk menjelaskan hasil kelompok mereka dan siswa lain memperhatikannya.
7. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan alasan di balik pemilihan jawaban pada kelompok yang mereka cocokkan, mendorong siswa untuk berbagi pendapat.
8. Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi secara individu, di mana mereka menuliskan satu perasaan yang mereka alami baru-baru ini dan bagaimana mereka mengatasinya.

c) Penutup

1. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran pada hari ini.

2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum di mengerti.
3. Guru memberi pertanyaan kembali sebagai bahan evaluasi dan meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
4. Guru menyempurnakan kesimpulan tentang mengenal perasaan
5. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dengan sungguh- sungguh agar menjadi orang yang bermanfaat.
6. Guru memberikan tugas agar siswa belajar di rumah bersama orang tua.

### 3. Observasi (Hasil Pengamatan)

Hasil observasi guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yang diamati oleh observer (guru kelas II ) dengan memperhatikan indikator yang sudah disusun pada lembar observasi guru yang berisi aspek yang diamati untuk diberi tanda checklist (✓) sesuai indikator tiap aktivitas yang dilakukan dalam menerapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

#### 1) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada Siklus II, Pertemuan I, menunjukkan bahwa dari 14 indikator yang telah ditetapkan, guru berhasil menjalankan 9 indikator dengan baik. Dengan demikian, persentase pencapaian pada pertemuan ini mencapai 64%, yang masuk dalam kategori "Cukup."

Meskipun masih ada lima indikator yang belum terlaksana dengan optimal, pencapaian ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan sebagian besar langkah yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang telah dilaksanakan mencakup beberapa aspek

penting, seperti penyampaian materi, interaksi dengan siswa, pengelolaan waktu, serta penggunaan media pembelajaran. Namun, ada beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan, seperti pemberian kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan pengelolaan kelas yang lebih efisien.

Dengan pencapaian sebesar 64%, proses mengajar pada Siklus II, Pertemuan I dapat dikategorikan sebagai "cukup baik," tetapi ada ruang untuk perbaikan yang lebih signifikan pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Refleksi terhadap hasil observasi ini menjadi penting bagi guru untuk memperbaiki dan mengoptimalkan penerapan indikator yang belum berjalan dengan maksimal, agar proses pembelajaran bisa lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil observasi aktivitas guru Siklus II Pertemuan ke-1**

Jumlah Skor	Nilai	Persentase	Kategori
9	64	64	Baik

Diatas menunjukkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada Siklus II pertemuan pertama. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, jumlah skor yang diperoleh adalah 9, dengan nilai 64 dan persentase 64%. Berdasarkan hasil tersebut, kategori yang diberikan adalah "Baik." Nilai ini mencerminkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama Siklus II sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang mungkin perlu diperbaiki untuk mencapai kinerja yang lebih optimal. Persentase 64% menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam hal pelaksanaan aktivitas guru, yang bisa diperbaiki pada pertemuan-pertemuan selanjutnya guna mencapai hasil yang

lebih maksimal.

Perhitungan selengkapnya mengenai aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada **lampiran 9**.

#### 1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus II pertemuan I ini siswa lebih antusias dibanding pada pertemuan siklus I, hal ini dibuktikan dengan perhatian siswa yang berfokus pada guru ketika pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama dan juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari lembar observasi aktivitas siswa dari jumlah total 15 hanya 12 terjalank yang memperoleh nilai 80 dengan kategori Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan ke-1**

Jumlah Skor	Nilai	Persentase	Kategori
12	80	80	Sangat Baik

Perhitungan selengkapnya mengenai aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada **lampiran 13**.

Hasil belajar siswa terdapat peningkatan hasil pengetahuan siswa dari pertemuan siklus I. Kemampuan pengetahuan siswa pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel di bawah :

**Tabel 4.12**  
**Hasil belajar siswa siklus II pertemuan ke-1**

No.	Nilai		Jumlah Siswa		Persentase	
	Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	90	70	20	12	62,5%	37,5%

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa terdapat 20 dari 32 siswa atau sebesar 62,5% yang berada dalam kategori tuntas. Diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada Siklus II pertemuan pertama. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sementara nilai terendah adalah 70. Dari total jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 20 siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan, sementara 12 siswa belum tuntas dalam pembelajaran tersebut.

Persentase ketuntasan siswa pada pertemuan ini adalah 62,5%, sementara persentase siswa yang belum tuntas adalah 37,5%. Angka ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa berhasil memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, meskipun masih ada sebagian yang memerlukan perbaikan atau dukungan lebih lanjut dalam proses belajar mereka. Pencapaian ini menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam pembelajaran siswa pada Siklus II, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan lebih lanjut pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

#### 4. Refleksi

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, yang berpengaruh positif terhadap semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga telah melaksanakan tanya jawab di akhir pembelajaran sebagai bagian dari evaluasi, yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Sebagai hasilnya, pada kegiatan pembelajaran Siklus II, tes pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini terlihat dari 20 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan persentase 62,5%, sementara 12 siswa belum mencapai KKM, dengan persentase 37,5%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hasil tes pengetahuan siswa pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dengan pencapaian ini, tidak

perlu dilakukan siklus selanjutnya untuk pembelajaran materi ini, namun tentu saja hasil ini tetap menjadi acuan bagi perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa depan. Berikut tabel peningkatan hasil tes pengetahuan siswa Siklus I terhadap siklus II.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus I terhadap Siklus II**

<b>Kegiatan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Rata- rata</b>
Siklus I Pertemuan II	43,75%	79,05
Siklus II Pertemuan I	62,5%	79,37
Peningkatan	15,63%	

Diatas menunjukkan perkembangan hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, pertemuan kedua, persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan adalah 43,75%, dengan nilai rata-rata 79,05. Setelah diterapkan tindakan pada Siklus II, pada pertemuan pertama Siklus II, persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan meningkat menjadi 62,5%, dengan nilai rata-rata sedikit mengalami peningkatan menjadi 79,37.

Peningkatan persentase sebesar 15,63% ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya perbaikan pembelajaran pada Siklus II. Meskipun nilai rata-rata tidak meningkat secara drastis, peningkatan persentase keberhasilan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan dalam memahami materi yang diajarkan.

Peningkatan pengetahuan siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

4.4



Gambar

**Diagram Hasil Belajar Siklus II Pertemuan ke-1**

Persentase pengetahuan siswa pada diagram di atas dalam pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan pengetahuan pada siklus I. Siswa yang telah mencapai ketuntasan pada kegiatan pembelajaran siklus I hanya 15 siswa atau dengan Persentase 43,75% dengan nilai rata-rata 75,09. Sedangkan pada pembelajaran siklus II, siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sebanyak 20 siswa dengan persentase 62,5% dengan rata-rata nilai 79,37. Peningkatan persentase pengetahuan siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang menjadi 15,63% .

Hasil kegiatan pembelajaran siklus II, diperoleh hasil tes pengetahuan siswa dengan rata-rata 79,37 dengan ketuntasan belajar 62,5% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 37,5%. Sesuai dengan indikator

keberhasilan belajar yang telah ditetapkan, suatu pembelajaran dinyatakan tuntas apabila sama dengan atau lebih dari 75% dari seluruh siswa yang tuntas atau telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan nilai KKM 73. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas II pada siklus II sudah tercapai dan penelitian tidak perlu dilanjutkan atau

diberhentikan.

Berikut tabel Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, terhadap Siklus II:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I terhadap Siklus II**

Kelas	Nilai Rerata		
	Prasiklus	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I
II	60,31	79,05	79,37

Diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada kelas II dari prasiklus hingga Siklus II. Pada kondisi awal, yaitu prasiklus, nilai rata-rata siswa adalah 60,31. Setelah diterapkan tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat signifikan menjadi 79,05 pada pertemuan kedua Siklus I.

Kemudian, pada Siklus II pertemuan pertama, nilai rata-rata siswa sedikit mengalami peningkatan lagi menjadi 79,37. Meskipun ada peningkatan yang relatif kecil dari Siklus I ke Siklus II, secara keseluruhan hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan yang positif dari prasiklus (60,31) hingga Siklus II (79,37). Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam pemahaman dan pencapaian belajar siswa setelah tindakan perbaikan yang diterapkan dalam siklus-siklus tersebut.

Jadi, Peningkatan Hasil Tes Pengetahuan Siswa Siklus I terhadap Siklus II menunjukkan kenaikan sebesar 10,62.

#### **b. Siklus II pertemuan ke-2**

Siklus II pertemuan II terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

##### **1. Perencanaan**

- a) Mempersiapkan Modul Belajar dengan mengikuti kurikulum yang di gunakan sekolah yaitu kurikulum merdeka. Modul dapat dilihat pada **lampiran 6**.
- b) Menyediakan materi Mengenal Materi dapat dilihat pada **lampiran 6**.
- c) Kemudian peneliti menyedia Kalimat tentang perasaan ke kantong gambar ekspresi perasaan dan jawaban dan soal
- d) Menyediakan lembar observasi dan lembar tes **Lampiran 15**. yang akan di bagikan pada setiap siswa. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru **Lampiran 10** dan siswa dapat dilihat pada **lampiran 14**
- e) Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 73.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

### a) Kegiatan awal

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengecek kehadiran siswa.
2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar.
3. Memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa.
4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
5. Memotifasi siswa dengan *ice breaking* dan mengkaitkan materi pembelajaran kepada kehidupan sehari-hari.

### b) Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi Mengenal Perasaan serta memberi kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya.
2. Guru menyiapkan Kalimat tentang perasaan ke kantong gambar ekspresi perasaanr serta soal dan jawaban dan dikerjain tersebut kepada siswa.

3. Guru memberitahu peraturan dan membentuk kelompok siswa, kemudian siswa harus mencari pasangan soal dan jawaban, yang sesuai dengan topik materi yang sedang dipelajari.
4. Guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangan dari gambar soal atau jawaban yang tepat.
5. Guru memantau siswa dalam mencocokkan gambar dan memberi aba- aba kepada siswa untuk membuka jawabannya.
6. Guru memberi aba- aba bahwa waktu habis dan siswa tidak boleh mencari pasangan lagi.
7. Guru meminta satukelompok menjelaskan hasil gambar mereka dan siswa lain memperhatikannya.
8. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok mengenai pengalaman mereka terkait dengan perasaan yang ada pada gambar, agar mereka dapat saling berbagi pandangan.
9. Guru memberikan tantangan kepada setiap kelompok untuk menjelaskan gambar pada perasaan dari gambar yang telah jawab lalu mereka dijelaskan di depan kelas untuk mendorong kreativitas siswa.
10. Guru memberikan umpan balik setelah setiap kelompok menjelaskan hasilnya, dengan menyoroti pemahaman yang baik dan memberikan klarifikasi jika ada kesalahan dalam pengertian perasaan.

c) Penutup

1. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran pada hari ini.
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dimengerti.

3. Guru memberi pertanyaan kembali sebagai bahan evaluasi dan meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
  4. Guru menyempurnakan kesimpulan tentang mengenal perasaan
  5. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh agar menjadi orang yang bermanfaat.
  6. Guru memberikan tugas agar siswa belajar di rumah bersama orang tua.
3. Observasi (Hasil Pengamatan)

Hasil observasi guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yang diamati oleh observer (guru kelas II ) dengan memperhatikan indikator yang sudah disusun pada lembar observasi guru yang berisi aspek yang diamati untuk diberi tanda checklist (✓) sesuai indikator tiap aktivitas yang dilakukan dalam menerapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

#### 1) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I, dari aktivitas yang terdiri dari 14 indikator, pada pertemuan I guru telah menjalankan 8 dari 14 indikator yang ada dengan persentase pencapaian 53 yang termasuk dalam kategori Cukup. sehingga mencapai keberhasilan proses mengajar. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Hasil observasi aktivitas guru Siklus II Pertemuan ke-2**

Jumlah Skor	Nilai	Persentase	Kategori
8	53	53,33%	Cukup

Perhitungan selengkapnya mengenai aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada **lampiran 10**.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus II pertemuan I ini siswa lebih antusias dibanding pada pertemuan siklus I, hal ini dibuktikan dengan perhatian siswa yang berfokus pada guru ketika pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama dan juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari lembar observasi aktivitas siswa dari jumlah total 15 hanya 11 terjalankayang memperoleh nilai 73 dengan kategori Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan ke-2**

Jumlah Skor	Nilai	Persentase	Kategori
11	73	73,33%	Baik

Perhitungan selengkapnya mengenai aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada **lampiran 14**.

Hasil belajar siswa terdapat peningkatan hasil pengetahuan siswa dari pertemuan siklus I. Kemampuan pengetahuan siswa pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel di bawah :

**Tabel 4.17**  
**Hasil belajar siswa siklus II pertemuan ke-2**

No.	Nilai		Jumlah Siswa		Persentase	
	Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	100	70	29	3	90,62%	9,38%

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa terdapat 29 dari 32 siswa atau sebesar 90,62% yang berada dalam kategori tuntas.

#### 4. Refleksi

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, yang berdampak positif terhadap semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga telah melaksanakan tanya jawab di akhir pembelajaran sebagai bagian dari evaluasi, yang membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Sebagai hasilnya, pada kegiatan pembelajaran Siklus II, Pertemuan II, tes pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari 29 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan persentase 90,62%, sementara 3 siswa belum mencapai KKM, dengan persentase 9,38%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes pengetahuan siswa pada Siklus II, Pertemuan II, mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan pencapaian ini, dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran sudah dapat dipahami dengan baik oleh siswa, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya untuk materi tersebut. Sebagai langkah selanjutnya, guru dan peneliti akan menganalisis hasil ini untuk merancang perbaikan lebih lanjut dalam pembelajaran yang akan datang, guna memastikan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan."

Tabel peningkatan hasil tes pengetahuan siswa Siklus II, Pertemuan I terhadap Siklus II, Pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ;

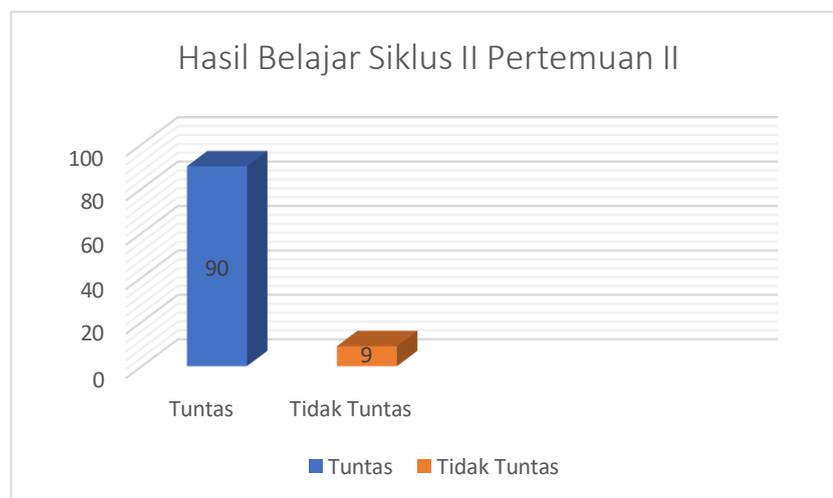
**Tabel 4.18**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus I terhadap Siklus II**

<b>Kegiatan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Rata- rata</b>
Siklus II Pertemuan I	62,5%	79,37
Siklus II Pertemuan I	90,62%	84,06
Peningkatan		28,12%

Perkembangan hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus II,

pertemuan pertama, persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan adalah 62,5%, dengan nilai rata-rata 79,37. Kemudian, pada pertemuan kedua Siklus II, terjadi peningkatan signifikan, di mana persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan meningkat menjadi 90,62%, dengan nilai rata-rata mencapai 84,06.

Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan pembelajaran yang lebih baik pada



Siklus II. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan sebesar 28,12% antara

pertemuan pertama dan kedua Siklus II, yang mencerminkan efektivitas tindakan yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan pengetahuan siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

#### **Gambar 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-2**

Persentase pengetahuan siswa pada diagram diatas dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan II terjadi peningkatan dibandingkan dengan pengetahuan pada siklus II Pertemuan I. Siswa yang telah mencapai ketuntasan pada kegiatan pembelajaran siklus II Pertemuan I hanya 20 siswa atau dengan Persentase 62,5% dengan nilai rata-rata 75,37. Sedangkan pada pembelajaran siklus II Pertemuan II, siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sebanyak 29 siswa dengan persentase 90,62 % dengan rata-rata nilai 84,06. Peningkatan presentase pengetahuan siswa dari siklus II Pertemuan I hingga II mengalami peningkatan yang menjadi

28,12%.

Hasil kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan II , diperoleh hasil tes pengetahuan siswa dengan rata-rata 84,06 dengan ketuntasan belajar 29 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 9,38 %. Sesuai dengan indikator keberhasilan belajar yang telah ditetapkan, suatu pembelajaran dinyatakan tuntas apabila sama dengan atau lebih dari 75% dari seluruh siswa yang tuntas atau telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan nilai KKM 73. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas II pada siklus II sudah tercapai dan penelitian tidak perlu dilanjutkan atau diberhentikan.

Berikut tabel hasil belajar Siklus I, terhadap Siklus II.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Belajar Siklus I terhadap Siklus II**

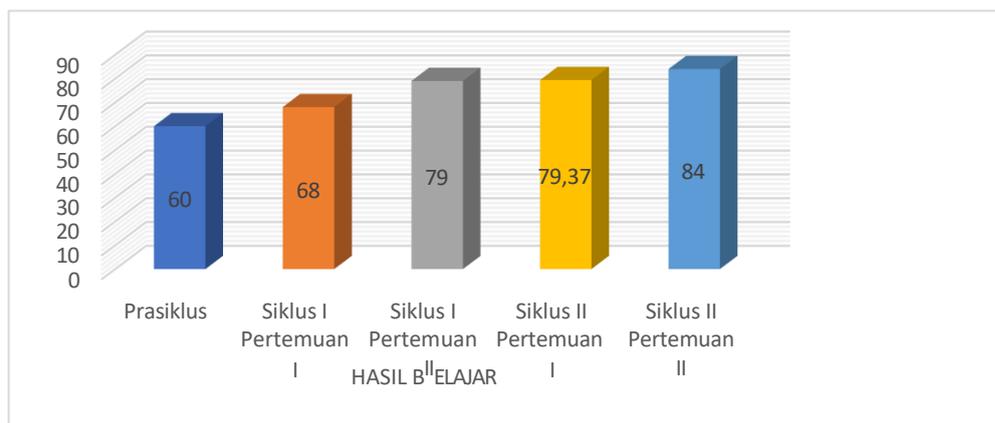
Kelas	Nilai rata rata			Nilai rata rata	
	Prasiklus	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
II	60,31	68,75	79,06	79,37	84,06

Perkembangan hasil belajar dari siswa pada siklus I dan siklus II. Pada kelas II, nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan (prasiklus) adalah 60,31. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, terdapat peningkatan nilai rata-rata pada pertemuan pertama menjadi 68,75 dan pada pertemuan kedua menjadi 79,06. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah pelaksanaan siklus I.

Selanjutnya, pada Siklus II, yang merupakan tindak lanjut dari siklus sebelumnya, terjadi lagi peningkatan nilai rata-rata siswa. Pada pertemuan pertama Siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,37, dan pada pertemuan kedua, nilai rata-rata mencapai 84,06. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil

belajar yang terus berkembang dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II, yang mencerminkan efektivitas tindakan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini.

Jadi, Peningkatan Hasil Tes Pengetahuan Siswa Siklus I Pertemuan I terhadap Siklus II Pertemuan II menunjukkan kenaikan sebesar 15,31. Peningkatan pengetahuan bahasa Indonesia pada siklus II juga dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.



**Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Siswa dari Prasiklus, Siklus I Pertemuan ke-1 hingga Siklus II Pertemuan ke-2**

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari prasiklus hingga siklus II. Peningkatan nilai rata-rata yang terus meningkat menunjukkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Pada siklus I, hasil belajar siswa sudah menunjukkan kemajuan, dan hal ini berlanjut pada siklus II dengan nilai rata-rata yang semakin tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dapat membantu siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan prestasi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena siklus II sudah menunjukkan hasil yang optimal, yang menandakan bahwa siklus penelitian ini telah berakhir. Diharapkan, peningkatan hasil belajar ini dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lainnya. Dengan demikian, penelitian ini mencapai akhir siklus, yang menandakan bahwa penerapan strategi pembelajaran

yang dilakukan telah efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pembelajaran yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam cara siswa memahami materi dan berinteraksi satu sama lain. Model pembelajaran yang diterapkan, yang menekankan pada pendekatan aktif dan kolaboratif, berhasil mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Siswa tidak hanya fokus pada materi yang diberikan, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kerja kelompok, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya keterlibatan siswa selama pembelajaran dan peningkatan kemampuan mereka dalam berpikir kritis serta memecahkan masalah.

Selain itu, penerapan model ini juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja dalam tim, berkomunikasi, dan berbagi pengetahuan. Meskipun demikian, beberapa tantangan muncul, terutama terkait dengan keberagaman karakteristik siswa. Beberapa siswa yang lebih introvert atau kurang terbiasa bekerja dalam kelompok mungkin merasa kesulitan beradaptasi dengan metode ini. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari pengajar untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan agar mereka bisa beradaptasi dengan baik.

Secara keseluruhan, meskipun model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan sosial siswa, perlu dilakukan penyesuaian lebih lanjut untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Agar model ini bisa lebih optimal dalam mendukung proses belajar, pengajar harus terus berinovasi dan memastikan bahwa metode yang diterapkan sesuai dengan berbagai kondisi dan kebutuhan siswa

Inti sari dari penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam cara siswa memahami materi dan berinteraksi dengan teman sekelas. Model ini, yang menekankan pendekatan aktif dan kolaboratif, berhasil mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Siswa tidak

hanya fokus pada materi yang diberikan, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kerja kelompok, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa selama pembelajaran serta peningkatan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dengan menggunakan model ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti kemampuan bekerja dalam tim, berkomunikasi, dan berbagi pengetahuan. Namun, tantangan muncul, terutama terkait dengan perbedaan karakteristik siswa. Beberapa siswa yang lebih introvert atau kurang terbiasa bekerja dalam kelompok mungkin merasa kesulitan beradaptasi dengan metode ini. Oleh karena itu, pengajar perlu memberikan perhatian lebih agar setiap siswa dapat beradaptasi dengan baik dan merasa nyaman berpartisipasi. Secara keseluruhan, meskipun model *Think-Pair-Share* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan sosial siswa, perlu dilakukan penyesuaian lebih lanjut untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda. Dengan terus berinovasi dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik siswa, pengajar dapat mengoptimalkan penerapan model ini untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berguna mengenai pengaruh metode pengajaran terhadap hasil belajar siswa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai temuan-temuan yang ada. Salah satu keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya satu kelas, yang tentu saja membatasi generalisasi hasil penelitian ini pada populasi siswa di sekolah lain atau di kelas dengan karakteristik yang berbeda. Dengan hanya melibatkan satu kelompok siswa, hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat menggambarkan secara akurat variasi yang ada di antara kelompok siswa lainnya yang memiliki latar belakang atau kemampuan yang berbeda. Oleh karena

itu, penelitian di masa mendatang disarankan untuk melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah yang representatif agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Selain itu, durasi penelitian yang terbatas hanya pada dua siklus pembelajaran juga menjadi faktor pembatas. Dua siklus pembelajaran mungkin tidak cukup untuk menangkap dampak jangka panjang dari metode yang diterapkan, terutama terkait dengan perubahan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Perubahan yang signifikan dalam hal pemahaman materi dan keterampilan siswa mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk terjadi dan terlihat secara jelas. Penelitian lebih lanjut yang mencakup periode yang lebih panjang akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas metode pengajaran dalam mendukung proses belajar siswa dalam jangka panjang.

Selain itu, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa juga tidak sepenuhnya terkontrol dalam penelitian ini. Faktor-faktor seperti motivasi pribadi siswa, dukungan orang tua, kondisi sosial-ekonomi, dan lingkungan belajar di luar sekolah memiliki potensi besar untuk memengaruhi hasil yang diperoleh siswa, tetapi tidak dapat sepenuhnya diukur atau dikendalikan dalam penelitian ini. Misalnya, seorang siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua di rumah mungkin memiliki tingkat motivasi dan hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal ini dalam penelitian selanjutnya, baik dengan mengendalikannya melalui desain eksperimen yang lebih ketat atau dengan melibatkan variabel-variabel eksternal dalam analisis.

Keterbatasan lainnya adalah instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen tersebut lebih menekankan pada aspek kognitif, seperti penguasaan materi ajar, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada keterampilan praktis atau penerapan materi dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini mengurangi kedalaman evaluasi terhadap pemahaman siswa secara menyeluruh, terutama dalam mengukur kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Selain itu, meskipun observasi aktivitas belajar siswa dilakukan, penilaian tersebut bersifat subyektif dan dapat dipengaruhi oleh bias peneliti. Bias ini bisa timbul karena

peneliti memiliki interpretasi atau pandangan tertentu terhadap perilaku siswa yang sedang diamati, sehingga dapat memengaruhi objektivitas hasil yang didapat.

Terakhir, keterbatasan biaya juga mempengaruhi kelancaran penelitian ini, dimana anggaran yang terbatas menyulitkan untuk memperoleh lebih banyak data atau melakukan observasi yang lebih mendalam terhadap kelompok siswa yang lebih besar. Alokasi dana yang terbatas juga membatasi penggunaan teknologi atau sumber daya tambahan yang dapat memperkaya hasil penelitian. Hal ini menyebabkan penelitian ini hanya dapat dilakukan dengan sumber daya yang minim, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keakuratan atau kedalaman hasil yang dicapai.

Durasi waktu yang relatif singkat dalam penelitian ini juga membatasi pemahaman yang lebih luas mengenai perubahan perilaku belajar siswa. Penelitian ini hanya berlangsung dalam waktu yang terbatas, sehingga perubahan yang mungkin terjadi dalam kebiasaan atau cara berpikir siswa belum dapat teramati secara menyeluruh. Pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana siswa beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan, serta bagaimana mereka mengembangkan keterampilan belajar dalam jangka panjang, memerlukan penelitian dengan waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, menggunakan instrumen yang lebih beragam dan objektif, serta melibatkan lebih banyak kelas atau kelompok siswa yang lebih bervariasi, guna menghasilkan temuan yang lebih akurat, representatif, dan dapat digeneralisasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi selama penerapan model *Think Pair Share* (TPS), dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa di MIN I Padangsidimpuan Kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi "Mengenal Perasaan". Pada prasiklus, hanya 25% siswa yang tuntas, sementara 75% siswa belum mencapai ketuntasan. Namun, setelah penerapan model TPS, hasil belajar siswa mulai menunjukkan kemajuan. Pada Siklus I Pertemuan I, terdapat peningkatan dengan 37% siswa tuntas dan 62% siswa belum tuntas. Peningkatan ini berlanjut pada Siklus I Pertemuan II, di mana 43% siswa tuntas dan 56% siswa tidak tuntas. Perubahan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II, di mana pada Pertemuan I, 62% siswa tuntas, dan hanya 37% yang tidak tuntas. Peningkatan yang sangat mencolok terjadi pada Siklus II Pertemuan II, di mana 90% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara hanya 9% yang tidak tuntas.

Peningkatan yang konsisten dari prasiklus hingga siklus II ini menunjukkan bahwa penerapan model TPS efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Pada awalnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, namun dengan penerapan model *Think Pair Share*, yang mendorong interaksi antara siswa dalam kelompok kecil, pemahaman mereka terhadap materi meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* dapat diterima sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia

di kelas II MIN I Padangsidimpuan. Diharapkan, model ini dapat terus digunakan dan dikembangkan dalam siklus pembelajaran berikutnya untuk lebih memaksimalkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Peneliti menyarankan hal-hal berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Adanya penerapan model *Think Pair Share* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Mengenal Perasaan karena hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Bagi Guru Kelas

Supaya penerapan model *Think Pair Share* lebih efektif, seharusnya guru lebih aktif dan kreatif merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.

### 3. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* menimbulkan siswa yang aktif dan mudah memahami materi.

### 4. Bagi peneliti

Membagi pengetahuan dan pengalaman langsung dalam bidang penelitian untuk persiapan menjadi tenaga pendidik yang professional.

### 5. Bagi peneliti lebih lanjut

Bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai kajian atau referensi untuk dilakukan penelitian kedepannya mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Akbar Aligato. (2012). *Peningkatan prestasi siswa melalui pembelajaran think-pair-share mata diklat perhitungan elemen mesin (PEM) di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Ale, & Achmad H.P. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Andri Kurniawan. (2022). *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fadillah Suragala. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fery Muhammad Firdaus, Maulana Arafat Lubis, Abdul Razak, & Nashran Azizan. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Solok: PT Insan Cendekia Mandiri.
- Linni Srigusti Sipahutar. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 200508 Padangsidempuan*. Skripsi. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Marwan Fahrozi. (2018). *Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: UIN Raden Intan.
- Yoga Budi Bhakti,dkk, *Evaluasi Pembelajaran dalam bidang pendidikan*, (Bandung: Bintang Semesta Media,2022), hlm. 153-154.
- Riinawati. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Adek Safitri. (2020). "Analisis perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran think-pair-share dengan number head together siswa kelas IV SD Negeri 15 Padangsidempuan." *Jurnal Menyiapkan Pembelajaran dalam Menyongsong Era Society 5.0*. Diakses dari <https://www.jurnalmenyiapkan.com>.
- Bamiro, A. O. (2015). "Effects of guided discovery and think-pair-share strategies on secondary school students' achievement in chemistry." *SAGE Open*. Diakses dari <https://journals.sagepub.com>.
- Jelatu, S., Kurnila, V. S., Mandur, K., & Jundu, R. (2019). "Collaboration TPS Learning Model and M-Learning Based on Android for Understanding of Trigonometry Concepts with Different Cognitive Style." *International Journal of Instruction*, 12(4). Diakses dari <https://www.e-iji.net>.
- Layla Mufidah. (2020). "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas dalam memperbaiki praksis pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(2). Diakses dari <https://jurnalpendidikan.com>.

Muhammad Ali. (2022). "Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar." *Jurnal PAUD*, 3(1). Diakses dari <https://jurnalpaud.org>.

Nursyaidah. (2022). "Penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI." *Jurnal Pendidikan*, 1(63). Diakses dari <https://jurnalpendidikan.id>.

Qotrun A. (n.d.). "Hipotesis penelitian: pengertian, jenis, dan cara penyusunannya." Diakses dari <https://www.ilmupeneliti.com>.

Raba, A.A.A.M. (2017). "The Influences of Think Pair Share (TPS) on Improving Students Oral Communication Skill In EFL Classroom." *Creative Education*, 8(1). Diakses dari <https://www.scirp.org>.

San San Tint & Ei Ei Nyunt. (2015). "Collaborative Learning with Think Pair Share Technique." *Computer Application An International Journal (CAIJ)*, 2(1), February. Diakses dari <https://www.caijournal.org>.

Slone, N. C., & Mitchell, N. G. (2014). "Technology-based adaptation of think-pair-share utilizing Google Drive." *Journal of Teaching and Learning with Technology*, 3(1), 102-103. Diakses dari <https://www.jtlw.org>.

Suparlan. (2020). "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2). Diakses dari <https://www.jurnaldasar.com>.

Supriadin. (2016). "Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku dalam Wacana Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013." Diakses dari <https://www.skripsi.id>.

## Lampiran 1

### Wawancara Dengan Wali Kelas II

**Majida Ulfah Siregar (Peneliti):** Selamat pagi, Ibu Efdeyani. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Pertama-tama, bisa Ibu ceritakan bagaimana metode *Think Pair Share* (TPS) diterapkan dalam pengajaran materi mengenal perasaan di kelas II?

**Efdeyani Fitri (Wali Kelas II):** Selamat pagi, Bu Majida. model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diterapkan dengan cara yang cukup sederhana namun efektif. Pertama, saya memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir sendiri tentang topik yang sedang dibahas, dalam hal ini mengenal perasaan. Kemudian, mereka diminta untuk berpasangan dan berdiskusi tentang perasaan mereka masing-masing. Terakhir, pasangan-pasangan ini berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas. Metode ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menyampaikan perasaan mereka secara lebih terstruktur.

**Majida Ulfah Siregar:** Menurut Ibu, apa keuntungan utama dari menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pengajaran materi ini?

**Efdeyani Fitri:** Keuntungan utama dari model pembelajaran *Think Pair Share* adalah meningkatkan partisipasi siswa dan memperdalam pemahaman mereka. Dengan berpikir dan berdiskusi secara berpasangan, siswa bisa saling berbagi perspektif dan mendapatkan klarifikasi. Selain itu, mereka merasa lebih percaya diri ketika berbicara di depan kelas setelah berdiskusi dengan teman sekelasnya.

**Majida Ulfah Siregar:** Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* ini? Apakah mereka menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi mengenal perasaan?

**Efdeyani Fitri:** Respon siswa sangat positif. Mereka tampak lebih aktif dan bersemangat saat diskusi. Peningkatan pemahaman juga terlihat jelas; mereka dapat mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan mereka dengan lebih baik. model pembelajaran *Think Pair Share* ini membantu mereka untuk tidak hanya memahami perasaan mereka sendiri tetapi juga belajar dari perasaan

teman-teman mereka.

**Majida Ulfah Siregar:** Apakah ada tantangan yang Ibu hadapi saat menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*? Jika iya, bagaimana Ibu mengatasinya?

**Efdeyani Fitri:** Tantangan utama adalah memastikan semua siswa terlibat dalam diskusi dan merasa nyaman untuk berbicara. Beberapa siswa awalnya merasa malu atau enggan untuk berbagi. Untuk mengatasi hal ini, saya memastikan untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan menghargai setiap pendapat. Selain itu, saya sering memberikan dorongan dan umpan balik positif selama diskusi.

**Majida Ulfah Siregar:** Apakah ada perubahan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*? Bisa Ibu jelaskan lebih lanjut?

**Efdeyani Fitri:** Ya, ada perubahan signifikan. Setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, saya melihat bahwa siswa lebih mampu mendefinisikan berbagai perasaan dan memberikan contoh yang relevan. Mereka juga lebih aktif dalam diskusi dan menunjukkan peningkatan dalam kegiatan kelas yang melibatkan pemahaman perasaan. Ini tercermin dalam hasil evaluasi dan observasi yang saya lakukan.

**Majida Ulfah Siregar:** Terakhir, apakah Ibu memiliki saran atau rekomendasi untuk pengajaran materi mengenal perasaan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*?

**Efdeyani Fitri:** Saya sarankan untuk selalu memberikan waktu yang cukup untuk setiap tahap dalam model pembelajaran *Think Pair Share* dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Selain itu, penting untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa merasa bebas untuk berbagi perasaan mereka tanpa rasa takut. Dengan cara ini, proses pembelajaran bisa lebih efektif dan menyenangkan.

**Majida Ulfah Siregar:** Terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang sangat berharga, Ibu Efdeyani. Semoga penelitian ini dapat memberikan.

kontribusi positif bagi pengajaran di MIN I Padang Sidempuan.

**Efdeyani Fitri:** Sama-sama Bu Majida. Semoga penelitian ini berhasil dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan kita.

Padangsidempuan, Juli 2024

Peneliti

## Lampiran 2

**Tabel Kisi-kisi Tes**

<b>KD</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Soal Uraian</b>	<b>Kunci Jawab</b>
Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis.	Mengenal jenis-jenis perasaan	Menyebutkan dan mengenali jenis emosi yang disebutkan dalam soal. Siswa harus dapat menyebutkan istilah yang tepat untuk emosi berdasarkan deskripsi situasi.	C-1	1,2	<p>1. Apa yang biasanya dirasakan seseorang ketika ia merasa sangat senang?</p> <p>a. Sedih b. Marah c. Bahagia d. Takut</p> <p>2. Jika seseorang merasa cemas sebelum ujian, perasaan apakah yang sedang dialaminya?</p> <p>a. Ketenangan b. Kekecewaan c. Kegembiraan d. Kecemasan</p>	<p>1.c. Bahagia</p> <p>2. d. Kecemasan</p>

<p>Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis ..</p>	<p>Mengenal jenis-jenis perasaan</p>	<p>Menjelaskan jenis emosi dalam konteks situasi tertentu, menunjukkan pemahaman tentang bagaimana perasaan itu muncul.</p>	<p>C-2</p>	<p>3,4,5</p>	<p>3. Bagaimana seseorang biasanya merasa saat menerima pujian?  a. Terganggu  b. Bangga  c. Bingung  d. Frustrasi</p> <p>4. Perasaan apa yang umumnya muncul saat seseorang kehilangan sesuatu yang berharga?  a. Terhibur  b. Tertawa  c. Sedih  d. Bahagia</p> <p>5. Ketika seseorang merasa sangat marah, apa yang mungkin ingin mereka lakukan?  a. Menghindar  b. Berbicara dengan lembut  c. Menangis  d. Berteriak</p>	<p>3.b. Bangga</p> <p>4. c. Sedih</p> <p>5. d. Berteriak</p>
<p>Mengungkapkan pikiran, perasaan dan</p>	<p>Mengenal jenis-jenis perasaan</p>	<p>Menerapkan pemahaman tentang emosi ke</p>	<p>C-3</p>	<p>6,7</p>	<p>6. Apa perasaan yang mungkin dialami</p>	

informasi secara tertulis		situasi baru atau spesifik, menunjukkan bagaimana emosi diterjemahkan dalam konteks yang berbeda.			<p>seseorang setelah berbuat baik kepada orang lain?</p> <p>a. Kesal b. Lega c. Tidak peduli d. Bingung</p> <p>7. Jika seseorang merasa sangat takut saat berada di tempat gelap, perasaan apa yang sedang dialaminya?</p> <p>a. Ketenangan b. Ketakutan c. Rasa ingin tahu d. Kepuasan</p>	<p>6. b. Lega</p> <p>7. b. Ketakutan</p>
Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis	Mengenal jenis-jenis perasaan	Menganalisis bagaimana perasaan seseorang dapat berubah dalam berbagai situasi, serta memahami perubahan emosi dalam konteks tersebut.	C-4	8,9,10	<p>8. Apa yang dirasakan seseorang ketika ia gagal mencapai tujuan pentingnya?</p> <p>a. Sukses b. Gembira c. Frustrasi d. Tenang</p> <p>9. Saat seseorang merasa dikhianati oleh teman, perasaan</p>	<p>8. c. Frustrasi</p> <p>9. d. Marah</p> <p>10. c. Bahagia</p>

					<p>apa yang umumnya muncul?</p> <p>a. Kesal b. Senang c. Bingung d. Marah</p> <p>10. Jika seseorang merasa tenang setelah menyelesaikan pekerjaan, perasaan apa yang dialaminya?</p> <p>a. Cemas b. Lelah c. Bahagia d. Tertekan</p>	
--	--	--	--	--	--	--

<b>KD</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Soal Uraian</b>	<b>Kunci Jawab</b>
Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis	Mengenal jenis-jenis perasaan	Menyebutkan dan mengenali jenis emosi yang disebutkan dalam soal. Siswa harus dapat menyebutkan istilah yang tepat untuk emosi berdasarkan deskripsi situasi.	C-1	11,12	<p>nya dirasakan seseorang ketika mereka ditolak dalam wawancara kerja?</p> <p>a. Bahagia b. Kekecewaan c. Ketenangan d. Kebingungan</p>	<p>11.Kekecewaan 12. b. Takut</p>

					<p>12. Jika seseorang merasa cemas sebelum presentasi, perasaan apa yang mereka alami?</p> <p>a. Percaya diri</p> <p>b. Takut</p> <p>c. Gembira</p> <p>Santai d.</p>	
<p>Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis ..</p>	<p>Mengenal jenis-jenis perasaan</p>	<p>Menjelaskan jenis emosi dalam konteks situasi tertentu, menunjukkan pemahaman tentang bagaimana perasaan itu muncul.</p>	<p>C-2</p>	<p>13,14,15</p>	<p>13. Mengapa seseorang mungkin merasa gembira saat mendapatkan kabar baik?</p> <p>a. Karena harapan</p> <p>b. Karena ketidakpastian</p> <p>c. Karena kebosanan</p> <p>d. Karena ketakutan</p> <p>14. Apa yang biasanya dirasakan seseorang ketika menerima kritik yang membangun?</p> <p>a. Kesal</p> <p>b. Marah</p> <p>c. Syukur</p> <p>d. Bingung</p> <p>15. Jika seseorang</p>	<p>13. a. Karena harapan</p> <p>14. c. Syukur</p> <p>15. b. Berbicara dengan seseorang yang dikenalnya</p>

					<p>merasa tidak nyaman dalam situasi sosial, apa yang bisa mereka lakukan?</p> <p>a. Menghindar</p> <p>b. Berbicara dengan seseorang yang dikenalnya</p> <p>c. Mengabaikan perasaan</p> <p>d. Menunjukkan sikap dingin</p>	
Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis	Mengenal jenis-jenis perasaan	Menerapkan pemahaman tentang emosi ke situasi baru atau spesifik, menunjukkan bagaimana emosi diterjemahkan dalam konteks yang berbeda.	C-3	16,17	<p>16. Apa yang bisa dilakukan seseorang untuk mendukung teman yang merasa tertekan?</p> <p>a. Menyarankan untuk bersantai</p> <p>b. Mengabaikan perasaannya</p> <p>c. Menawarkan bantuan konkret</p> <p>d. Membuat lelucon</p> <p>17. Jika seseorang merasa kecewa setelah gagal dalam ujian, perasaan apa yang mungkin muncul selanjutnya?</p>	<p>16. Menawarkan bantuan konkret</p> <p>7. c. Putus asa</p>

					<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Marah</li> <li>b. Kebingungan</li> <li>c. Putus asa</li> <li>d. Kekecewaan</li> </ul>	
Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis	Mengenal jenis-jenis perasaan	Menganalisis bagaimana perasaan seseorang dapat berubah dalam berbagai situasi, serta memahami perubahan emosi dalam konteks tersebut.	C-4	18,19,20	<p>18. Apa yang mungkin dirasakan seseorang jika mereka kehilangan kesempatan penting?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesedihan</li> <li>b. Kekecewaan</li> <li>c. Kebingungan</li> <li>d. Kesenangan</li> </ul> <p>19. Mengapa seseorang mungkin merasa nyaman saat berbagi pengalaman pribadi?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Karena mendapat perhatian</li> <li>b. Karena menghindari masalah</li> <li>c. Karena merasa tidak ada solusi</li> <li>d. Karena merasa tertekan</li> </ul> <p>20. Jika seseorang merasa senang setelah membantu orang lain, perasaan apa yang mungkin mereka alami?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesal</li> <li>b. Bahagia</li> <li>c. Kebingungan</li> <li>d. Cemas</li> </ul>	<p>18.Kekecewaan</p> <p>19. a. Karena mendapat perhatian</p> <p>20. b. Bahagia</p>

### Lampiran 3

#### MODUL PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN 1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Penyusun	Majida Ulfah Siregar
Institusi	MIN I Padangsidempuan
Tahun Pelajaran	2023/2024
Jenjang Sekolah	SD/MI
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas	II
Fase	A
Elemen	Mengenal Perasaan
Bab	5
Alokasi Waktu	2 x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Think-Pair-Share adalah metode pembelajaran yang melibatkan tiga langkah: berpikir sendiri, berdiskusi dengan pasangan, dan membagikan hasil diskusi dengan kelompok. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi.</li><li>2. Siswa perlu memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dengan baik dengan teman sekelasnya. Mereka harus mampu mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas dan mendengarkan dengan penuh perhatian saat mitra mereka berbicara.</li><li>3. Siswa perlu dapat bekerja sama dengan pasangan mereka dalam menjalankan aktivitas Think Pair Share. Mereka harus menghargai pendapat dan kontribusi mitra mereka serta belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.</li><li>4. Siswa perlu dapat mempertimbangkan ide-ide dan gagasan yang dihasilkan dalam diskusi Think Pair Share secara kritis. Mereka harus mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh dan membuat</li></ol>	

kesimpulan berdasarkan pemikiran mereka sendiri.

5. Siswa perlu memiliki keterampilan sosial dan emosional yang memadai untuk berpartisipasi

dalam aktivitas Think Pair Share. Mereka harus dapat mengontrol emosi mereka, menghormati pendapat orang lain, dan bekerja sama secara efektif dalam tim.

### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Mandiri	Siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam kelompok (berpasangan) untuk bertukar pikiran, pendapat, dan pengetahuan.
Aktif	Siswa diharapkan berkontribusi aktif pada setiap tahapan model pembelajaran ini, bukan hanya sekedar mendengarkan secara pasif.
Empati	Dengan membagikan pemikirannya pada fase “Share” siswa diharapkan dapat memahami sudut pandang dan perasaan teman-temannya dalam kelompok.
Berfikir Kritis	Belajar mendengarkan dan menghargai kontribusi teman-temannya dalam kelompok.

### D. SARANA DAN PRASARANA

Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Buku dan Gambar.</li> <li>➤ Papan Tulis</li> <li>➤ Dan Alat Tulis</li> </ul>
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kurikulum Merdeka Inilah Bahasa Indonesia Keluarga Unik untuk kelas I SD/MI Asessmen Kompetensi Minimum</li> </ul>

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

Kolaborasi :

1. Siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam kelompok (berpasangan) untuk bertukar pikiran, pendapat, dan pengetahuan.
2. Belajar mendengarkan dan menghargai kontribusi teman-temannya dalam kelompok.

Aktivitas berpikir (berpikir kritis):

- a. Pembelajaran TPS mendorong siswa berpikir kritis ketika mempertimbangkan gagasan teman kelompoknya.
- b. Siswa diminta merumuskan pertanyaan dan pemikiran mendalam tentang materi pelajaran.

Kemandirian:

- a. Langkah Berpikir TPS meminta siswa merumuskan pemikiran dan reaksi masing-masing sebelum mendiskusikannya dengan teman kelompoknya.
- b. Melalui proses ini diharapkan kemandirian berpikir dan

berekspresi meningkat.

**Komunikasi Efektif :**

- a. Siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan pemikiran dan gagasannya secara efektif kepada teman kelompoknya.
- b. Belajar menyusun kalimat dan menggunakan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan pesan Anda dengan jelas.

**Keterlibatan Aktif :**

- a. Pembelajaran TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pertukaran ide.
- b. Siswa diharapkan berkontribusi aktif pada setiap tahapan model pembelajaran ini, bukan hanya sekedar mendengarkan secara pasif.

**Mengembangkan Empati :**

- a. Dengan membagikan pemikirannya pada fase “Share”, siswa diharapkan dapat memahami sudut pandang dan perasaan teman-temannya dalam kelompok.
- b. Munculnya rasa empati dalam proses pembelajaran dapat membentuk karakter sosial yang baik.

**Disiplin dan konsentrasi :**

- a. Siswa perlu memahami pentingnya kedisiplinan dan konsentrasi pada setiap tahapan TPS agar efektif dalam proses pembelajaran.

## **F. MODEL PEMBALAJARAN**

**Model Pembelajaran Think-Pair-Share** adalah metode yang interaktif dan efektif untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Di MIN I Padangsidimpuan, model ini diterapkan dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi Mengenal Perasaan. Berikut adalah ringkasan bagaimana model ini diterapkan:

### **1. Think (Berpikir):**

- **Langkah:** Setiap siswa diberikan waktu untuk berpikir secara individu tentang pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.
- **Contoh:** "Sebutkan tiga perasaan yang ditemukan di rumah dan jelaskan perasaan serta jenisnya."
- **Tujuan:** Mengembangkan pemikiran kritis dan pemahaman pribadi tentang materi.

## 2. Pair (Berdiskusi):

- **Langkah:** Siswa dipasangkan dengan teman sekelas untuk mendiskusikan pemikiran dan jawaban mereka.
- **Tujuan:** Mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, serta memperdalam pemahaman melalui kolaborasi.

## 3. Share (Berbagi):

- **Langkah:** Setiap pasangan membagikan hasil diskusinya dengan kelas.
- **Tujuan:** Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide, memperluas wawasan, dan mendapatkan umpan balik dari teman dan guru.

### Keuntungan Model Think-Pair-Share:

- **Interaktivitas:** Memungkinkan siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan berbagi, menciptakan suasana belajar yang dinamis.
- **Kolaborasi:** Mendorong kerja sama dan komunikasi antar siswa.
- **Keterlibatan:** Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- **Pemahaman Mendalam:** Membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui diskusi dan berbagi.

Di MIN I Padangsidimpuan, penerapan model ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang mengenal perasaan tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Model Think-Pair-Share efektif dalam meningkatkan pemahaman materi sambil memperkuat keterampilan sosial

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mengembangkan kemampuan mengungkapkan diri secara tertulis:

1. Siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya secara jelas dan terstruktur melalui tulisan

penutup	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="555 306 1359 504">1. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dengan sungguh- sungguh agar menjadi orang yang bermanfaat.</li><li data-bbox="555 526 1359 638">2. Guru memberikan tugas agar siswa belajar di rumah bersama orang tua</li></ol>
---------	---

## A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Terlampir

## B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Lembar Kerja Peserta Didik
- Buku Mata Pelajaran, Modul
- Kurikulum Merdeka Inilah Bahasa Indonesia Keluargaku untuk kelas II SD/MI Asessmen Kompetensi Minimum

➤ Jaw



### Mengamati

Amati gambar di  
atas bersama guru.

Berapa jumlah  
anak di dalam  
gambar?

Sebutkan perasaan yang dialami oleh anak-  
anak dalam gambar. Bacalah nama-nama  
perasaan di bawah ini.

**Senang bangga**

**marah malu**

**sedih Takut**

**kaget**

**Amati lagi gambar anak-anak di dalam kelas.**

**Jelaskan mimik masing-masing perasaan.**

**Berlatihlah tanya-jawab dengan teman.**

**Contoh:**



**Fina: Bagaimana mimik orang yang merasa senang?**

**Omi: Orang yang**

**merasa senang**

**biasanya**



**Bercerita**

**Ingatlah pengalaman kalian**

**masing-masing. Pilih satu**

**perasaan yang pernah kalian**

**alami.**

**Apa penyebabnya? Ceritakan pengalaman kalian di**

**depan kelas. Contoh:**

**Aku senang saat menang dalam permainan.**

**Aku terkejut saat mendengar suara petasan.**

**Dalam kegiatan ini kalian belajar menjelaskan penyebab perasaan**

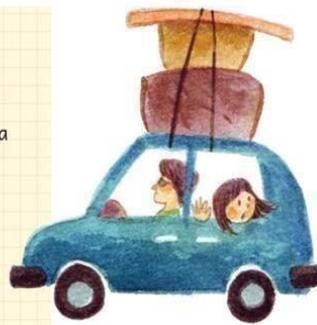


### Menyimak

Simaklah puisi yang dibacakan guru.

#### Sampai Jumpa

Saat berpisah telah tiba  
Aku harus pindah ke Kota Jakarta  
Tiga tahun kita lewati bersama  
Dalam tangis dan tawa  
Sampai jumpa lagi, kawanku  
Aku akan selalu mengingatmu



## F.PENILAIAN

### Rubrik Penilaian kata benda dan sifat

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Identifikasi Tentang Mengenal Perasaan	Mampu mengidentifikasi semua perasaan dengan tepat dan konsisten dalam teks	Mampu mengidentifikasi sebagian besar perasaan	Mampu mengidentifikasi beberapa perasaan, namun ada beberapa kesalahan.	Tidak dapat mengidentifikasi perasaan dengan tepat atau banyak kesalahan.
Penggunaan Perasaan	Menggunakan perasaan dengan tepat dan sesuai konteks dalam kalimat.	Menggunakan kata perasaan dengan Benar namun ada beberapa ketidaksesuaian konteks.	Penggunaan perasaan sering tidak tepat atau tidak sesuai konteks.	Penggunaan kata perasaan tidak sesuai dengan konteks atau banyak kesalahan.
Identifikasi jenis perasaan	Mampu mengidentifikasi semua jenis perasaan dengan tepat dan konsisten dalam teks.	Mampu mengidentifikasi Sebagian besar jenis perasaan dengan tepat.	Mampu mengidentifikasi beberapa pengenalan perasaan, namun ada beberapa kesalahan.	Tidak dapat mengidentifikasi perasaan dengan tepat atau banyak kesalahan.

Penggunaan perasaan	Menggunakan jeni perasaan dengan tepat dan sesuai konteks dalam kalimat.	Menggunakan jenis perasaan dengan benar namun ada beberapa ketidaksesuaian konteks.	Penggunaan jeni peraaan sering tidak tepat atau tidak sesuai konteks.	Penggunaan jenis perasaaan tidak sesuai dengan konteks atau banyak
				kesalahan.
Menyimak Jenis Perasaan	Mempelajari dan Menyimak Jenis Perasaan dengan cara yang sangat jelas dan logis dalam kalimat.	Mempelajari dan Menyimak Jenis Perasaan yang baik tetapi ada beberapa ketidaksesuaian .	Mempelajari dan Menyimak Jenis Perasaan tetapi sering tidak jelas atau kurang logis.	Mempelajari dan Menyimak Jenis Perasaan tidak jelas atau tidak logis

### **G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang menguasai materi ini dengan sangat baik, yaitu dengan cara memberikan ragam soal yang tingkatannya lebih tinggi.
- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan baik, yaitu dengan cara memberikan pengulangan materi dasar serta materi spesifik yang kurang dikuasai oleh peserta didik.
- Apakah model pembelajaran yang saya gunakan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik?
- Apakah semua peserta didik nyaman belajar dalam kelompoknya?
- Pada bagian mana dari materi ini peserta didik mudah memahami?
- Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?
- Apa yang membuatmu kesulitan dalam memahami jenis perasaan?
- Apakah kegiatan atau permainan yang kamu lakukan membantu kamu dalam memahami perasaan dengan lebih baik?

### **C. GLOSARIUM**

- **Bahagia**  
*Rasa senang dan gembira, seperti saat mendapatkan hadiah atau bermain dengan teman.*
- **Sedih**  
*Rasa tidak nyaman dan mungkin menangis ketika sesuatu yang buruk terjadi atau saat kehilangan sesuatu yang penting.*
- **Marah**  
*Rasa tidak senang dan kadang-kadang ingin berteriak atau meluapkan kemarahan ketika sesuatu tidak berjalan sesuai keinginan.*
- **Takut**  
*Rasa khawatir atau cemas ketika ada sesuatu yang menakutkan atau tidak dikenal, seperti gelap atau suara yang keras.*
- **Terkejut**  
*Rasa kaget atau tidak siap menghadapi sesuatu yang tiba-tiba terjadi, seperti ketika tiba-tiba ada suara keras atau kejutan.*
- **Gembira**  
*Rasa sangat bahagia dan senang, seperti saat merayakan ulang tahun atau melakukan sesuatu yang sangat disukai.*
- **Cemas**  
*Rasa khawatir atau tidak nyaman tentang sesuatu yang mungkin terjadi di masa depan, seperti sebelum ujian atau saat bertemu orang baru.*
- **Malas**  
*Rasa tidak ingin melakukan sesuatu dan merasa lebih baik beristirahat atau tidak melakukan apa-apa.*
- **Bingung**  
*Rasa tidak tahu apa yang harus dilakukan atau bagaimana menyelesaikan sesuatu karena tidak mengerti.*
- **Rindu**  
*Rasa ingin bertemu seseorang yang sudah lama tidak bertemu, seperti teman atau anggota keluarga.*

#### D. DAFTAR PUSTAKA

Kurikulum Merdeka Inilah Bahasa Indonesia Keluargaku untuk kelas II  
SD/MI Asessmen Kompetensi Minimum

Padangsidempuan, 2024

**GURU KELAS II**

**Penulis**

**EFDEYANI FITRI S.Pd.I**

**Majida Ulfah Siregar**

**NIP 198304112014122001**

**NIM 2020500024**

Mengetahui ,

**KA. MIN 1 Padangsidempuan**

**RUSTAMEFENDI.M.Pd**

**NIP. 197709232005011003**

## Lampiran 4

### MODUL PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN II

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS SEKOLAH</b>	
Nama Penyusun	Majida Ulfah Siregar
Institusi	MIN I Padangsidempuan
Tahun Pelajaran	2023/2024
Jenjang Sekolah	SD/MI
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas	II
Fase	A
Elemen	Mengenal Perasaan
Bab	5
Alokasi Waktu	2 x 35 menit
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Think-Pair-Share adalah metode pembelajaran yang melibatkan tiga langkah: berpikir sendiri, berdiskusi dengan pasangan, dan membagikan hasil diskusi dengan kelompok. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi.</li><li>2. Siswa perlu memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dengan baik dengan teman sekelasnya. Mereka harus mampu mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas dan mendengarkan dengan penuh perhatian saat mitra mereka berbicara.</li><li>3. Siswa perlu dapat bekerja sama dengan pasangan mereka dalam menjalankan aktivitas Think Pair Share. Mereka harus menghargai pendapat dan kontribusi mitra mereka serta belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.</li><li>4. Siswa perlu dapat mempertimbangkan ide-ide dan gagasan yang dihasilkan dalam diskusi Think Pair Share secara kritis. Mereka harus mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh dan membuat</li></ol>	

kesimpulan berdasarkan pemikiran mereka sendiri.

5. Siswa perlu memiliki keterampilan sosial dan emosional yang memadai untuk berpartisipasi

dalam aktivitas Think Pair Share. Mereka harus dapat mengontrol emosi mereka, menghormati pendapat orang lain, dan bekerja sama secara efektif dalam tim.

### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Mandiri	Siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam kelompok (berpasangan) untuk bertukar pikiran, pendapat, dan pengetahuan.
Aktif	Siswa diharapkan berkontribusi aktif pada setiap tahapan model pembelajaran ini, bukan hanya sekedar mendengarkan secara pasif.
Empati	Dengan membagikan pemikirannya pada fase “Share”, siswa diharapkan dapat memahami sudut pandang dan perasaan teman-temannya dalam kelompok.
Berfikir Kritis	Belajar mendengarkan dan menghargai kontribusi teman- temannya dalam kelompok.

### D. SARANA DAN PRASARANA

Media	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Buku dan Gambar.</li><li>➤ Papan Tulis</li><li>➤ Dan Alat Tulis</li></ul>
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Kurikulum Merdeka Inilah Bahasa Indonesia Keluarga Unik untuk kelas II SD/MI</li><li>➤ Asessmen Kompetensi</li></ul>

Minimum

### E. TARGET PESERTA DIDIK

#### Kolaborasi :

1. Pembelajaran TPS mendorong siswa berpikir kritis ketika mempertimbangkan gagasan teman kelompoknya.
2. Siswa diminta merumuskan pertanyaan dan pemikiran mendalam tentang materi pelajaran.

#### Kemandirian:

1. Langkah Berpikir TPS meminta siswa merumuskan pemikiran dan reaksi masing-masing sebelum mendiskusikannya dengan teman kelompoknya.
2. Melalui proses ini diharapkan kemandirian berpikir dan berekspresi meningkat.

#### Komunikasi Efektif :

1. Siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan pemikiran dan gagasannya secara efektif kepada teman kelompoknya.
2. Belajar menyusun kalimat dan menggunakan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan pesan Anda dengan jelas.

#### Keterlibatan Aktif :

1. Pembelajaran TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pertukaran ide.
2. Siswa diharapkan berkontribusi aktif pada setiap tahapan model pembelajaran ini, bukan hanya sekedar mendengarkan secara pasif.

#### Mengembangkan Empati :

1. Dengan membagikan pemikirannya pada fase “Share”, siswa diharapkan dapat memahami sudut pandang dan perasaan teman-temannya dalam kelompok.

2. Munculnya rasa empati dalam proses pembelajaran dapat membentuk karakter sosial yang baik.

Disiplin dan konsentrasi :

1. Siswa perlu memahami pentingnya kedisiplinan dan konsentrasi pada setiap tahapan TPS agar efektif dalam proses pembelajaran.
2. Setiap tahapan model pembelajaran mengharuskan Anda mengikuti aturan dan tugas yang ditentukan.

Peserta didik cerdas istimewa berbakat

## F. MODEL PEMBALAJARAN

**Model Pembelajaran Think-Pair-Share** adalah metode yang interaktif dan efektif untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Di MIN I Padangsidimpuan, model ini diterapkan dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi Mengetahui Perasaan. Berikut adalah ringkasan bagaimana model ini diterapkan:

### 1. Think (Berpikir):

- **Langkah:** Setiap siswa diberikan waktu untuk berpikir secara individu tentang pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.
- **Contoh:** "Sebutkan tiga perasaan yang ditemukan di rumah dan jelaskan perasaan serta jenisnya."
- **Tujuan:** Mengembangkan pemikiran kritis dan pemahaman pribadi tentang materi.

### 2. Pair (Berdiskusi):

- **Langkah:** Siswa dipasangkan dengan teman sekelas untuk mendiskusikan pemikiran dan jawaban mereka.
- **Tujuan:** Mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, serta memperdalam pemahaman melalui kolaborasi.

### 3. Share (Berbagi):

- **Langkah:** Setiap pasangan membagikan hasil diskusinya dengan kelas.
- **Tujuan:** Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide, memperluas wawasan, dan mendapatkan umpan balik dari teman dan guru.

#### **Keuntungan Model Think-Pair-Share:**

- **Interaktivitas:** Memungkinkan siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan berbagi, menciptakan suasana belajar yang dinamis.
- **Kolaborasi:** Mendorong kerja sama dan komunikasi antar siswa.

- **Keterlibatan:** Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam Diskusi Pembelajaran
- **Pemahaman Mendalam:** Membantu siswa memahami siswa tentang mengenal perasaan tetapi juga menggunakan berbagai

menyenangkan dan partisipatif. Model Think-Pair-Share efektif dalam meningkatkan pemahaman materi sambil memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mengembangkan kemampuan mengungkapkan diri secara tertulis:

1. Siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya secara jelas dan terstruktur melalui tulisan.
2. Siswa mampu mengkomunikasikan informasi secara efektif secara tertulis.
3. Meningkatkan keterampilan Anda dalam memahami bagian-bagian diskusi.
4. Siswa akan dapat mengidentifikasi dan membedakan jenis jenis mengenal perasaan.
5. Siswa akan dapat menerapkan pemahaman mereka tentang jenis perasaan ini untuk memperbaiki situasi penggunaan.

Pengayaan Kosakata:

1. Siswa dapat memperluas kosakatanya dengan memahami dan menggunakan berbagai jenis kata tentang perasaan.
2. Siswa dapat menggunakan kata dengan tepat sesuai perasaan dan fungsinya.
3. Meningkatkan keterampilan pembentukan kalimat
4. Siswa dapat membuat kalimat yang benar secara tata bahasa dengan menyisipkan kata sesuai perasaan jenisnya.
5. Siswa dapat membuat variasi struktur kalimat untuk mencapai kejelasan dan variasi ekspresi.

Mengembangkan pemahaman tentang konteks:

1. Siswa akan mampu mengidentifikasi konteks yang tepat untuk dalam aplikasi perasaan.

Mendorong berpikir kritis:

1. Siswa akan dapat memikirkan dengan cermat pilihan perasaan mereka, dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap makna dan gaya teks.

Meningkatkan Keterampilan Komunikasi:

1. Siswa berhasil menyampaikan ide dan informasi secara tertulis dan menjadi komunikator yang efektif.

## **B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

MIN I Padangsidimpuan menerapkan model pembelajaran Think-Pair-Share untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan fokus pada Mengenal Perasaan di Kelas II.

- Think (Berpikir): Guru mengajukan pertanyaan yang merangsang berpikir kritis, seperti "Pikirkan gambar perasaan dalam buku pelajaranmu dan jelaskan sjenis jenisnya serta ciri cirinya." Siswa diberi waktu untuk merenungkan dan memahami konsep secara individu.
- Pair (Berpasangan): Siswa berdiskusi dengan teman sekelas mengenai jawaban mereka Diskusi ini memperkuat keterampilan sosial dan berbicara, serta memungkinkan siswa belajar dari pengalaman teman-teman mereka.
- Share (Berbagi): Setiap pasangan mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas. Proses berbagi ini memberikan umpan balik positif dan saran yang membangun, yang memperdalam pemahaman siswa.

Model ini efektif dalam menghubungkan konsep dengan pengalaman pribadi siswa, merangsang kreativitas, dan meningkatkan keterampilan

berbicara. Dengan pendekatan ini, MIN Padangsidimpuan menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna untuk siswa Kelas II.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. **Pertanyaan:** *"Apa yang kamu rasakan ketika mendapat hadiah ulang tahun? Ceritakan bagaimana perasaanmu dan kenapa."*

**Solusi/Pembahasan:** Anak-anak biasanya merasa senang dan bersemangat ketika menerima

hadiah ulang tahun. Ini bisa membantu mereka mengenali perasaan bahagia dan kegembiraan. Diskusikan bagaimana perasaan mereka bisa mempengaruhi suasana hati dan hubungan mereka dengan orang lain. Ajak mereka untuk berpikir tentang cara mengungkapkan rasa terima kasih dan berbagi kebahagiaan mereka dengan orang lain.

2. **Pertanyaan:** *"Bagaimana rasanya jika temanmu membantumu saat kamu kesulitan? Apa yang bisa kamu lakukan untuk mengungkapkan rasa terima kasihmu?"*

**Solusi/Pembahasan:** Anak-anak mungkin merasa berterima kasih dan bahagia ketika dibantu oleh teman. Diskusikan tentang perasaan terima kasih dan cara-cara mereka bisa menunjukkan penghargaan, seperti mengucapkan terima kasih atau membantu teman di lain waktu. In membantu mereka memahami pentingnya saling mendukung dan menghargai bantuan orang lain.

3. **Pertanyaan:** *"Ketika kamu merasa marah atau kesal, apa yang biasanya terjadi dalam tubuhmu? Apa yang bisa membantu kamu merasa lebih baik?"*

**Solusi/Pembahasan:** Saat marah atau kesal, anak-anak mungkin merasa jantung berdebar wajah memerah, atau merasa tegang.

Diskusikan berbagai cara untuk mengatasi kemarahan seperti berbicara dengan orang dewasa, melakukan kegiatan fisik, atau mengambil napas dalam-dalam. Ini membantu mereka belajar mengenali sinyal tubuh mereka dan menemukan cara-cara yang sehat untuk mengelola emosi.

4. **Pertanyaan:** *"Pernahkah kamu merasa takut saat pertama kali pergi ke sekolah? Bagaimana caramu mengatasi rasa takut itu?"*

**Solusi/Pembahasan:** Ketika pertama kali pergi ke sekolah, anak-anak bisa merasa takut atau cemas. Diskusikan tentang perasaan takut dan cara-cara mereka bisa mengatasinya, seperti berbicara dengan guru atau orang tua, membawa benda kesayangan dari rumah, atau mengena teman baru. Ini membantu mereka memahami bahwa rasa takut adalah hal yang normal dan ada cara-cara untuk merasa lebih nyaman.

5.  **Pertanyaan:** *"Apa yang kamu rasakan ketika melihat seseorang yang sedih? Apa yang bisa kamu lakukan untuk membantu mereka merasa lebih baik?"*

**Solusi/Pembahasan:** Anak-anak mungkin merasa empati atau kasihan ketika melihat seseorang yang sedih. Diskusikan tentang bagaimana menunjukkan dukungan dan empati, seperti berbicara dengan lembut, menawarkan bantuan, atau hanya ada di sana untuk mendengarkan. Ini membantu mereka belajar pentingnya empati dan cara-cara untuk mendukung teman atau keluarga yang sedang mengalami kesulitan.

- Guru menyusun LKPD
- Guru menyusun instrument assesmen yang digunakan
- Guru melakukan tes diagnostik sifat

### **E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

#### **PERTEMUAN KE-2**

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar.</li> <li>3. Memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa.</li> <li>4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>5. Memotifasi siswa dengan ice breaking dan mengkaitkan materi pembelajaran kepada kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi Mengenal Perasaan serta memberi kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya.</li> <li>2. Guru menyiapkan soal dan jawaban dan membagi tersebut kepada siswa.</li> <li>3. Guru memberitahu peraturan dan membentuk kelompok siswa, kemudian siswa harus menjawab soal, yang sesuai dengan topik materi yang sedang dipelajari.</li> <li>4. Guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangan dari</li> </ol>

	<p>soal atau jawaban yang tepat.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>5. Guru memantau siswa dalam mencocokkan dan memberi aba- aba kepada siswa untuk membuka jawabannya.</li><li>6. Guru memberi aba- aba bahwa waktu habis dan siswa tidak boleh mencari pasangan lagi jawaban lagi.</li><li>7. Guru meminta satu pasangan untuk menjelaskan hasil pada soal mereka dan siswa lain memperhatikannya</li></ol>
--	---

Penutup	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberi pertanyaan kembali sebagai bahan evaluasi dan meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li><li>2. Guru menyempurnakan kesimpulan Mengenal Perasaan</li><li>3. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dengan sungguh- sungguh agar menjadi orang yang bermanfaat.</li><li>4. Guru memberikan tugas agar siswa belajar di rumah bersama orang tua.</li></ol>
---------	--

**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Terlampir

**B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK**

- Lembar Kerja Peserta Didik
- Buku Mata Pelajaran, Modul
- Kurikulum Merdeka Inilah Bahasa Indonesia Keluargaku untuk kelas II SD/MI Asessmen Kompetensi Minimum
- Jawaban Soal Terlampir



### Kosakata Baru

berpisah

pindah

### Mimi Marah



### Berlatih

Berlatihlah menggu

1. Hari ini kelua  
ke Kota Jakar
2. Kiki dan Kaka  
sekolah.



### Menulis

Simaklah puisi di at

Kemudian, jawablah



### Siap-Siap Belajar

1. Ke kota mana? Amati judul cerita dan gambar di atas.  
Menurut kalian, mengapa Mimi marah?
2. Kepada siapa? Simaklah petunjuk guru untuk melakukan percobaan sederhana.
3. Berapa lama t? Sesudahnya, sampaikan pendapat kalian.  
Keadaan mana yang lebih nyaman bagi tubuh kalian?

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.



Mimi kesal sekali.  
Dia masuk ke kamarnya.  
Mimi berteriak, lalu menangis.



Setelah beberapa saat, Mimi merasa lega.  
Angin membuatnya merasa sejuk.  
Dari jendela Mimi mengintip keluar.



#### Bahas Bahasa

Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

## F.PENILAIAN

### Rubrik penilaian

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Identifikasi Tentang Mengenal Perasaan	Mampu mengidentifikasi semua perasaan dengan tepat dan konsisten dalam teks	Mampu mengidentifikasi Sebagian besar perasaan	Mampu mengidentifikasi beberapa perasaan, namun ada beberapa kesalahan.	Tidak dapat mengidentifikasi perasaan dengan tepat atau banyak kesalahan.
Penggunaan Perasaan	Menggunakan perasaan dengan tepat dan sesuai konteks dalam kalimat.	Menggunakan kata perasaan dengan benar namun ada beberapa ketidaksesuaian konteks.	Penggunaan perasaan sering tidak tepat atau tidak sesuai konteks.	Penggunaan kata perasaan tidak sesuai dengan konteks atau banyak kesalahan.
Identifikasi jenis perasaan	Mampu mengidentifikasi semua jenis perasaan dengan tepat dan konsisten dalam teks.	Mampu mengidentifikasi Sebagian besar jenis perasaan dengan tepat.	Mampu mengidentifikasi beberapa pengenalan perasaan, namun ada beberapa kesalahan.	Tidak dapat mengidentifikasi perasaan dengan tepat atau banyak kesalahan.

Penggunaan perasaan	Menggunakan jenis perasaan dengan tepat dan sesuai konteks dalam kalimat.	Menggunakan jenis perasaan dengan benar namun ada beberapa ketidaksesuaian konteks.	Penggunaan jenis perasaan sering tidak tepat atau tidak sesuai konteks.	Penggunaan jenis perasaan tidak sesuai dengan konteks atau banyak kesalahan.
---------------------	---	---	---	--

Menyimak Jenis Perasaan	Mempelajari dan Menyimak Jenis Perasaan dengan cara yang sangat jelas dan logis dalam kalimat.	Mempelajari dan Menyimak Jenis Perasaan yang baik tetapi ada beberapa ketidaksesuaian.	Mempelajari dan Menyimak Jenis Perasaan tetapi sering tidak jelas atau kurang logis.	Mempelajari dan Menyimak Jenis Perasaan tidak jelas atau tidak logis

## G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang menguasai materi ini dengan sangat baik, yaitu dengan cara memberikan ragam soal yang tingkatannya lebih tinggi.
- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan baik, yaitu dengan cara memberikan pengulangan materi dasar serta materi spesifik yang kurang dikuasai oleh peserta didik.
- Apakah model pembelajaran yang saya gunakan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik?
- Apakah semua peserta didik nyaman belajar dalam kelompoknya?
- Pada bagian mana dari materi ini peserta didik mudah memahami?
- Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?
- Apa yang membuatmu kesulitan dalam memahami jenis perasaan?
- Apakah kegiatan atau permainan yang kamu lakukan membantu kamu dalam memahami perasaan dengan lebih baik?

## C. GLOSARIUM

- **Bahagia**  
*Rasa senang dan gembira, seperti saat mendapatkan hadiah atau bermain dengan teman.*
- **Sedih**  
*Rasa tidak nyaman dan mungkin menangis ketika sesuatu yang buruk terjadi atau saat kehilangan sesuatu yang penting.*
- **Marah**  
*Rasa tidak senang dan kadang-kadang ingin berteriak atau meluapkan kemarahan Ketika*

*sesuatu tidak berjalan sesuai keinginan.*

- **Takut**  
*Rasa khawatir atau cemas ketika ada sesuatu yang menakutkan atau tidak dikenal, seperti gelap atau suara yang keras.*
- **Terkejut**  
*Rasa kaget atau tidak siap menghadapi sesuatu yang tiba-tiba terjadi, seperti ketika tiba-tiba ada suara keras atau kejutan.*
- **Gembira**  
*Rasa sangat bahagia dan senang, seperti saat merayakan ulang tahun atau melakukan sesuatu yang sangat disukai.*
- **Cemas**  
*Rasa khawatir atau tidak nyaman tentang sesuatu yang mungkin terjadi di masa depan, seperti sebelum ujian atau saat bertemu orang baru.*
- **Malas**  
*Rasa tidak ingin melakukan sesuatu dan merasa lebih baik beristirahat atau tidak melakukan apa-apa.*
- **Bingung**  
*Rasa tidak tahu apa yang harus dilakukan atau bagaimana menyelesaikan sesuatu karena tidak mengerti.*
- **Rindu**  
*Rasa ingin bertemu seseorang yang sudah lama tidak bertemu, seperti teman atau anggota keluarga.*

#### D. DAFTAR PUSTAKA

Kurikulum Merdeka Inilah Bahasa Indonesia Keluargaku untuk kelas II  
SD/MI Asessmen Kompetensi Minimum

Padangsidempuan, 2024

**GURU KELAS II**

**Penulis**

**EEDEYANLEITRIS.Pd.I**

**Majida Ulfah Siregar**

**NIP 198304112014122001**

**NIM 2020500024**

Mengetahui ,

**KA. MIN 1  
Padangsidempuan**

**RUSTAM EFENDI,M.Pd**

**NIP. 197709232005011003**

## Lampiran 5

### MODUL PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN I

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Penyusun	Majida Ulfah Siregar
Institusi	MIN I Padangsidempuan
Tahun Pelajaran	2023/2024
Jenjang Sekolah	SD/MI
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas	II
Fase	A
Elemen	Mengenal Perasaan
Bab	5
Alokasi Waktu	2 x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Think-Pair-Share adalah metode pembelajaran yang melibatkan tiga langkah: berpikir sendiri, berdiskusi dengan pasangan, dan membagikan hasil diskusi dengan kelompok. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi.</li><li>2. Siswa perlu memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dengan baik dengan teman sekelasnya. Mereka harus mampu mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas dan mendengarkan dengan penuh perhatian saat mitra mereka berbicara.</li><li>3. Siswa perlu dapat bekerja sama dengan pasangan mereka dalam menjalankan aktivitas Think Pair Share. Mereka harus menghargai pendapat dan kontribusi mitra mereka serta belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.</li><li>4. Siswa perlu dapat mempertimbangkan ide-ide dan gagasan yang dihasilkan dalam diskusi Think Pair Share secara kritis. Mereka harus</li></ol>	

mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh dan membuat kesimpulan

### **C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Mandiri	Siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam kelompok (berpasangan) untuk bertukar pikiran, pendapat, dan pengetahuan.
Aktif	Siswa diharapkan berkontribusi aktif pada setiap tahapan model pembelajaran ini, bukan hanya sekedar mendengarkan secara pasif.
Empati	Dengan membagikan pemikirannya pada fase “Share”, siswa diharapkan dapat memahami sudut pandang dan perasaan teman-temannya dalam kelompok.
Berfikir Kritis	Belajar mendengarkan dan menghargai kontribusi teman-temannya dalam kelompok.

### **D. SARANA DAN PRASARANA**

Media	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Buku dan Gambar.</li><li>➤ Papan Tulis</li><li>➤ Dan Alat Tulis</li></ul>
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Kurikulum Merdeka</li></ul> Inilah Bahasa Indonesia Keluarga Unik untuk Asessen Kompetensi Minimum

## E. TARGET PESERTA DIDIK

### Kolaborasi :

1. Siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam kelompok (berpasangan) untuk bertukar pikiran, berdasarkan pemikiran mereka sendiri
2. Siswa perlu memiliki keterampilan sosial dan emosional yang memadai untuk berpartisipasi dalam aktivitas Think Pair Share. Mereka harus dapat mengontrol emosi, menghormati pendapat orang lain, dan bekerja sama secara efektif dalam tim. mereka pendapat, dan pengetahuan
3. Belajar mendengarkan dan menghargai kontribusi teman-temannya dalam kelompok.

### Aktivitas berpikir (berpikir kritis):

- a. Pembelajaran TPS mendorong siswa berpikir kritis ketika mempertimbangkan gagasan teman kelompoknya.
- b. Siswa diminta merumuskan pertanyaan dan pemikiran mendalam tentang materi pelajaran. Kemandirian:
  - i. Langkah Berpikir TPS meminta siswa merumuskan pemikiran dan reaksi masing-masing sebelum mendiskusikannya dengan teman kelompoknya.
  - ii. Melalui proses ini diharapkan kemandirian berpikir dan berekspresi meningkat.

### Komunikasi Efektif :

- a. Siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan pemikiran dan gagasannya secara efektif kepada teman kelompoknya.
- b. Belajar menyusun kalimat dan menggunakan kata- kata yang tepat untuk menyampaikan pesan Anda dengan jelas.

### Keterlibatan Aktif :

- a. Pembelajaran TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pertukaran ide.

- b. Siswa diharapkan berkontribusi aktif pada setiap tahapan model pembelajaran ini, bukan hanya sekedar mendengarkan secara pasif.

Mengembangkan Empati :

- a. Dengan membagikan pemikirannya pada fase “Share”, siswa diharapkan dapat memahami sudut pandang dan perasaan teman-temannya dalam kelompok.
- b. Munculnya rasa empati dalam proses pembelajaran dapat membentuk karakter sosial yang baik.

Disiplin dan konsentrasi :

- 1) Siswa perlu memahami pentingnya kedisiplinan dan konsentrasi pada setiap tahapan TPS agar efektif dalam proses pembelajaran.
- 2) Setiap tahapan model pembelajaran mengharuskan Anda mengikuti aturan dan tugas yang ditentukan. Peserta didik cerdas istimewa berbakat

### **F. Model Pembelajaran**

**Model Pembelajaran Think-Pair-Share** adalah metode yang interaktif dan efektif untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Di MIN I Padangsidiempuan, model ini diterapkan dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi Mengenal Perasaan. Berikut adalah ringkasan bagaimana model ini diterapkan:

#### **1. Think (Berpikir):**

- **Langkah:** Setiap siswa diberikan waktu untuk berpikir secara individu tentang pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.
- **Contoh:** "Sebutkan tiga perasaan yang ditemukan di rumah dan jelaskan perasaan serta jenisnya."
- **Tujuan:** Mengembangkan pemikiran kritis dan pemahaman pribadi tentang materi.

#### **2. Pair (Berdiskusi):**

- **Langkah:** Siswa dipasangkan dengan teman sekelas untuk

mendiskusikan pemikiran dan jawaban mereka.

- **Tujuan:** Mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, serta memperdalam pemahaman melalui kolaborasi.

### 3. Share (Berbagi):

- **Langkah:** Setiap pasangan membagikan hasil diskusinya dengan kelas.
- **Tujuan:** Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide, memperluas wawasan, dan mendapatkan umpan balik dari teman dan guru.

#### **Keuntungan Model Think-Pair-Share:**

- **Interaktivitas:** Memungkinkan siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan berbagi, menciptakan suasana belajar yang dinamis.
- **Kolaborasi:** Mendorong kerja sama dan komunikasi antar siswa.
- **Keterlibatan:** Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

**Pemahaman Mendalam:** Membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui diskusi dan berbagi.

Di MIN I Padangsidimpuan, penerapan model ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang mengenal perasaan tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Model Think-Pair-Share efektif dalam meningkatkan pemahaman materi sambil memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mengembangkan kemampuan mengungkapkan diri secara tertulis:

1. Siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya secara jelas dan terstruktur melalui tulisan.
2. Siswa mampu mengkomunikasikan informasi secara efektif secara tertulis.
3. Meningkatkan keterampilan Anda dalam memahami bagian-bagian berdiskusi.
4. Siswa akan dapat mengidentifikasi dan membedakan jenis jenis mengenal perasaan.
5. Siswa akan dapat menerapkan pemahaman mereka tentang jenis perasaan ini untuk memperbaiki situasi penggunaan.

Pengayaan Kosakata:

1. Siswa dapat memperluas kosakatanya dengan memahami dan menggunakan berbagai jenis kata tentang perasaan.
2. Siswa dapat menggunakan kata dengan tepat sesuai perasaan dan fungsinya.
3. Meningkatkan keterampilan pembentukan kalimat
4. Siswa dapat membuat kalimat yang benar secara tata bahasa dengan menyisipkan kata sesuai perasaan jenisnya.
5. Siswa dapat membuat variasi struktur kalimat untuk mencapai kejelasan dan variasi ekspresi. Mengembangkan pemahaman tentang konteks:

1. Siswa akan mampu mengidentifikasi konteks yang tepat untuk dalam aplikasi perasaan.

Mendorong berpikir kritis:

1. Siswa akan dapat memikirkan dengan cermat pilihan perasaan mereka, dengan

mempertimbangkan dampaknya terhadap makna dan gaya teks.

2. Siswa dapat mengevaluasi dan memodifikasi penggunaan kata-katanya untuk meningkatkan kejelasan dan keakuratan tulisannya.

Meningkatkan Keterampilan Komunikasi:

1. Siswa berhasil menyampaikan ide dan informasi secara tertulis dan menjadi komunikator yang efektif.

## **B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

MIN I Padangsidimpuan menerapkan model pembelajaran Think-Pair-Share untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan fokus pada Mengenal Perasaan di Kelas II.

- Think (Berpikir): Guru mengajukan pertanyaan yang merangsang berpikir kritis, seperti "Pikirkan gambar perasaan dalam buku pelajaranmu dan jelaskan jenis jenisnya serta ciri cirinya." Siswa diberi waktu untuk merenungkan dan memahami konsep secara individu.
- Pair (Berpasangan): Siswa berdiskusi dengan teman sekelas mengenai jawaban mereka. Diskusi ini memperkuat keterampilan sosial dan berbicara, serta memungkinkan siswa belajar dari pengalaman teman-teman mereka.
- Share (Berbagi): Setiap pasangan mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas. Proses berbagi ini memberikan umpan balik positif dan saran yang membangun, yang memperdalam pemahaman siswa.

Model ini efektif dalam menghubungkan konsep dengan pengalaman pribadi siswa, merangsang kreativitas, dan meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan pendekatan ini, MIN I Padangsidimpuan menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna untuk siswa Kelas II.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

**Solusi/Pembahasan:** Ketika pertama kali pergi ke sekolah, anak-anak bisa merasa takut atau cemas. Diskusikan tentang perasaan takut dan cara-cara mereka bisa mengatasinya, seperti berbicara dengan guru atau orang tua, membawa benda kesayangan dari rumah, atau mengenai teman baru. Ini membantu mereka memahami bahwa rasa takut adalah hal yang normal dan ada cara-cara untuk merasa lebih nyaman.

2. **Pertanyaan:** *"Apa yang kamu rasakan ketika melihat seseorang yang sedih? Apa yang bisa kamu lakukan untuk membantu mereka merasa lebih baik?"*

**Solusi/Pembahasan:** Anak-anak mungkin merasa empati atau kasihan ketika melihat seseorang yang sedih. Diskusikan tentang bagaimana menunjukkan dukungan dan empati, seperti berbicara dengan lembut, menawarkan bantuan, atau hanya ada di sana untuk mendengarkan. Ini membantu mereka belajar pentingnya empati dan cara-cara untuk mendukung teman atau keluarga yang sedang mengalami kesulitan

### D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

- Guru menyusun LKPD
- Guru menyusun instrument assesmen yang digunakan
- Guru melakukan tes diagnostik sifat

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN KE-1



Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do‘a belajar.</li> <li>3. Memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa.</li> <li>4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>5. Memotifasi siswa dengan ice breaking dan mengkaitkan materi pembelajaran kepada kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
-------------	---

Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi Mengenal Perasaan serta memberi kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya.</li> <li>2. Guru menggunakan media gambar dan guru menyiapkan kalimat tentang perasaan ke kantong gambar ekspresi perasaan Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan dan memasukkan kalimat perasaan ke kantong ekspresi</li> <li>3. Guru menjelaskan peraturan dan membentuk kelompok siswa. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari</li> </ol>
------	--

	<p>pasangan antara soal dan jawaban yang sesuai dengan topik materi yang sedang dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru mengarahkan siswa untuk mencari kelompok dari gambar soal atau kartu jawaban yang tepat.</li> <li>5. Guru memantau siswa dalam mencocokkan Kalimat tentang perasaan ke kantong gambar ekspresi perasaan dan memberi aba- aba kepada siswa.</li> <li>6. Guru memberi aba- aba bahwa waktu habis dan siswa tidak boleh mencari pasangan lagi.</li> <li>7. Guru meminta satu kelompok untuk menjelaskan hasil gambar mereka dan siswa lain memperhatikannya.</li> </ol>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran pada hari ini.</li> <li>2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum di mengerti.</li> <li>3. Guru memberi pertanyaan kembali sebagai bahan evaluasi dan meminta siswa untuk menyimpulan pembelajaran hari ini.</li> <li>4. Guru menyempurnakan kesimpulan tentang mengenal perasaan</li> <li>5. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dengan sungguh- sungguh agar menjadi orang yang bermanfaat.</li> </ol>

	6. Guru memberikan tugas agar siswa belajar di rumah bersama orang tua.
--	---

#### **A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Terlampir

#### **B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK**

- Lembar Kerja Peserta Didik
- Buku Mata Pelajaran, Modul
- Kurikulum Merdeka Inilah Bahasa Indonesia Keluargaku untuk kelas II SD/MI Asessmen Kompetensi Minimum
- Jawaban Soal Terlampir



### Berlatih

Berlatihlah menggunakan kosakata baru.

1. Ibu membantu Vero \_\_\_\_\_ buku yang sobek.
2. Tisa sering \_\_\_\_\_ saat bermain dengan adiknya.
3. Roni merasa \_\_\_\_\_ karena penilaian harian sudah selesai.



### Bahas Bahasa



Kalimat diawali dengan huruf kapital.

Contoh: **D**ia masuk ke kamarnya.

Kalimat pernyataan diakhiri dengan tanda titik (.).

Contoh: Angin membuatnya merasa sejuk.



Mereka akhirnya saling minta maaf.  
Kemudian mereka bersepeda bersama.



### Kosakata Baru

mengalah

memperbaiki

lega

Dalam kegiatan ini kalian belajar menyimpulkan perasaan tokoh. Kemudian, kaitkan pesan cerita dengan pengalaman kalian sendiri.



### Berbicara

Pilihlah satu cara menenangkan diri dalam tabel di atas. Lalu, pilih satu cara yang tidak kalian setuju. Sampaikan alasan kalian.

Contoh:

**Saya tidak setuju** menenangkan diri dengan bersepeda karena jika bersepeda dengan perasaan marah, kita bisa jatuh.



### Berdiskusi

Berdiskusilah dengan tiga teman kalian.

- Bagaimana cara kalian menunjukkan rasa marah?
- Bagaimana cara kalian menenangkan diri?
- Menurut kalian, tepatkah cara kalian menunjukkan marah?

Laporkan hasil diskusi kalian kepada guru.

**F.PENILAIAN****Rubrik Penilaian Mengenal Perasaan**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Perlu Perbaikan</b>
Identifikasi Tentang Mengenal Perasaan	Mampu mengidentifikasi semua perasaan dengan tepat dan konsisten dalam teks	Mampu mengidentifikasi sebagian besar perasaan	Mampu mengidentifikasi beberapa perasaan, namun ada beberapa kesalahan.	Tidak dapat mengidentifikasi perasaan dengan tepat atau banyak kesalahan.
Penggunaan Perasaan	Menggunakan perasaan dengan tepat dan sesuai konteks dalam kalimat.	Menggunakan kata perasaandengan benar namun ada beberapa ketidaksesuaian konteks.	Penggunaan perasaan sering tidak tepat atau tidak sesuai konteks.	Penggunaan kata perasaan tidak sesuai dengan konteks atau banyak kesalahan.
Identifikasi jenis perasaan	Mampu mengidentifikasi semua jenis perasaaan dengan tepat dan konsisten dalam teks.	Mampu mengidentifikasi sebagian besar jenis perasaaan dengan tepat.	Mampu mengidentifikasi beberapa pengenalan perasaaan, namun ada beberapa kesalahan.	Tidak dapat mengidentifikasi perasaan dengan tepat atau banyak kesalahan.

Penggunaan perasaan	Menggunakan jenis perasaan dengan tepat dan sesuai konteks dalam kalimat.	Menggunakan jenis perasaan dengan benar namun ada beberapa ketidaksesuaian konteks.	Penggunaan jenis perasaan sering tidak tepat atau tidak sesuai konteks.	Penggunaan jenis perasaan tidak sesuai dengan konteks atau banyak kesalahan.
Menyimak Jenis Perasaan	Mempelajari dan Menyimak Jenis Perasaan dengan cara yang sangat jelas dan logis dalam kalimat.	Mempelajari dan Menyimak Jenis Perasaan yang baik tetapi ada beberapa ketidaksesuaian.	Mempelajari dan Menyimak Jenis Perasaan tetapi sering tidak jelas atau kurang logis.	Mempelajari dan Menyimak Jenis Perasaan tidak jelas atau tidak logis

## G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang menguasai materi ini dengan sangat baik, yaitu dengan cara memberikan ragam soal yang tingkatannya lebih tinggi.
- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan baik, yaitu dengan cara memberikan pengulangan materi dasar serta materi spesifik yang kurang dikuasai oleh peserta didik.

## C. GLOSARIUM

- **Bahagia**  
*Rasa senang dan gembira, seperti saat mendapatkan hadiah atau bermain dengan teman.*
- **Sedih**  
*Rasa tidak nyaman dan mungkin menangis ketika sesuatu yang buruk terjadi atau saat kehilangan sesuatu yang penting.*
- **Marah**  
*Rasa tidak senang dan kadang-kadang ingin berteriak atau meluapkan kemarahan ketika sesuatu tidak berjalan sesuai keinginan.*
- **Takut**  
*Rasa khawatir atau cemas ketika ada sesuatu yang menakutkan atau tidak dikenal, seperti gelap atau suara yang keras.*
- **Terkejut**  
*Rasa kaget atau tidak siap menghadapi sesuatu yang tiba-tiba terjadi, seperti ketika tiba-tiba ada suara keras atau kejutan.*
- **Gembira**  
*Rasa sangat bahagia dan senang, seperti saat merayakan ulang tahun atau melakukan sesuatu yang sangat disukai.*
- **Cemas**  
*Rasa khawatir atau tidak nyaman tentang sesuatu yang mungkin terjadi di masa depan, seperti sebelum ujian atau saat bertemu orang baru.*
- **Malas**  
*Rasa tidak ingin melakukan sesuatu dan merasa lebih baik beristirahat atau tidak melakukan apa-apa.*
- **Bingung**  
*Rasa tidak tahu apa yang harus dilakukan atau bagaimana menyelesaikan sesuatu karena tidak mengerti.*
- **Rindu**  
*Rasa ingin bertemu seseorang yang sudah lama tidak bertemu, seperti teman atau anggota keluarga.*

## D. DAFTAR PUSTAKA

Kurikulum Merdeka Inilah Bahasa Indonesia Keluargaku untuk kelas II  
SD/MI Asessmen Kompetensi Minimum

- Apakah model pembelajaran yang saya gunakan sesuai

Padangsidempuan, 2024

**GURU KELAS II**

**PENELITI**

**EFDEYANI FITRI S.Pd.I**

**MAJIDA ULFAH SIREGAR**

**NIP 198304112014122001**

**NIM 2020500024**

**KEPALA SEKOLAH  
MIN 1 Padangsidempuan**

**RUSTAMEFENDI.M.Pd**

**NIP 1977092320050110**

## Lampiran 6

### MODUL PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN II

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Penyusun	Majida Ulfah Siregar
Institusi	MIN I Padangsidempuan
Tahun Pelajaran	2023/2024
Jenjang Sekolah	SD/MI
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas	II
Fase	A
Elemen	Mengenal Perasaan
Bab	5
Alokasi Waktu	2 x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Think-Pair-Share adalah metode pembelajaran yang melibatkan tiga langkah: berpikir sendiri, berdiskusi dengan pasangan, dan membagikan hasil diskusi dengan kelompok. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi.</li><li>2. Siswa perlu memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dengan baik dengan temansekelasnya. Mereka harus mampu mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas dan mendengarkan dengan penuh perhatian saat mitra mereka berbicara.</li><li>3. Siswa perlu dapat bekerja sama dengan pasangan mereka dalam menjalankan aktivitas Think Pair Share. Mereka harus menghargai pendapat dan kontribusi mitra mereka serta belajarbekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.</li><li>4. Siswa perlu dapat mempertimbangkan ide-ide dan gagasan yang dihasilkan dalam diskusiThink Pair Share secara kritis. Mereka harus</li></ol>	

mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh dan membuat kesimpulan berdasarkan pemikiran mereka sendiri.

5. Siswa perlu memiliki keterampilan sosial dan emosional yang memadai untuk berpartisipasi

### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Mandiri	Siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam kelompok (berpasangan) untuk bertukar pikiran, pendapat, dan pengetahuan.
Aktif	Siswa diharapkan berkontribusi aktif pada setiap tahapan model pembelajaran ini, bukan hanya sekedar mendengarkan secara pasif
Empati	Dengan membagikan pemikirannya pada fase “Share”, siswa diharapkan dapat memahami sudut pandang dan perasaan teman-temannya dalam kelompok.
Berfikir Kritis	Belajar mendengarkan dan menghargai kontribusi teman-temannya dalam kelompok.

### D. SARANA DAN PRASARANA

Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Buku dan Gambar.</li> <li>➤ Papan Tulis</li> <li>➤ Dan Alat Tulis</li> </ul>
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kurikulum Merdeka Inilah Bahasa Indonesia Keluarga Unik untuk kelas II SD/MIAssesmen</li> </ul>

	Kompetensi Minimum
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<p style="text-align: center;">Kolaborasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam kelompok (berpasangan) untuk bertukar pikiran, dalam aktivitas Think Pair Share. Mereka harus dapat mengontrol emosi mereka, menghormati pendapat orang lain, dan bekerja sama secara efektif dalam tim. pendapat, dan pengetahuan.</li> <li>2) Belajar mendengarkan dan menghargai kontribusi teman-temannya dalam kelompok.</li> </ol> <p style="text-align: center;">Aktivitas berpikir (berpikir kritis):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran TPS mendorong siswa berpikir kritis ketika mempertimbangkan gagasan teman kelompoknya.</li> <li>2. Siswa diminta merumuskan pertanyaan dan pemikiran mendalam tentang materi pelajaran. Kemandirian:</li> <li>3. Langkah Berpikir TPS meminta siswa merumuskan pemikiran dan reaksi masing-masing sebelum mendiskusikannya dengan teman kelompoknya.</li> <li>4. Melalui proses ini diharapkan kemandirian berpikir dan berekspresi meningkat. Komunikasi Efektif :</li> <li>5. Siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan pemikiran dan gagasannya secara efektif kepada teman kelompoknya.</li> <li>6. Belajar menyusun kalimat dan menggunakan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan pesan Anda dengan jelas.</li> </ol> <p style="text-align: center;">Keterlibatan Aktif :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembelajaran TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pertukaran ide.</li> <li>2) Siswa diharapkan berkontribusi aktif pada setiap tahapan model</li> </ol>	

pembelajaran ini, bukan hanyasekedar mendengarkan secara pasif.

Mengembangkan Empati :

1. Dengan membagikan pemikirannya pada fase “Share”, siswa diharapkan dapat memahamisudut pandang dan perasaan teman-temannya dalam kelompok.
2. Munculnya rasa empati dalam proses pembelajaran dapat membentuk karakter sosial yangbaik.

Disiplin dan konsentrasi :

1. Siswa perlu memahami pentingnya kedisiplinan dan konsentrasi pada setiap tahapan TPS agarefektif dalam proses pembelajaran.
2. Setiap tahapan model pembelajaran mengharuskan Anda mengikuti aturan dan tugas yangditentukan.
3. Peserta didik cerdas istimewa berbakat

Di MIN I Padangsidempuan, penerapan model ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang mengenal perasaan tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Model Think-Pair-Share efektif dalam meningkatkan pemahaman materi sambil memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

### **KOMPONEN INTI**

#### **A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- mempertimbangkan dampaknya terhadap makna dan gaya teks.
2. Siswa dapat mengevaluasi dan memodifikasi penggunaan kata-katanya untuk meningkatkankejelasan dan keakuratan tulisannya.

Meningkatkan Keterampilan Komunikasi:

1. Siswa berhasil menyampaikan ide dan informasi secara tertulis dan menjadi komunikator yangefektif.

#### **B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

MIN I Padangsidempuan menerapkan model pembelajaran Think-Pair-Share untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan fokus pada Mengenal Perasaan di Kelas II.

- **Think (Berpikir):** Guru mengajukan pertanyaan yang merangsang berpikir kritis, seperti "Pikirkan gambar perasaan dalam buku pelajaranmu dan jelaskan sjenis jenisnya serta ciri cirinya." Siswa diberi waktu untuk merenungkan dan memahami konsep secara individu.
- **Pair (Berpasangan):** Siswa berdiskusi dengan teman sekelas mengenai jawaban mereka. Diskusi ini memperkuat keterampilan sosial dan berbicara, serta memungkinkan siswabelajar dari pengalaman teman-teman mereka.
- **Share (Berbagi):** Setiap pasangan mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas. Proses berbagi ini memberikan umpan balik positif dan saran yang membangun, yang memperdalam pemahaman siswa.

Model ini efektif dalam menghubungkan konsep dengan pengalaman pribadi siswa, merangsang kreativitas, dan meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan pendekatan ini, MIN I Padangsidimpuan menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna untuk siswa Kelas II.

### **C. PERTANYAAN PEMANTIK**

1. **Pertanyaan:** *"Apa yang kamu rasakan ketika mendapat hadiah ulang tahun? Ceritakan bagaimana perasaanmu dan kenapa."*  
**Solusi/Pembahasan:** Anak-anak biasanya merasa senang dan bersemangat ketika menerima **Solusi/Pembahasan:** Ketika pertama kali pergi ke sekolah, anak-anak bisa merasa takut atau cemas. Diskusikan tentang perasaan takut dan cara-cara mereka bisa mengatasinya, seperti berbicara dengan guru atau orang tua, membawa benda kesayangan dari rumah, atau mengena teman baru. Ini membantu mereka memahami bahwa rasa takut adalah hal yang normal dan adacara-cara untuk merasa lebih nyaman.
2. **Pertanyaan:** *"Apa yang kamu rasakan ketika melihat seseorang*

*yang sedih? Apa yang bisakamu lakukan untuk membantu mereka merasa lebih baik?"*

**Solusi/Pembahasan:** Anak-anak mungkin merasa empati atau kasihan ketika melihat seseorang yang sedih. Diskusikan tentang bagaimana menunjukkan dukungan dan empati, seperti berbicara dengan lembut, menawarkan bantuan, atau hanya ada di sana untuk

mendengarkan. Ini membantu mereka belajar pentingnya empati dan cara-cara untuk mendukung teman atau keluarga yang sedang mengalami kesulitan. Hadiah ulang tahun. Ini bisa membantu mereka mengenali perasaan bahagia dan kegembiraan. Diskusikan bagaimana perasaan mereka bisa mempengaruhi suasana hati dan hubungan mereka dengan orang lain. Ajak mereka untuk berpikir tentang cara mengungkapkan rasa terima kasih dan berbagi kebahagiaan mereka dengan orang lain.

3. **Pertanyaan:** *"Bagaimana rasanya jika temanmu membantumu saat kamu kesulitan? Apa yang bisa kamu lakukan untuk mengungkapkan rasa terima kasihmu?"*

**Solusi/Pembahasan:** Anak-anak mungkin merasa berterima kasih dan bahagia ketika dibantu oleh teman. Diskusikan tentang perasaan terima kasih dan cara-cara mereka bisa menunjukkan penghargaan, seperti mengucapkan terima kasih atau membantu teman di lain waktu. Ini membantu mereka memahami pentingnya saling mendukung dan menghargai bantuan orang lain.

4. **Pertanyaan:** *"Ketika kamu merasa marah atau kesal, apa yang biasanya terjadi dalam tubuhmu? Apa yang bisa membantu kamu merasa lebih baik?"*

**Solusi/Pembahasan:** Saat marah atau kesal, anak-anak mungkin merasa jantung berdebar, wajah memerah, atau merasa tegang. Diskusikan berbagai cara untuk mengatasi kemarahan, seperti berbicara dengan orang dewasa, melakukan kegiatan fisik, atau

mengambil napas dalam-dalam. Ini membantu mereka belajar mengenali sinyal tubuh mereka dan menemukan cara-cara yang sehat untuk mengelola emosi.

#### D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

- Guru menyusun LKPD
- Guru menyusun instrument assesmen yang digunakan
- Guru melakukan tes diagnostik sifat

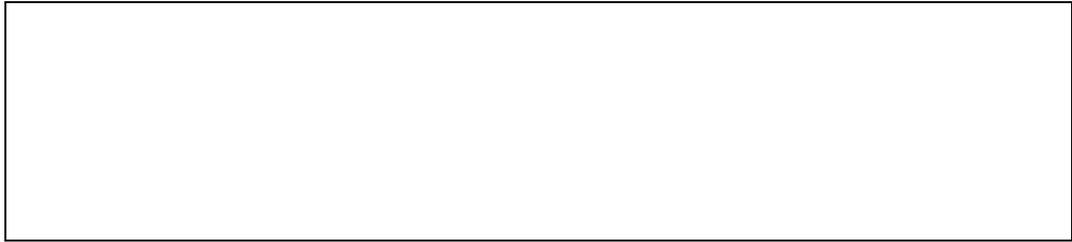
#### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### PERTEMUAN KE-1

Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengecek kehadiran siswa.
2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a belajar.
3. Memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa.
4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Memotifasi siswa dengan ice breaking dan mengkaitkan materi pembelajaran kepada kehidupan sehari-hari.

5. **Pertanyaan:** *"Pernahkah kamu merasa takut saat pertama kali pergi ke sekolah? Bagaimana caramu mengatasi rasa takut itu?"*



Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menjelaskan materi Mengenal Perasaan serta memberi kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya.</li><li>2. Guru menggunakan media gambar dan guru menyiapkan kalimat tentang perasaan ke kantong gambar ekspresi perasaan Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan dan memasukkan kalimat perasaan ke kantong ekspresi</li><li>3. Guru menjelaskan peraturan dan membentuk kelompok siswa. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari pasangan antara soal dan jawaban yang sesuai dengan topik materi yang sedang dipelajari.</li><li>4. Guru mengarahkan siswa untuk mencari kelompok dari gambar soal atau kartu jawaban yang tepat.</li><li>5. Guru memantau siswa dalam mencocokkan Kalimat tentang perasaan ke kantong gambar ekspresi perasaan dan memberi aba- aba kepada siswa.</li><li>6. Guru memberi aba- aba bahwa waktu habis dan siswa tidak boleh mencari pasangan lagi.</li></ol>
------	---

	<p>7. Guru meminta satu kelompok untuk menjelaskan hasil gambar mereka dan siswa lain memperhatikannya.</p>
--	---

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran pada hari ini.</li> <li>2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum di mengerti.</li> <li>3. Guru memberi pertanyaan kembali sebagai bahan evaluasi dan meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li> <li>4. Guru menyempurnakan kesimpulan tentang mengenal perasaan</li> <li>5. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dengan sungguh- sungguh agar menjadi orang yang bermanfaat.</li> <li>6. Guru memberikan tugas agar siswa belajar di rumah bersama orang tua.</li> </ol>
---------	---

#### **A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Terlampir

#### **B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK**

- Lembar Kerja Peserta Didik
- Buku Mata Pelajaran, Modul
- Kurikulum Merdeka Inilah Bahasa Indonesia Keluargaku untuk kelas II SD/MI AsessmenKompetensi Minimum
- Jawaban Soal Terlampir



### Siap-Siap Belajar

Kalian akan membaca cerita berjudul "Kiki dan Cici".  
Menurut kalian, apa yang terjadi pada mereka?



### Membaca

Bacalah cerita berikut bersama teman secara bergantian.

#### Kiki dan Cici



Kiki adalah kucing yang takut pada tikus.  
Kiki tinggal bersama kucing usil bernama Cici.  
Cici suka mengganggu Kiki.  
Suatu hari mereka pergi ke pesta ulang tahun.  
Ruangan pesta penuh dengan dekorasi.  
Cici mengeong keras ketika masuk ruangan.  
Ternyata Cici takut pada balon!



### Bahas Bahasa

Huruf kapital dipakai untuk huruf pertama unsur nama.



### Kosakata Baru

usil  
dekorasi



### Berlatih

Berlatih menggunakan kosakata baru.

1. Deva adalah anak yang \_\_\_\_\_.

Dia suka mengganggu teman sekelasnya.



2. \_\_\_\_\_ kelasku diganti setiap bulan.





### Berdiskusi

Berdiskusilah dengan tiga teman kalian.

- Apa yang membuat Kiki takut?
- Apa yang membuat Cici takut?
- Pernahkah kalian merasa takut pada sesuatu?
- Apa saja yang membuat kalian takut?
- Apa yang kalian lakukan untuk mengatasi rasa takut?

### Peta berpikir





### Jurnal Membaca



Sudahkah kalian membaca buku hari ini?  
Mintalah orang tua kalian mengunduh buku berjudul *Ira Tidak Takut*. Buku tersebut bercerita tentang anak bernama Ira.  
Ira harus berobat ke rumah sakit. Namun, ia merasa takut.  
Apa yang akan Ira lakukan?

Bacalah sendiri buku tersebut.  
Bila mengalami kesulitan, mintalah bantuan orang tua.  
Kemudian, salinlah jurnal berikut di buku tulis kalian.

#### Jurnal Membaca

Judul Buku: .....

Nama Penulis: .....

Nama Ilustrator (jika ada): .....

Mengapa Ira takut ketika akan berobat?  
.....

Apa yang ia lakukan untuk mengatasi ketakutannya?  
.....

Bagaimana perasaan kalian setelah membaca buku ini?  
.....

Beri bintang untuk buku ini: \_\_\_\_\_

★	Tidak Menarik
★ ★	Biasa
★ ★ ★	Cukup Menarik
★ ★ ★ ★	Bagus



### Kreativitas



Pilih satu perasaan dalam minggu ini yang paling kalian ingat. Tuliskan nama perasaan itu dan penyebabnya. Gambarlah mimik perasaan itu bersama orang tua kalian. Bawa gambar tersebut ke sekolah, lalu ceritakan di depan kelas. Lihat contoh berikut.



Aku senang bisa bersepeda lebih lama karena cuaca yang cerah.



### Refleksi

Asyik! Bab 1 sudah selesai. Apa saja yang sudah kalian pelajari? Salinlah tabel berikut di buku tulis kalian. Kemudian isi dengan tanda centang, ya.

Tentang Bab 1 "Mengenal Perasaan"	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
• Saya bisa mengenali perasaan diri sendiri.		
• Saya bisa mengenali perasaan orang lain.		
• Saya bisa mengenali penyebab munculnya perasaan.		
• Saya bisa mengatasi rasa marah.		
• Saya bisa mengatasi rasa takut.		
• Saya bisa membantu teman mengatasi perasaannya.		
• Saya bisa mengenali perasaan yang ada pada gambar.		
• Saya bisa membaca bersama orang lain (teman atau guru).		
• Saya bisa menyampaikan pendapat dan alasan.		
• Saya bisa menuliskan ide dalam kalimat sederhana.		
• Saya bisa menyimak puisi.		
• Saya bisa membuat peta berpikir bersama guru.		
• Saya bisa menggunakan huruf kapital dalam kalimat.		
• Saya bisa menggunakan tanda baca titik dalam kalimat.		

**F.PENILAIAN****Rubrik Penilaian Mengenal Perasaan**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Perlu Perbaikan</b>
Identifikasi Tentang Mengenal Perasaan	Mampu mengidentifikasi semua perasaan dengan tepat dan konsisten dalam teks	Mampu mengidentifikasi sebagian besar perasaan	Mampu mengidentifikasi beberapa perasaan, namun ada beberapa kesalahan.	Tidak dapat mengidentifikasi perasaan dengan tepat atau banyak kesalahan.
Penggunaan Perasaan	Menggunakan perasaan dengan tepat dan sesuai konteks dalam kalimat.	Menggunakan kata perasaan dengan benar namun ada beberapa ketidaksesuaian konteks.	Penggunaan perasaan sering tidak tepat atau tidak sesuai konteks.	Penggunaan kata perasaan tidak sesuai dengan konteks atau banyak kesalahan.
Identifikasi jenis perasaan	Mampu mengidentifikasi semua	Mampu mengidentifikasi sebagian besar jenis perasaan dengan tepat.	Mampu mengidentifikasi beberapa pengenalan perasaan, namun ada beberapa kesalahan.	Tidak dapat mengidentifikasi perasaan dengan tepat atau banyak kesalahan.

Penggunaan perasaan	Menggunakan jenis perasaan dengan tepat dan sesuai konteks dalam kalimat.	Menggunakan jenis perasaan dengan benar namun ada beberapa ketidaksesuaian konteks.	Penggunaan jenis perasaan sering tidak tepat atau tidak sesuai konteks.	Penggunaan jenis perasaan tidak sesuai dengan konteks atau banyak
---------------------	---	---	---	---

				kesalahan.
Menyi Mak Jenis Perasaan	Mempelajari dan Menyimak Jenis Perasaan Dengan cara yang sangat jelas dan logis dalam kalimat.	Mempelajari dan Menyimak Jenis Perasaan yang baik tetapi ada beberapa ketidakesesuaian.	Mempelajari dan Menyimak Jenis Perasaan tetapi sering tidak jelas atau kurang logis.	Mempelajari dan Menyi mak Jenis Perasaan tidak jelas atau tidak logis

#### **G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang menguasai materi ini dengan sangat baik, yaitu dengan cara memberikan ragam soal yang tingkatannya lebih tinggi.
- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan baik, yaitu dengan cara memberikan pengulangan materi dasar serta materi spesifik yang kurang dikuasai oleh peserta didik.
- Apakah model pembelajaran yang saya gunakan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik?
- Apakah semua peserta didik nyaman belajar dalam kelompoknya?
- Pada bagian mana dari materi ini peserta didik mudah memahami?
- Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?
- Apa yang membuatmu kesulitan dalam memahami jenis perasaan?
- Apakah kegiatan atau permainan yang kamu lakukan membantu kamu dalam memahami perasaan dengan lebih baik?

### C. GLOSARIUM

- **Bahagia**  
*Rasa senang dan gembira, seperti saat mendapatkan hadiah atau bermain dengan teman.*
- **Sedih**  
*Rasa tidak nyaman dan mungkin menangis ketika sesuatu yang buruk terjadi atau saat kehilangan sesuatu yang penting.*
- **Marah**  
*Rasa tidak senang dan kadang-kadang ingin berteriak atau meluapkan kemarahan ketika sesuatu tidak berjalan sesuai keinginan.*
- **Takut**  
*Rasa khawatir atau cemas ketika ada sesuatu yang menakutkan atau tidak dikenal, seperti gelap atau suara yang keras.*
- **Terkejut**  
*Rasa kaget atau tidak siap menghadapi sesuatu yang tiba-tiba terjadi, seperti ketika tiba-tiba ada suara keras atau kejutan.*
- **Gembira**  
*Rasa sangat bahagia dan senang, seperti saat merayakan ulang tahun atau melakukan sesuatu yang sangat disukai.*
- **Cemas**  
*Rasa khawatir atau tidak nyaman tentang sesuatu yang mungkin terjadi di masa depan, seperti sebelum ujian atau saat bertemu orang baru.*
- **Malas**  
*Rasa tidak ingin melakukan sesuatu dan merasa lebih baik beristirahat atau tidak melakukan apa-apa.*
- **Bingung**  
*Rasa tidak tahu apa yang harus dilakukan atau bagaimana menyelesaikan sesuatu karena tidak mengerti.*
- **Rindu**  
*Rasa ingin bertemu seseorang yang sudah lama tidak bertemu, seperti teman atau anggota keluarga.*

### D. DAFTAR PUSTAKA

Kurikulum Merdeka Inilah Bahasa Indonesia Keluargaku untuk kelas  
II SD/MI Asesmen Kompetensi Minimum

Padangsidempuan, 2024

**GURU KELAS II**

**PENELITI**

**EEDEYANLETRIS.Pd.I**

**Majida Ulfah Siregar**

**NIP 198304112014122001**

**NIM 2020500024**

Mengetahui,

**KEPALA SEKOLAH  
MIN 1 Padangsidempuan**

**RUSTAM EFENDI.M.Pd**

**NIP 197709232005011003**

## Lampiran 7

### Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke-1

No	Kegiatan	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan awal pembelajaran	✓	
	a. Membuka pelajaran dengan pertanyaan pemantik		
	b. Mengkondisikan siswa untuk diskusi kelompok	✓	
	c. Memberikan motivasi melalui cerita inspiratif		✓
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan visualisasi	✓	
	e. Mengajak siswa berbagi pengalaman terkait materi ( <i>Share</i> )	✓	
	f. Melakukan refleksi bersama tentang kegiatan sebelumnya menyimpulkan pembelajaran	✓	
2.	Kegiatan Inti	✓	
	A. Menggunakan permainan untuk mengenal berbagai perasaan		
	B. Mendorong siswa untuk menggambar ekspresi perasaan	✓	
	C. Diskusi kelompok tentang pengalaman pribadi terkait perasaan	✓	
	D. Menggunakan media gambar untuk memperkuat pemahaman	✓	
	E. Memperkenalkan kosakata baru tentang perasaan	✓	

3	Penutup		
	A. Membimbing siswa saat mengerjakan tes soal		✓
	B. Membimbing siswa saat mengerjakan tes quiz	✓	
	c. Menutup pelajaran dengan salam	✓	
Total	Aktivitas Guru	12	2
Terlaksana		Tidak terlaksana	
85,71%		14,29%.	

Padangsidempuan, Juli 2024

Mengetahui

Wali kelas



Efdeyani Fitri, S, Pd. I

NIP.198304112014122001

Peneliti

Majida Ulfah Siregar

NIM 2020500024

## Lampiran 8

### Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No	Kegiatan	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
3.	Kegiatan awal pembelajaran g. Membuka pelajaran dengan pertanyaan pemantik	✓	
	h. Mengkondisikan siswa untuk diskusi kelompok	✓	
	i. Memberikan motivasi melalui cerita inspiratif	✓	
	j. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan visualisasi/gambar	✓	
	k. Mengajak siswa berbagi pengalaman terkait materi ( <i>Share</i> )	✓	
	l. Melakukan refleksi bersama tentang kegiatan sebelumnya menyimpulkan pembelajaran		✓
4.	Kegiatan Inti A. Menggunakan permainan untuk mengenal berbagai perasaan		✓
	B. Mendorong siswa untuk menggambar ekspresi perasaan		✓
	C. Diskusi kelompok tentang pengalaman pribadi terkait perasaan	✓	
	D. Menggunakan media gambar untuk memperkuat pemahaman	✓	
	E. Memperkenalkan kosakata baru tentang perasaan	✓	

3	Penutup		
	a. Membimbing siswa saat mengerjakan tes soal	✓	
	b. Membimbing siswa saat mengerjakan tes quiz	✓	
	c. Menutup pelajaran dengan salam	✓	
Total	Aktivitas Guru	11	3
Terlaksana		Tidak terlaksana	
78,57%		21,43%	

Padangsidempuan, Juli 2024

Mengetahui

Wali kelas



Efdeyani Fitri, S, Pd. I

NIP.198304112014122001

Peneliti

Majida Ulfah Siregar

NIM 2020500024

## Lampiran 9

### Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan ke-1

No	Kegiatan	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
5.	Kegiatan awal pembelajaran	✓	
	c. Membuka pelajaran dengan pertanyaan pemantik		
	d. Mengkondisikan siswa untuk diskusi kelompok		✓
	e. Memberikan motivasi melalui cerita inspiratif		✓
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan visualisasi/gambar		✓
	g. Mengajak siswa berbagi pengalaman terkait materi ( <i>Share</i> )	✓	
	h. Melakukan refleksi bersama tentang kegiatan sebelumnya menyimpulkan pembelajaran	✓	
6.	Kegiatan Inti	✓	
	A, Menggunakan permainan untuk mengenal berbagai perasaan		
	B. Mendorong siswa untuk menggambar ekspresi perasaan	✓	
	C. Diskusi kelompok tentang pengalaman pribadi terkait perasaan		✓
	D. Menggunakan media gambar untuk memperkuat pemahaman	✓	
	E. Memperkenalkan kosakata baru tentang		✓

	perasaan		
3	Penutup		
	a. Membimbing siswa saat mengerjakan tes soal	✓	
	b. Membimbing siswa saat mengerjakan tes soal quiz		✓
	c. Menutup pelajaran dengan salam	✓	
Total	Aktivitas Guru	8	6
Terlaksana		Tidak terlaksana	
57,14%		42,86%	

Padangsidempuan, Juli 2024

Mengetahui



Wali kelas

Efdeyani Fitri, S, Pd. I

NIP.198304112014122001

Peneliti

Majida Ulfah Siregar

NIM 2020500024

## Lampiran 10

### Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan ke-2

No	Kegiatan	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
7.	Kegiatan awal pembelajaran	✓	
	i. Membuka pelajaran dengan pertanyaan pemantik		
	j. Mengkondisikan siswa untuk diskusi kelompok	✓	
	k. Memberikan motivasi melalui cerita inspiratif	✓	
	l. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan visualisasi/gambar	✓	
	m. Mengajak siswa berbagi pengalaman terkait materi ( <i>Share</i> )	✓	
	n. Melakukan refleksi bersama tentang kegiatan sebelumnya menyimpulkan pembelajaran	✓	
8.	Kegiatan Inti		✓
	A. Menggunakan permainan untuk mengenal berbagai perasaan		
	B. Mendorong siswa untuk menggambar ekspresi perasaan		✓
	C. Diskusi kelompok tentang pengalaman pribadi terkait perasaan		✓
	D. Menggunakan media gambar untuk memperkuat pemahaman		✓
	E. Memperkenalkan kosakata baru tentang		✓

	perasaan		
3	Penutup		
	c. Membimbing siswa saat mengerjakan tes soal	✓	
	d. Membimbing siswa saat mengerjakan tes soal quiz	✓	
	c. Menutup pelajaran dengan salam	✓	
Total	Aktivitas Guru	9	5
Terlaksana		Tidak terlaksana	
64,29%		35,71%	

Padangsidempuan, Juli 2024

Mengetahui



Wali kelas

Efdeyani Fitri, S, Pd. I

NIP.198304112014122001

Peneliti

Majida Ulfah Siregar

NIM 2020500024

## Lampiran 11

### Lembar Observasi Siswa

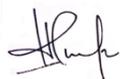
(Siklus 1 Pertemuan ke-1)

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis, dll.	✓	
		b. Mendengarkan penjelasan tentang Motivasi.		✓
		c. Menyampaikan pertanyaan tentang perasaan.	✓	
		d. Mengatur tempat duduk secara rapi.	✓	
2.	Kegiatan Inti	a. Mengamati gambar ekspresi wajah	✓	
		b. Mencari contoh perasaan sehari-hari		✓
		c. Diskusi kelompok tentang perasaan.	✓	
		d. Menggambar perasaan yang dirasakan.	✓	
		e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, lalu guru memberikan penguatan kepada siswa untuk jawaban yang diharapkan.		✓

		f. Siswa mengumpulkan data dan informasi terkait pengertian, tujuan, macam-macam dan contoh kegiatan yang berada di lingkungan sekolah dari berbagai sumber.	✓	
		g. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang diberikan guru..		✓
		h. Mendengarkan penguatan yang diberikan guru.		✓
3.	Penutup	a. Menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.		✓
		b. Mengerjakan soal yang diberikan guru.		✓
		c. Guru penutup pembelajaran	✓	
<b>Jumlah seluruh aktivitas</b>			<b>15</b>	
<b>Jumlah aktivitas terlaksana</b>			<b>8</b>	
<b>Persentase aktivitas terlaksana</b>			<b>53,33%</b>	
<b>Jumlah aktivitas tidak terlaksana</b>			<b>7</b>	
<b>Persentase aktivitas tidak terlaksana</b>			<b>46,67%</b>	

Padangsidempuan, Juli 2024

Mengetahui



Wali kelas

Efdeyani Fitri, S, Pd. I

NIP.198304112014122001

Peneliti

Majida Ulfah Siregar

NIM 2020500024

## Lampiran 12

### Lembar Observasi Siswa (Siklus 1 Pertemuan ke-2)

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Menghitung jumlah siswa yang hadir.	✓	
		b. Mengingatkan siswa tentang aturan kelas.	✓	
		c. Menyampaikan pentingnya memahami perasaan.	✓	
		d. Meminta siswa untuk berbagi pengalaman pribadi terkait perasaan..	✓	
2.	Kegiatan Inti	a. Menonton video tentang ekspresi perasaan.		✓
		b. Mencatat perasaan yang ditampilkan dalam video.		✓
		c. Diskusi kelompok tentang perasaan	✓	
		d. Menggambar perasaan yang dirasakan.	✓	
		e. Menggambar karakter yang menunjukkan perasaan.	✓	

		f. Meminta kelompok untuk membuat skenario singkat berdasarkan perasaan	✓	
		g. Mengumpulkan informasi tambahan dari buku tentang perasaan.	✓	
		h. Mendengarkan penjelasan dari guru tentang perasaan.	✓	
3.	Penutup	a. Meminta siswa untuk menuliskan satu perasaan yang mereka pelajari.	✓	
		b. Mengulang kembali materi yang telah dipelajari..	✓	
		c. Mengajak siswa untuk merenungkan perasaan mereka sebelum pulang.	✓	
<b>Jumlah seluruh aktivitas</b>			<b>15</b>	
<b>Jumlah aktivitas terlaksana</b>			<b>13</b>	
<b>Persentase aktivitas terlaksana</b>			<b>86,67%</b>	
<b>Jumlah aktivitas tidak terlaksana</b>			<b>2</b>	
<b>Persentase aktivitas tidak terlaksana</b>			<b>13,33%</b>	

Padangsidempuan, Juli 2024

Mengetahui



Wali kelas

Efdeyani Fitri, S, Pd. I

NIP.198304112014122001

Peneliti

Majida Ulfah Siregar

NIM 2020500024

### Lampiran 13

#### Lembar Observasi Siswa

(Siklus I1 Pertemuan ke-1)

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a Menyebutkan nama-nama perasaan yang sudah dipelajari.	✓	
		b. Mengingatnkan siswa tentang tujuan pembelajaran hari ini.	✓	
		c. Mengajukan pertanyaan pemicu tentang perasaan.	✓	
		d. Mengatur siswa dalam kelompok belajar	✓	
2.	Kegiatan Inti	a. Mengamati gambar berbagai ekspresi wajah	✓	
		b. Diskusi kelompok tentang gambar yang diamati.	✓	
		c. Mengidentifikasi perasaan dari ekspresi wajah.		✓
		d. Membuat poster tentang perasaan.		✓
		e. Setiap kelompok mempresentasikan poster mereka.		✓

		f. Mengumpulkan informasi dari lingkungan sekolah tentang pentingnya mengenali perasaan.	✓	
		g. Mendengarkan rangkuman dari guru mengenai materi yang dipelajari.	✓	
		h. Mengingatkan siswa untuk berpikir tentang perasaan yang mereka alami.	✓	
3.	Penutup	a. Mengingatkan siswa untuk tugas.	✓	
		b. Mengerjakan soal refleksi yang diberikan guru.	✓	
		c. Mengajak siswa untuk berbagi perasaan mereka di kelas..	✓	
<b>Jumlah seluruh aktivitas</b>			<b>15</b>	
<b>Jumlah aktivitas terlaksana</b>			<b>12</b>	
<b>Persentase aktivitas terlaksana</b>			<b>80%</b>	
<b>Jumlah aktivitas tidak terlaksana</b>			<b>3</b>	
<b>Persentase aktivitas tidak terlaksana</b>			<b>20%</b>	

Padangsidempuan, Juli 2024

Mengetahui



Wali kelas

Efdeyani Fitri, S, Pd. I

NIP.198304112014122001

Peneliti

Majida Ulfah Siregar

NIM 2020500024

## Lampira 14

### Lembar Observasi Siswa

(Siklus I1 Pertemuan ke-2)

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a Mengingatkan siswa tentang aktivitas sebelumnya..	✓	
		b. Memperkenalkan tema baru tentang perasaan yang lebih kompleks.	✓	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	✓	
		d Mengatur siswa dalam kelompok diskusi.	✓	
2.	Kegiatan Inti	a. Melihat video tentang konflik perasaan.		✓
		b. Diskusi tentang contoh perasaan yang ditampilkan dalam video.		✓
		c. Menciptakan dialog yang menggambarkan konflik perasaan.		✓
		d. Menggambar situasi yang menggambarkan perasaan campuran..		✓

		e. Mengumpulkan informasi dari buku tentang cara mengatasi perasaan..		✓
		f. Setiap kelompok membagikan dialog diskusi yang telah mereka buat..	✓	
		g. Mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara mengelola perasaan.	✓	
		h. Merangkum yang diberikan guru	✓	
3.	Penutup	a. Mengajak siswa untuk merenungkan perasaan mereka.	✓	
		b. Mengerjakan refleksi tertulis tentang apa yang mereka pelajari.	✓	
		c. Mengakhiri pembelajaran dengan salam.	✓	
<b>Jumlah seluruh aktivitas</b>			<b>15</b>	
<b>Jumlah aktivitas terlaksana</b>			<b>11</b>	
<b>Persentase aktivitas terlaksana</b>			<b>73,33%</b>	
<b>Jumlah aktivitas tidak terlaksana</b>			<b>4</b>	
<b>Persentase aktivitas tidak terlaksana</b>			<b>26,67%</b>	

Padangsidempuan, Juli 2024

Mengetahui



Wali kelas

Efdeyani Fitri, S, Pd. I

NIP.198304112014122001

Peneliti

Majida Ulfah Siregar

NIM 20205000

## Lampiran 15

### Siklus I Pertemuan I

1. Lihat gambar tersebut. Perasaan apa yang dirasakan orang tersebut?

- a. Sedih
- b. Marah
- c. Bahagia
- d. Takut



2. Jika seseorang merasa ragu sebelum ujian, perasaan apakah yang sedang dialaminya?

- a. Ketenangan
- b. Kekecewaan
- c. Kegembiraan
- d. Kecemasan

3. Bagaimana seseorang biasanya merasa saat menerima pujian?

- a. Terganggu
- b. Bangga
- c. Bingung
- d. Frustrasi

4. Perasaan apa yang umumnya muncul saat seseorang kehilangan sesuatu yang berharga?

- a. Terhibur
- b. Tertawa
- c. Sedih
- d. Bahagia

5. Ketika seseorang merasa sangat marah, apa yang mungkin ingin mereka lakukan?
- Menghindar
  - Berbicara dengan lembut
  - Menangis
  - Berteriak
6. Apa perasaan yang mungkin dialami seseorang setelah berbuat baik kepada orang lain?
- Kesal
  - Lega
  - Tidak peduli
  - Bingung
7. Jika seseorang merasa sangat takut saat berada di tempat gelap, perasaan apa yang sedang dialaminya?
- Ketenangan
  - Ketakutan
  - Rasa ingin tahu
  - Kepuasan
8. Apa yang dirasakan seseorang ketika ia gagal mencapai tujuan pentingnya?
- Sukses
  - Gembira
  - Frustrasi
  - Tenang
9. Saat seseorang merasa dikhianati oleh teman, perasaan apa yang umumnya muncul?
- Kesal

- b. Senang
- c. Bingung
- d. Marah

10. Jika seseorang merasa tenang setelah menyelesaikan pekerjaan, perasaan apa yang dialaminya?

- a. Cemas
- b. Lelah
- c. Bahagia
- d. Tertekan

## Siklus I Pertemuan II

1. Lihat Gambar Tersebut Perasaan apa yang dirasakan orang tersebut?

- a. Sedih
- b. Marah
- c. Bahagia
- d. Takut



2. Jika seseorang merasa ragu sebelum ujian, perasaan apakah yang sedang dialaminya?

- a. Ketenangan
- b. Kekecewaan
- c. Kegembiraan
- d. Kecemasan



3. Bagaimana seseorang biasanya merasa saat menerima pujian?

- a. Terganggu
- b. Bangga
- c. Bingung
- d. Frustrasi

4. Perasaan apa yang umumnya muncul saat seseorang kehilangan sesuatu yang berharga?

- a. Terhibur
- b. Tertawa
- c. Sedih
- d. Bahagia

5. Ketika seseorang merasa sangat marah, apa yang mungkin ingin mereka lakukan?

- a. Menghindar
- b. Berbicara dengan lembut
- c. Menangis
- d. Berteriak



6. Apa perasaan yang mungkin dialami seseorang setelah berbuat baik kepada orang lain?

- a. Kesal
- b. Lega
- c. Tidak peduli
- d. Bingung

7. Jika seseorang merasa sangat takut saat berada di tempat gelap, perasaan apa yang sedang dialaminya?

- a. Ketenangan
- b. Ketakutan
- c. Rasa ingin tahu
- d. Kepuasan

8. Apa yang dirasakan seseorang ketika ia gagal mencapai tujuan pentingnya?

- a. Sukses
- b. Gembira
- c. Frustrasi
- d. Tenang

9. Saat seseorang merasa dikhianati oleh teman, perasaan apa yang umumnya muncul?

- a. Kesal
- b. Senang

c. Bingung

d. Marah

10. Jika seseorang merasa tenang setelah menyelesaikan pekerjaan, perasaan apa yang dialaminya?

a. Cemas

b. Lelah

c. Bahagia

d. Tertekan



## **Siklus II Pertemuan I**

1. Mengapa seseorang mungkin merasa bingung saat mendapatkan suasana hening?
  - a. Karena harapan
  - b. Karena ketidakpastian
  - c. Karena kebosanan
  - d. Karena ketakutan
2. Apa yang biasanya dirasakan seseorang ketika menerima uang THR dari mama yang banyak?
  - a. Kesal
  - b. Marah
  - c. Syukur
  - d. Bingung
3. Mengapa seseorang mungkin merasa gembira saat mendapatkan kabar baik?
  - a. Karena harapan
  - b. Karena ketidakpastian
  - c. Karena kebosanan
  - d. Karena ketakutan
4. Apa yang biasanya dirasakan seseorang ketika menerima kritik yang membangun?
  - a. Kesal
  - b. Marah
  - c. Syukur
  - d. Bingung
5. Jika seseorang merasa tidak nyaman dalam situasi sosial, apa yang bisa mereka lakukan?
  - a. Menghindar
  - b. Berbicara dengan seseorang yang dikenalnya
  - c. Mengabaikan perasaan



d. Menunjukkan sikap dingin

6. Apa yang bisa dilakukan seseorang untuk mendukung teman yang merasa tertekan?

- a. Menyarankan untuk bersantai
- b. Mengabaikan perasaannya
- c. Menawarkan bantuan
- d. Membuat lelucon



7. Jika seseorang merasa kecewa setelah gagal dalam ujian, perasaan apa yang mungkin muncul selanjutnya?

- a. Marah
- b. Kebingungan
- c. Putus asa
- d. Kekecewaan



8. Apa yang mungkin dirasakan seseorang jika mereka kehilangan kesempatan penting?

- a. Kesedihan
- b. Kekecewaan
- c. Kebingungan
- d. Kesenangan

9. Mengapa seseorang mungkin merasa nyaman saat berbagi pengalaman pribadi?

- a. Karena mendapat perhatian
- b. Karena menghindari masalah
- c. Karena merasa tidak ada solusi
- d. Karena merasa tertekan

10. Jika seseorang merasa senang setelah membantu orang lain, perasaan apa yang

mungkin mereka alami?

- a. Kesal
- b. Bahagia
- c. Kebingungan
- d. Cemas

## Siklus II Pertemuan II

1. Apa yang biasanya dirasakan seseorang ketika murid mendapatkan nilai yang rendah?
  - a. Bahagia
  - b. Kekecewaan
  - c. Ketenangan
  - d. Kebingungan
  
2. Jika seseorang merasa cemas sebelum ujian, perasaan apa yang murid alami?
  - a. Percaya diri
  - b. Takut
  - c. Gembira
  - d. Santai
  
3. Mengapa seseorang mungkin merasa gembira saat mendapatkan kabar baik?
  - a. Karena harapan
  - b. Karena ketidakpastian
  - c. Karena kebosanan
  - d. Karena ketakutan
  
4. Apa yang biasanya dirasakan seseorang ketika menerima kritik yang membangun?
  - a. Kesal
  - b. Marah
  - c. Syukur
  - d. Bingung
  
5. Jika seseorang merasa tidak nyaman dalam situasi sosial, apa yang bisa mereka lakukan?

- a. Menghindar
  - b. Berbicara dengan seseorang yang dikenalnya
  - c. Mengabaikan perasaan
  - d. Menunjukkan sikap dingin
6. Apa yang bisa dilakukan seseorang untuk mendukung teman yang merasa tertekan?
- a. Menyarankan untuk bersantai
  - b. Mengabaikan perasaannya
  - c. Menawarkan bantuan
  - d. Membuat lelucon
7. Jika seseorang merasa kecewa setelah gagal dalam ujian, perasaan apa yang mungkin muncul selanjutnya?
- a. Marah
  - b. Kebingungan
  - c. Putus asa
  - d. Kekecewaan
8. Apa yang mungkin dirasakan seseorang jika mereka kehilangan kesempatan penting?
- a. Kesedihan
  - b. Kekecewaan
  - c. Kebingungan
  - d. Kesenangan
9. Mengapa seseorang mungkin merasa nyaman saat berbagi pengalaman pribadi?
- a. Karena mendapat perhatian
  - b. Karena menghindari masalah
  - c. Karena merasa tidak ada solusi
  - d. Karena merasa tertekan

10. Jika seseorang merasa senang setelah membantu orang lain, perasaan apa yang mungkin mereka alami?

- a. Kesal
- b. Bahagia
- c. Kebingungan
- d. Cemas

## Lampiran 16

Siswa

### Siklus I Pertemuan ke-1

Nama Sekolah : MIN 1 Padangsidempuan

Kelas :II

### Siswa Pada Siklus I Pertemuan ke-1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Lathif	80	✓	
2.	Ahza Danish Pratama	60		✓
3.	Aisya Ayla Larissa	80	✓	
4.	Alfariz Rafka Ibrahim	60		✓
5.	Alifa Naufalyn	80	✓	
6.	Almira Izzatunnisa	60		✓
7.	Anasya Ailani Putri	60		✓
8.	Anindita Kayla	80	✓	
9.	Arif Rahman	60		✓
10.	Asheeqa Fahra	80	✓	
11.	Azizah Khairunniswah	70		✓
12.	Azzahra Anugrah	70		✓
13.	Bhaizzan Khair Ahmad	80	✓	
14.	Fatih Alghifari	80	✓	
15.	Galih Afkar Rosadi	60		✓
16.	Gibran Nasrullah	80	✓	
17.	Khaical Fahreza	70		✓
18.	Muhammad Nu'man	60		✓
19.	Mutia Nurwati	80	✓	
20.	Nadhifa Salsabila	70		✓
21.	Nadia Safitri	80	✓	
22.	Nazri Al Kalifi Hamid	50		✓
23.	Rafradhan Athalla	60		✓
24.	Rafif Muhan Athaya	80	✓	
	Raihanah Fayyola	70		✓
25.	Raiskan Luthfy Hamid	80	✓	
26.	Raras Bercu Adwita	50		✓
27.	Rendra Herlambang	50		✓
28.	Shakila Deviani	60		✓
29.	Shaqueena Rahma	70		✓

30.	Sutan Azzam Mulia	70		✓
31.	Zahra Hamizan	60		✓
Jumlah		2200	12	20
Rata-rata		68,75		
Ketuntasan Belajar			37,5 %	62,5%

## Lampiran 17

Siswa

### Siklus I Pertemuan Ke-2

Nama Sekolah : MIN 1 Padangsidempuan

Kelas :II

### Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Lathif	80	✓	
2.	Ahza Danish Pratama	80	✓	
32.	Aisya Ayla Larissa	80	✓	
33.	Alfariz Rafka Ibrahim	80	✓	
34.	Alifa Naufalyn	80	✓	
35.	Almira Izzatunnisa	70		✓
36.	Anasya Ailani Putri	70		✓
37.	Anindita Kayla	80	✓	
38.	Arif Rahman	70		✓
39.	Asheeqa Fahra	90	✓	
40.	Azizah Khairunniswah	70		✓
41.	Azzahra Anugrah	70		✓
42.	Bhaizzan Khair Ahmad	90	✓	
43.	Fatih Alghifari	80	✓	
44.	Galih Afkar Rosadi	70		✓
45.	Gibran Nasrullah	80	✓	
46.	Khaical Fahreza	70		✓
47.	Muhammad Nu'man	60		✓
48.	Mutia Nurwati	80	✓	
49.	Nadhifa Salsabila	70		✓
50.	Nadia Safitri	90	✓	
51.	Nazri Al Kalifi Hamid	60		✓
52.	Rafadhan Athalla	70		✓
53.	Rafif Muhan Athaya	90	✓	
54.	Raihanah Fayyola	70		✓
55.	Raiskan Luthfy Hamid	80	✓	
56.	Raras Bercu Adwita	60		✓
57.	Rendra Herlambang	70		✓
58.	Shakila Deviani	70		✓

59.	Shaqueena Rahma	70		✓
60.	Sutan Azzam Mulia	70		✓
61.	Zahra Hamizan	60		✓
Jumlah		2380	14	18
Rata-rata		88,43		
Ketuntasan Belajar			43,75%	56,25%

## Lampiran 18

Siswa

### Siklus II Pertemuan ke-1

Nama Sekolah : MIN 1 Padangsidempuan

Kelas :II

siswa Pada Siklus II Pertemuan ke-1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Lathif	90	✓	
2.	Ahza Danish Pratama	80	✓	
3.	Aisya Ayla Larissa	90	✓	
	Alfariz Rafka Ibrahim	80	✓	
5.	Alifa Naufalyn	90	✓	
2.	Almira Izzatunnisa	80	✓	
3.	Anasya Ailani Putri	70		✓
4.	Anindita Kayla	90	✓	
5.	Arif Rahman	80	✓	
6.	Asheeqa Fahra	90	✓	
7.	Azizah Khairunniswah	70		✓
8.	Azzahra Anugrah	80	✓	
9.	Bhaizzan Khair Ahmad	90	✓	
10.	Fatih Alghifari	80	✓	
11.	Galih Afkar Rosadi	70		✓
12.	Gibran Nasrullah	80	✓	
13.	Khaical Fahreza	80	✓	
14.	Muhammad Nu'man	70		✓
15.	Mutia Nurwati	90	✓	
16.	Nadhifa Salsabila	70		✓
17.	Nadia Safitri	90	✓	
18.	Nazri Al Kalifi Hamid	70		✓
19.	Rafradhan Athalla	80	✓	
20.	Rafif Muhan Athaya	90	✓	
21.	Raihanah Fayyola	70		✓
22.	Raiskan Luthfy Hamid	90	✓	
23.	Raras Bercu Adwita	70		✓

24.	Rendra Herlambang	70		✓
25.	Shakila Deviani	70		✓
26.	Shaqueena Rahma	80	✓	
27.	Sutan Azzam Mulia	70		✓
28.	Zahra Hamizan	70		✓
Jumlah		2540	20	12
Rata-rata		7937%		
Ketuntasan Belajar			62,5%	37,5%

## Lampiran 19

Siswa

### Siklus II Pertemuan Ke-2

Nama Sekolah : MIN 1 Padangsidempuan

Kelas :II

Siswa Pada Siklus II Pertemuan ke-2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	Abdul Lathif	90	✓	
2.	Ahza Danish Pratama	90	✓	
3.	Aisya Ayla Larissa	90	✓	
4.	Alfariz Rafka Ibrahim	80	✓	
5.	Alifa Naufalyn	100	✓	
6.	Almira Izzatunnisa	90	✓	
7.	Anasya Ailani Putri	80	✓	
8.	Anindita Kayla	90	✓	
1.	Arif Rahman	80	✓	
2.	Asheeqa Fahra	90	✓	
3.	Azizah Khairunniswah	80	✓	
4.	Azzahra Anugrah	80	✓	
5.	Bhaizzan Khair Ahmad	90	✓	
6.	Fatih Alghifari	80	✓	
7.	Galih Afkar Rosadi	80	✓	
8.	Gibran Nasrullah	90	✓	
9.	Khaical Fahreza	80	✓	
10.	Muhammad Nu'man	80	✓	
11.	Mutia Nurwati	90	✓	
12.	Nadhifa Salsabila	70		✓
13.	Nadia Safitri	100	✓	
14.	Nazri Al Kalifi Hamid	80	✓	
15.	Rafradhan Athalla	80	✓	
16.	Rafif Muhan Athaya	90	✓	
17.	Raihanah Fayyola	70		✓
18.	Raiskan Luthfy Hamid	90	✓	
19.	Raras Bercu Adwita	70		✓
20.	Rendra Herlambang	80	✓	
21.	Shakila Deviani	90	✓	
22.	Shaqueena Rahma	80	✓	
23.	Sutan Azzam Mulia	80	✓	

24.	Zahra Hamizan	80	✓	
Jumlah		2690	29	3
Rata-rata		84,06		
Ketuntasan Belajar			90,62%	9,37%

## Lampiran 20

### Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I

		Soal										N I L A I
		1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8 0
		1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	6 0
		1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8 0



		1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6 0
		1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	6 0
		1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8 0

		1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6 0
		1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	8 0
		1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7 0
		1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7

												0
		0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8 0
		0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8 0



	Athaya											
	Raihanah Fayyola	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	70
	Raiskan Luthfy Hamid	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	80
	Raras Bercu Adwita	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	50
	Rendra Herlambang	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	50
	Shakila Deviani	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	60
	Shaquena Rahma Abdullah	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	70
	Sutan Azzam Mulia	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	70
	Zahra Hamizan	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	60
Rata-rata									79,06			

## Lampiran 21

### Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan II

		Soal										N I L A I	
													80
		1	0	1	1	1	0	1	1	1	1		80
		1	1	1	1	1	1	1	1	0	0		80
		1	1	1	0	0	1	1	1	1	1		80



		1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	70
		1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	70
		1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	80

		1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	70	
		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90	
		1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	70	



		1	1	0	1	1	0	1	1	0	1		70
	Gibran Nasrullah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0		80
	Khaical Fahreza	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0		70
	Muhammad Nu'man Tsabit	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1		60
	Mutia Nurwati	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0		80
	Nadhifa Salsabila	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1		70
	Nadia Safitri	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1		90
	Nazri Al Kalifi Hamid	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1		60
	Rafradhan Athalla	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0		70

	Rafif Muhan Athaya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90
	Raihanah Fayyola	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	70
	Raiskan Luthfy Hamid	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	80
	Raras Bercu Adwita	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	60
	Rendra Herlambang	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	70
	Shakila Deviani	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	70
	Shaquena Rahma Abdullah	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	70
	Sutan Azzam Mulia	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	70
	Zahra Hamizan	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	60
Rata-rata											79.06	

## Lampiran 22

### Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan I

		Soal										NILAI
		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90
		1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	80
		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90





		1	1	1	1	0	0	1	1	1	1		80
		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1		90
		1	1	1	1	0	0	1	1	1	0		70



													70
		1	1	0	1	1	0	1	1	0	1		
	Gibran Nasrullah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0		80
	Khaikal Fahreza	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0		80
	Muhammad Nu'man Tsabit	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1		70
	Mutia Nurwati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0		90
	Nadhifa Salsabila	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1		70
	Nadia Safitri	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1		90
	Nazri Al Kalifi Hamid	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1		70
	Rafradhan Athalla	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1		80

	Rafif Muhan Athaya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	90
	Raihanah Fayyola	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	70
	Raiskan Luthfy Hamid	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	90
	Raras Bercu Adwita	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	70
	Rendra Herlambang	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	70
	Shakila Deviani	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	70
	Shaquena Rahma Abdullah	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	80
	Sutan Azzam Mulia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	70
	Zahra Hamizan	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	70
Rata-rata											79.37	

### Lampiran 23

#### Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan II

		Soal										N I L A I
		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90
		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90





		1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	80	
		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90	
		1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	80	



		1	1	0	1	1	0	1	1	1	1		80
	Gibran Nasrullah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90
	Khaikal Fahreza	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1		80
	Muhammad Nu'man Tsabit	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1		80
	Mutia Nurwati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90
	Nadhifa Salsabila	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1		70
	Nadia Safitri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		100
	Nazri Al Kalifi Hamid	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1		80
	Rafradhan Athalla	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1		80

	Rafif Muhan Athaya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	90
	Raihanah Fayyola	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	70
	Raiskan Luthfy Hamid	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	90
	Raras Bercu Adwita	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	70
	Rendra Herlambang	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	80
	Shakila Deviani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	90
	Shaquena Rahma Abdullah	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	80
	Sutan Azzam Mulia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	80
	Zahra Hamizan	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	80
Rata-rata											84,06	

## Lampiran 24

### Dokumentasi



Gambar 1. Proses wawancara dengan guru wali kelas MIN 1 Padangsidempuan



Gambar 2. Siswa Kelas II (32 siswa)



Gambar 3. Peneliti membagikan soal



Gambar 4. Peneliti menjelaskan Pelajaran menggunakan model Pembelajaran *Think Pair Share*



Gambar 5. Siswa mengerjakan soal yang dibagikan



Gambar 6. Siswa menjelaskan hasil diskusi berkelompok

